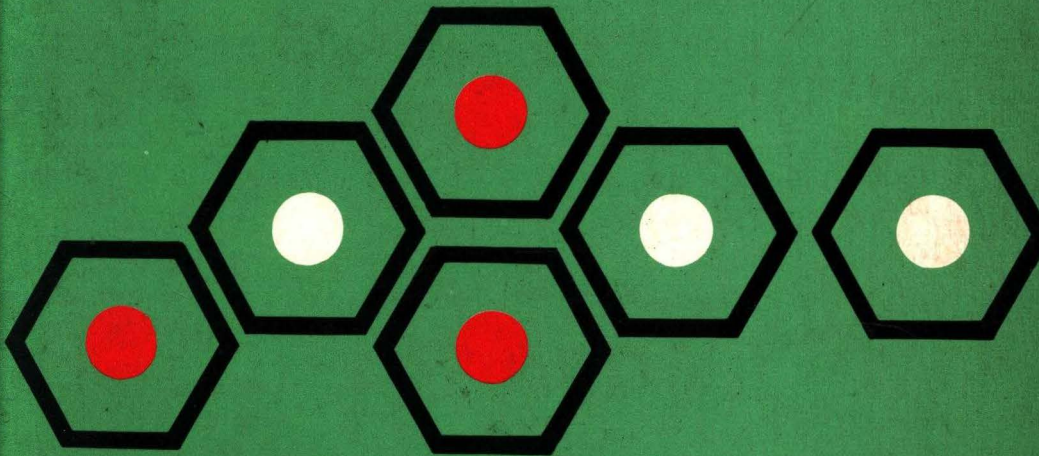




FONOLOGI BAHASA BAHAMAM



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

Cetakan ini tidak diperdagangkan untuk umum.



FONOLOGI BAHASA BAHSAAM

**Don A.L. Flassy
Constantinopel Ruhukael
Frans Rumbrawer**

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987**



FONOLOGI BAHASA BAHAAAM

Tim Penyusun

Drs. Don A.L. Flassy

Bappeda Propinsi Irian Jaya

Drs. Constantinopel Ruhukael

Universitas Cendrawasih

Drs. Frans Rumbrawer

Universitas Cendrawasih

Pembina Proyek

Anton M. Moeliono

Penyunting Naskah

Marida Lingga Siregar

Pewajah Kulit

Agnes Santi

Pembantu Teknis

Zubaedah

ISBN 979 459 004 5

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Jakarta 13220

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang ber-naung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sejak tahun 1974 mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan dan ke-susastraan. Dari segi kebahasaan, kegiatan proyek ditujukan pada penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia. Dari segi kesusastraan, kegiatan proyek dipusatkan pada pengadaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur budaya nasio-nal. Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, berbagai naskah hasil penelitian dan penyusunan para pakar diterbitkan dengan dana proyek itu.

Untuk mendukung dan melaksanakan program tersebut, pada tahun 1976 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk sepuluh proyek daerah sebagai bagian proyek pusat. Kesepuluh proyek di daerah itu ber-kedudukan di Propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Pada tahun 1981 proyek penelitian ditambah di lima propinsi yang lain, yakni (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek pe-nelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu di (1) Jawa Tengah, (2) Lam-pung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra di daerah, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Fonologi Bahasa Bahaam* ini merupakan salah satu hasil penelitian proyek Irian Jaya Tahun 1984/1985, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan saya kepada

para penyusun buku ini, yakni Drs. Don A.L. Flassy staf teknis pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Irian Jaya; Drs. Constantinopel Ruhukael dan Drs. Frans Rumbrawer pengajar pada Universitas Cendrawasih, yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Irian Jaya, dan pemerataannya lewat terbitan ini.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian 1986/1987) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Sukadi), saya ucapkan terima kasih atas penyediaan penyediaan naskah buku ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Drs. Zulkarnain (Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988) beserta stafnya (Drs. S.R.H. Sitanggang, Warkim Harnaedi, B.A., A. Rahman Idris, dan Erwin Subagio), penyunting naskah Dra. Marida Lingga Siregar, pewajah kulit Agnes Santi, B.Sc., dan pembantu teknis Zubaedah, yang telah mengelola penerbitan naskah buku ini.

Jakarta, November 1987

Anton M. Moeliono

UCAPAN TERIMA KASIH

Masalah bahasa dan kebudayaan secara umum di daerah Irian Jaya tidak luput dalam penanganan dan perencanaan secara meluas. Usaha berkala telah diadakan berupa pendokumentasian dan penginventarian sejak PELITA di Indonesia. Sasaran yang dituju tentulah agar kebudayaan dan berbagai elemennya sebagai pola dasar dan inti kehidupan dapat berguna bagi kelangsungan pembangunan itu sendiri. Dengan mengerti kebudayaan setempat maka akan mudah pula tindakan yang diambil dalam menerapkan kebijaksanaan pembangunan itu.

Bahasa di Irian Jaya pada saatnya diharapkan dapat memberikan andil bagi perkembangan bahasa Indonesia, seperti halnya bahasa Nusantara yang lain. Selain itu, bagi perkembangan pengetahuan di bidang kebahasaan atau linguistik diharapkan bahwa dengan terungkapnya bahasa-bahasa daerah, dalam hal ini bahasa-bahasa di Irian Jaya, dapat diperoleh suatu era baru bagi teori kebahasaan yang ada.

Bahasa di Irian Jaya belum banyak yang diketahui, termasuk bahasa bahaam salah satu di antaranya. Meskipun oleh para pendahulu telah diadakan berbagai pendekatan, namun suatu gambaran umum yang lengkap dan sah tentang bahasa Bahaam belum diperoleh secara memuaskan.

Sesuai dengan program pembinaan dan pengembangan bahasa nasional serta inventarisasi bahasa daerah, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, pada tahun anggaran 1984 telah memberikan kepercayaan kepada Universitas Cendrawasih (UNCEN) untuk mengadakan penelitian terhadap empat buah bahasa di Irian Jaya. Salah satu dari keempat bahasa itu adalah bahasa Bahaam, yang pada kesempatan ini dimulai dengan mengetengahkan fonologinya.

Pada kesempatan penelitian ini, para peneliti telah berusaha sekuat mungkin agar apa yang dicapai tidak jauh dari sasaran, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah digariskan. Kami telah berusaha agar dapat menangkap segala nuansa dalam bahasa Bahaam, baik etik maupun emik. Apabila karya

ini masih jauh dari memadai, kami hanya dapat mengusulkan agar ada suatu pengembangan lebih lanjut.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, baik di lapangan maupun dalam mengadakan analisis dan penyusunan laporan, kami telah memperoleh bantuan berupa pemikiran, informasi, serta fasilitas dari berbagai pihak. Untuk semuanya itu, izinkanlah kami menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Rektor dan segenap civitas *academica* Universitas Cendrawasih (UNCEN);
2. Gubernur Kepala Daerah/Propinsi Daerah Tingkat I Irian Jaya di Jayapura;
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya di Jayapura;
4. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Fakfak beserta Camat Fakfak dan seluruh kelengkapan desa Sanggram di Fakfak;
5. Dr. W.A.L. Stokhof, *Co-manager Indonesian Linguistics Development Project* (ILDEP) di Jakarta;
6. Sdr. D.C. Ajamiseba, Ph.D, Ketua Lembaga Antropologi UNCEN, Konsultan, yang juga menjadi Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa-Bahasa Daerah di Irian Jaya periode 1982/1983;
7. Saudara Simon Woni, Weinand Tanggariri, Marten Mate, Chris Mlas-mene, para guru di Sanggram dan terlebih pula Sarah Mitjibaroe Hehanusa dan Pendeta Jusuf F. Onim di Fakfak; dan
8. Masyarakat yang berada di wilayah penelitian.

Semoga segala amal baik mereka itu dapat berguna bagi kepentingan dan kemajuan kita bersama. Segala kekurangan yang diketemukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, adalah tanggung jawab kami. Atas kekurangan dan kelemahan itu kami tetap mengharapakan uluran tangan berupa teguran, kritik, dan saran yang berguna demi penyempurnaan penelitian ini di waktu mendatang.

Akhir kata, semoga melalui penyajian karya ini wawasan kita tentang bahasa-bahasa di Irian Jaya semakin bertambah dan dapat berguna bagi pembangunan bangsa dan negara terutama dalam pengembangan bahasa dan susastra Indonesia serta ilmu pengetahuan kebahasaan pada umumnya.

Ketua Tim,

Don A.L. Flassy

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN	xv
PETA BAHASA BAHASA DAN SEKITARNYA	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Ruang Lingkup	2
1.5 Daerah Penelitian	3
1.6 Objek Penelitian	3
1.7 Kerangka Teori	3
1.8 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	4
1.9 Perangkat Penelitian	4
1.10 Korpus Data	4
BAB 2 BEBERAPA CATATAN TENTANG BAHAN BAHASA	6
2.1 Aspek Umum	6
2.1.1 Letak Geografis	6
2.1.2 Nama dan Jumlah Penutur	7
2.1.3 Kontak dengan Dunia Luar	8
2.1.4 Agama dan Kepercayaan	8
2.1.5 Pendidikan	9
2.1.6 Pemerintahan	10
2.1.7 Lingkungan Hidup	10
2.2 Aspek Kebahasaan	12

2.2.1	Varian	12
2.2.2	Penandaan Corak Kebahasaan	13
2.2.3	<i>Lingua Franca</i>	14
BAB 3 KERANGKA FONEM		16
3.1	Denah Fonem	16
3.1.1	Fonem Konsonan	16
3.1.2	Fonem Vokal	17
3.2	Deskripsi Fonem	17
BAB 4 INTERPRETASI		18
4.1	Segmen Kemenduaan dan Urutan	18
4.1.1	Segmen Kemenduaan	18
4.1.2	Urutan	18
4.2	Pola Suku Kata	18
4.2.1	Pola Sederhana	19
4.2.2	Pola Rumit	20
4.2.3	Imbuhan Berpola Suku Kata	23
4.2.4	Tekanan pada Suku Kata Berpola KV	23
BAB 5 DESKRIPSI FONEM		24
5.1	Variasi Fonem	24
5.1.1	Variasi Fonem Konsonan	24
5.1.1.1	Labial	24
5.1.1.2	Alveolar	26
5.1.1.3	Palatal	30
5.1.1.4	Velar	31
5.1.1.5	Uvular	33
5.1.1.6	Glotal	34
5.1.2	Variasi Fonem Vokal	35
5.1.2.1	Vokal Tak Bulat	35
5.1.2.2	Vokal Bulat	42
5.1.3	Gabungan dan Urutan Vonem	46
5.1.3.1	Nasalisasi/Nasal Mendahului /N/	46
5.1.3.2	Patalisasi/Pusat Palatal	47
5.1.3.3	Labialisasi/Pusat Labialisasi Mengikuti /Kw/	47
5.2	Denah Fonetik	47
5.2.1	Konfoid	48

5.2.2	Vokoid	49
5.2.3	Bunyi-Bunyi yang Mirip/Hampir Sama	50
5.2.3.1	Mirip Secara Fonetis Suku	50
5.2.3.2	Mirip secara Fonemis	51
5.3	Kontras/Pertentangan Fonem	51
5.3.1	Kontras Konsonan	51
5.3.2	Kontras Vokal	55
5.4	Fonem Suprasegmental	60
5.4.1	Tekanan /'/'	60
5.4.1.1	Panjang Mempengaruhi Tekanan	61
5.4.1.2	Tekanan dan Tak Panjang	61
5.4.1.3	Tekanan dan Perbedaan Fonemik	61
5.4.1.4	Perbedaan Fonemik Tanpa Pergeseran Tekanan	62
5.4.1.5	Perbedaan Panjang dan Tak Panjang Kata Satu Suku	62
5.4.2	Glotal /?/'	62
5.4.3	Variasi karena Lingkungan	62
5.5	Fonem Berat atau <i>Heavy Iboneme</i>	62
BAB 6	DISTRIBUSI FONEM	65
6.1	Fonem Ganda/Kluster Dua Arah	65
6.1.1	Posisi Konsonan dalam Gabungan atau Urutan	65
6.1.2	Posisi Vokal dan Vokal Ganda	69
6.1.3	Fonem Ganda dan Kombinasi Fonem	70
6.2	Distribusi Suku Kata	72
6.2.1	Struktur Suku Kata	72
6.2.1.1	Suku Kata Pola Bersahaja	73
6.2.1.2	Suku Kata Pola Rumit	73
6.2.2	Posisi Suku Kata	75
6.2.3	Posisi Fonem dalam Suku Kata	75
6.3	Kata Fonologis	77
6.4	Jumlah Suku Kata dalam Kata	77
BAB 7	ORTOGRAFI	79
7.1	Ortografi yang Diusulkan	79
7.2	Naskah	81
7.2.1	Tata Tulis Fonetik	81

7.2.2	Tata Tulis Fonemik	82
7.2.3	Tata Tulis dan Ejaan yang Diusulkan	85
7.2.4	Terjemahan Bebas dalam Bahasa Indonesia	86

DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN 1	OBSERVASI GRAMATIKA	94
LAMPIRAN 2	DAFTAR KATA BERDASARKAN DAFTAR HOL- LE 1939	101

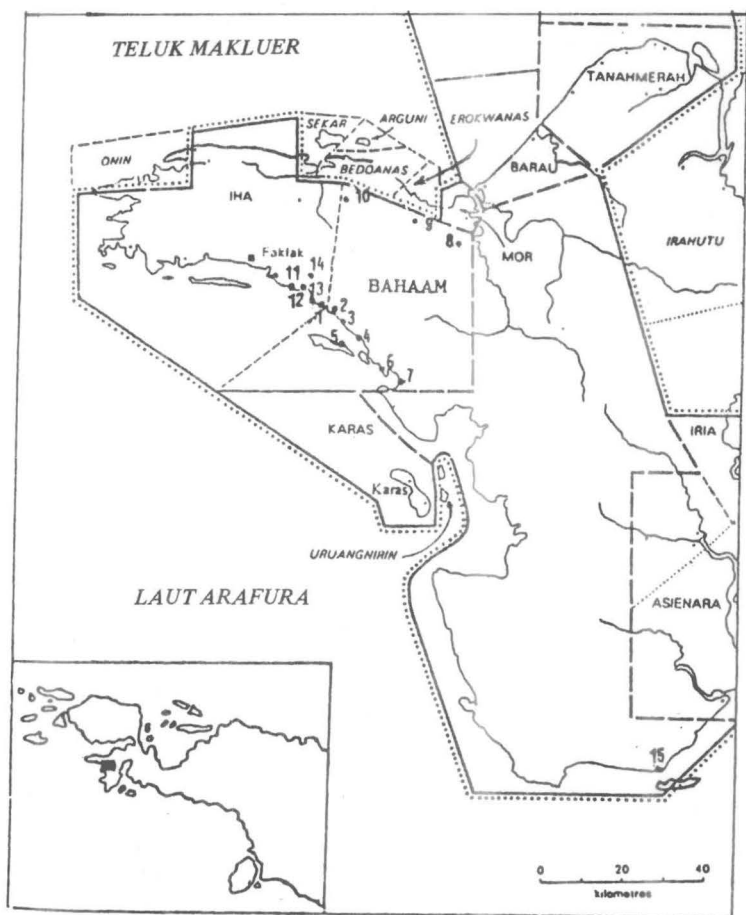
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Fonem Konsonan	16
Tabel 2 Fonem Vokal	17
Tabel 3 Fonetik Kontoid	48
Tabel 4 Fonetik Vokoid	49
Tabel 5 Posisi dan Gabungan Dua Arah Konsonan	64
Tabel 6 Posisi dan Gabungan Dua Rah Vokal	70
Tabel 7a Gugus dan Kombinasi Konsonan I	71
Tabel 7b Gugus dan Kombinasi Konsonan II	72
Tabel 8 Posisi Suku Kata	75
Tabel 9 Posisi Kata dalam Suku Kata	76
Tabel 10 Pronomina Person	94
Tabel 11 Pronomina Posesif	95
Tabel 12 Penanda Kala	97
Tabel 13 Penanda Aspek Aktivitas	99

DAFTAR TANDA DAN SINGKATAN

(), /	atau, opsional/mana suka, boleh dipakai boleh juga tidak, dengan kata lain
[]	tanda fonetik
/ /	tanda fonemik
#	tanda batas
*	tidak bermakna
(*)	tidak terdapat dalam nomor Daftar Holle 1931
/θ/	arti dalam data tidak dinyatakan
(?)	tidak dapat dijelaskan, tidak dapat dirunut
---	menjadi, kemudian menjadi
bs	bersuara
FZ	<i>father's sister</i>
getal	getar alveolar
gs	geser
hb	hambat
I	arkifonem dari /i/, /y/
idem	sama dengan
jmk	jamak
K	1. konsonan 2. arkifonem dari /k/, /g/, /q/
KLA	kontras dalam lingkungan yang analogis
KLI	kontras dalam lingkungan yang identik
lw	lawan vs
MB	<i>morthers's brother</i>
N, ns	nasal
O ₁	kata ganti diri orang pertama
O ₂	kata ganti diri orang kedua

PETA BAHASA BAHAAAM DAN SEKITARNYA (Voorhoeve, 1975b : 72)
Kampung berbahasa Bahaam dalam angka.
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan Nusantara sangat beragam jenis dan jumlahnya dan tak terbilang banyaknya. Semakin banyak dan semakin sering digauli, semakin disadari bahwa sesungguhnya kita baru berhasil mengungkap secuil dari-nya.

Tentang bahasa Nusantara, dapat ditemukan berbagai rumpun bahasa dengan karakteristik dan ciri khas masing-masing. Walaupun secara universal bahasa sebagai alat ungkap rasa dan pikiran manusia itu sama, namun karakteristik dan ciri khas setiap bahasa itu dapat ditandai dan dijumpai dalam setiap aspek atau kelengkapan suatu bahasa, yaitu fonologi gramatika (morfologi, sintaksis, dan semantik).

Karya yang diketengahkan pada kesempatan ini adalah suatu usaha pendeskripsian fonologi bahasa Bahaam, salah satu bahasa Papua (tan-Austro-nesia) dari rumpun Bomberai bagian barat dan termasuk dalam kelompok besar *Trans New Guinea Phylum*. (Lihat II.2) Pendeskripsian ini dapat dianggap sebagai suatu lanjutan penelitian sebelumnya terhadap bahasa di jazirah ini.

1.2 Masalah

Masalah yang dihadapi adalah bahwa struktur bahasa Bahaam belum pernah dideskripsikan secara memadai. Data dari peneliti sebelumnya tentang bahasa Bahaam, yang menyangkut masalah struktur bahasa belum tampak sahih. Pada penelitian ini kami berusaha sedapat mungkin mendeskripsikan keseluruhan aspek yang menyangkut struktur bahasa Bahaam, seperti yang digariskan. Namun, mengingat luasnya masalah yang dihadapi, kami baru dapat memberikan deskripsi tentang fonologinya saja, sedangkan gra-

matika (morfologi dan sintaksis) hanya memberikan observasinya, dengan maksud akan mendeskripsikan lebih terperinci lagi pada penelitian berikutnya.

Mengenai karakteristik bunyi atau fonem bahasa Bahaam, secara khusus belum pernah diberikan deskripsi yang memadai. Pada hemat kami, mengetahui karakteristik bunyi suatu bahasa dapat membantu kelancaran pengajaran bahasa kedua. Dengan pengertian bahwa setiap anak yang berbahasa ibu bahasa Bahaam juga harus menguasai bahasa Indonesia karena, baik secara langsung maupun tidak langsung, pasti akan digunakan dalam kehidupannya, yaitu bahasa Indonesia diajarkan sejak anak duduk di kelas satu, secara langsung, tanpa harus menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar. Bahasa Indonesia digunakan terutama dalam saat formal, seperti terhadap orang asing, di sekolah, atau di gereja. Dengan demikian, bahasa Bahaam lebih banyak digunakan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang dikuasai dalam ukuran relatif bagi kepentingan kehidupan yang lebih luas dan menyangkut dunia luar di lingkungannya sendiri. Untuk itu, seorang pengajar atau guru bahasa Indonesia bagi anak-anak yang berbahasa Bahaam perlu kiranya menyadari perbedaan karakteristik antara bahasa Bahaam dan bahasa Indonesia sebelum mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak didiknya yang berbahasa ibu bahasa Bahaam.

Penelitian bahasa Bahaam, yang pada kesempatan ini, dimulai dengan pendeskripsian fonologi karena sangat diperlukan, antara lain untuk memenuhi kebutuhan itu.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tata bunyi atau fonologi bahasa Bahaam, sedangkan morfologi dan sintaksis hanyalah sampai pada taraf observasi mengingat kompleksnya masalah yang dihadapi.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini meliputi inventarisasi fonem, interpretasi, pendeskripsian, kontras antara fonem untuk menentukan karakteristik setiap fonem, dan usulan ortografi atau sistem penulisan (ejaan) bahasa Bahaam, serta ditambah observasi gramatika dan satu daftar kosa kata.

1.5 Daerah Penelitian

Penelitian ini meliputi seluruh daerah penyebaran bahasa Bahaam di Kabupaten/Daerah Tingkat II Fakfak, Irian Jaya. Penelitian ini berpusat di kampung Sanggram yang merupakan pusat pemerintahan desa Sanggram. Desa Sanggram terdiri atas sepuluh buah kampung, baik yang monolingual maupun bilingual dan polilingual terhadap bahasa Bahaam. Lihat 2.1.1.

1.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ragam lisan bahasa Bahaam yang digunakan di kampung Sanggram. Kiranya perlu diingat bahwa bahasa Bahaam bukanlah bahasa yang berkembang karena tulisan.

Data yang terkumpul bagi analisis fonologi bahasa Bahaam berupa ceritera rakyat, baik yang bersifat mitologi maupun tentang kehidupan sehari-hari. Selain itu, data diperoleh pula dari daftar kata yang ditanyakan kepada para informan.

1.7 Kerangka Teori

Penelitian dan pengolahan dalam karya ini diterapkan menurut teori tagmemik guna mengungkapkan data, baik secara etik maupun secara emik. Sebagai alternatif digunakan pula teori struktural secara eklektik. Dalam hal ini, kami berpedoman kepada Pike (1977), Bloomfield (1933), dan Chapman (1971). Untuk analisis serta penandaan tertentu, kami merasa beruntung telah berpedoman pada Stokhof (1976), (1980), dan Stokhof-Flassy (1979).

Adaptasi teori dari sumber-sumber itu menjadi patokan analisis penelitian ini. Fonologi, meskipun tidak dikategorikan sebagai bagian dari gramatika, mempunyai fungsi dan peranan yang sangat berarti bagi suatu bahasa karena adanya oposisi dan kontras antara bunyi yang berbeda-beda dalam setiap bentuk kebahasaan (gramatikal).

Deskripsi fonologi yang diberikan di sini terutama melihat pada pola umum, seperti daerah artikulasi dan titik artikulasi, kemudian mencatat variasi yang ditimbulkan karena posisi dan lingkungan yang berbeda-beda, baik secara identik maupun secara analogis. Dengan memunculkan berbagai variasi yang ditimbulkan oleh sebuah fonem, dapat diketahui berapa banyak anggota suatu fonem, baik alofonis maupun arkifonem. Hasil analisis seperti ini, ditambah dengan pemunculan atau penandaan kontras antara fonem, digunakan untuk mengukuhkan karakteristik sebuah fonem.

Dalam menganalisis, ditemukan pula adanya fonem-fonem ambigu (diragukan) statusnya, baik sebagai vokal maupun sebagai konsonan. Namun, berdasarkan pola umum bahasa Bahaam, fonem ambigu itu adalah fonem nonsilabik /i/, /y/ dan /u/, /w/. Fonem lainnya, baik dalam kombinasi maupun dalam urutan, diterima sebagai fonem secara mandiri yang mempunyai status tetap, baik vokal maupun konsonan.

1.8 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistik deskriptif (komparatif) melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- (1) Observasi dan partisipasi langsung, yaitu dengan melibatkan diri dalam kehidupan penutur bahasa Bahaam.
- (2) Teknik elisitasi, yaitu mengumpulkan data secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terarah, sesuai dengan daftar kata untuk informan dan daftar sosiolinguistik untuk para responden.
- (3) Perekaman, yaitu merekam setiap bunyi kebahasaan yang didengar, baik secara lepas maupun dalam konteks, sebagai satuan alur ucapan dalam naskah ceritera.
- (4) Pencatatan refleksif, yaitu membuat catatan tambahan di luar daftar yang telah disiapkan, yang mungkin dialami atau diperoleh selama pengumpulan data guna melengkapi perolehan sebelumnya.
- (5) Introspeksi intuitif, yaitu menguji data bunyi bahasa atau fonem yang telah dianalisis secara ulang dengan mendengarkan bagaimana penutur asli menghasilkannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari informan ataupun orang lain.

1.9 Perangkat Penelitian

Selain melengkapi diri dengan berbagai buku (bahan pustaka) dan teori yang ada, para peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan, baik untuk informan maupun untuk responden, serta kerangka kerja yang akan diikuti dalam penelitian.

1.10 Korpus Data

Korpus data diperoleh dari informan pemakai bahasa Bahaam yang menggunakannya secara monologual atau ekabahasa. Kemudian ditambah dengan pertimbangan nonteknis lainnya, seperti masalah transportasi, pusat pemerin-

tahan desa, balai pengobatan, pusat pelayanan gerejani, serta pusat aktivitas kemasyarakatan yang lainnya. Para peneliti telah memilih serta menentukan ciri dan gaya tutur bahasa Bahaam yang digunakan di kampung Sanggram.

Korpus data penelitian ini dibatasi pada varian yang digunakan di kampung Sanggram. Sejauh mungkin telah diraih pula varian-varian lainnya sebagai bahan bandingan. Perlu diingat bahwa bahasa Bahaam tidak memiliki perbedaan varian yang menonjol, baik fonologis maupun gramatikal, antara sesama kelompok tutur (kampung ataupun varian) sehingga tidak memungkinkan untuk adanya penentuan dialek yang berbeda-beda.

Hasil karya ini selanjutnya memuat uraian sebagai berikut.

Bab 2, Beberapa Catatan Tentang Bahasa Bahaam;

Bab 3, Deskripsi Fonem;

Bab 4, Kerangka Fonem;

Bab 5, Interpretasi;

Bab 6, Distribusi Fonem; dan

Bab 7, Ortografi.

Sebagai pelengkap diberikan pula lampiran sebagai berikut.

Lampiran 1, Observasi Gramatika; dan

Lampiran 2, Daftar Kata.

BAB II

BEBERAPA CATATAN TENTANG BAHASA BAHAAAM

2.1 Aspek Umum

2.1.1 *Letak Geografis*

Bahasa Bahaam atau Mbahaam adalah bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat yang mendiami daerah sekitar Kecamatan Fakfak dan Kecamatan Kokas bagian Timur, Kabupaten/Daerah Tingkat II, Fakfak di Propinsi Irian Jaya.

Untuk mencapai pusat desa, kelompok Bahaam itu dari kota Kabupaten Fakfak diperlukan 2 sampai dengan 3 jam berlayar apabila dilakukan dengan perahu bermotor tempel berkekuatan 26 tenaga kuda, dan 7 sampai 8 jam berkayuh dengan perahu biasa. Pusat desa yang dimaksud adalah kampung Sanggram, yang mempunyai sebuah pemerintahan desa dengan kantor dan balai desa yang dilengkapi dengan sebuah balai pengobatan pembantu.

Menurut catatan, kampung-kampung yang dihuni masyarakat penutur bahasa Bahaam dapat dibagi sebagai berikut. (1) Kotam terdiri dari dua kelompok masyarakat. Yang satu adalah penutur berbahasa Gorom dari Maluku Tenggara, (2) Wambar, (3) Waserat, (4) Sanggram, (5) Urat, (6) Tunasgain, (7) Weri, (8) Wonggesten, (9) Wos, (10) Rumbena, sejak 1979 dikosongkan karena penghuninya dipindahkan ke Sanggram, Mambunimbunik dan Wos, (11) Wayati berbahasa Iha, (12) Klamasuk berbahasa Iha, (13) Kwama berbahasa Iha¹, dan (14) Mambunimbunik juga berbahasa Iha, serta (15) Nusaulang di Kecamatan Kaimana yang terisolasi.

Karena kondisi geografis yang sangat sulit dicapai, penduduk kebanyakan menempati daerah pesisir pantai, kecuali kampung-kampung nomor (8), (9), dan (10).

2.1.2 Nama dan Jumlah Penutur

Kata *bahaam* atau *mba haam* menurut Simon Woni² diambil dari nama gugusan gunung/pegunungan yang tertinggi di daerah ini, yang membatasi Semenanjung Ohin di daerah Jazirah Bomberai. Kata itu selanjutnya mengandung pengertian "tanah labil di antara bungkahan batu atau tubir, bandar kayu (akar papan) karena tertimbun daun yang gugur menjadi humus, penyubur tanah". Selain itu, oleh masyarakat yang berbahasa Iha, bahasa Bahaam dan penuturnya disebut atau dijuluki Patmuni. Kata ini berasal dari *pati* 'batu', dan *muni* '(di) sebelah'. Dengan demikian, kata *patimuni* mengandung pengertian 'orang-orang/penduduk di sebelah batu' atau 'orang-orang/penduduk pegunungan'. Namun, sesungguhnya yang dimaksudkan dengan istilah itu ialah sebuah batu papan setinggi dua meter dari permukaan laut, menjorok tujuh sampai sepuluh meter, bergaris tengah dua sampai tiga meter. Batu papan itu terletak di antara kampung Wambar dan Waserat. Pada zaman dahulu, batu itu digunakan sebagai tempat meletakkan barang bawaan dan tempat beristirahat sesudah menangkap ikan atau tempat menjajakan barang-barang dari pedalaman, yang berupa hasil kebun serta hasil hutan lainnya bagi perdagangan barter. Dengan demikian, kata Patimuni mempunyai penekanan yang kurang enak bagi orang Bahaam. Oleh karena itu, sebagai gantinya orang Bahaam menyebut orang Iha dengan kata *metua*. Kata */ma'tua/* mengandung pengertian 'mereka yang berada di sebelah bawah arus, mereka yang berada di daerah rendah, mereka yang bersama matahari terbenam'.

Jumlah penduduk Bahaam menurut data sensus di kantor Bupati Fakfak berkisar antara 700 hingga 1.000 jiwa orang dewasa. Sistem perkawinan di Bahaam adalah patrilineal atau menurut garis keturunan ayah. *Keret* atau marga Bahaam beserta kampung tempat pemukimannya dibagi sebagai berikut.

1. *Tungging* mendiami kampung nomor (4), (5), (6), (7), (8);
2. *Woni* atau *Wou* mendiami kampung nomor (4), (5);
3. *Termongmere* atau *Bahamba* mendiami kampung nomor (1), (2);
4. *Krau* mendiami kampung nomor (2), (5);
5. *Kwaras* mendiami kampung nomor (2), (3);
6. *Wanggabus* mendiami kampung nomor (3), (9);
7. *Meredred* mendiami kampung nomor (3), (11);
8. *Tuturop* atau *Patiran* mendiami kampung nomor (3);
10. *Fuad* mendiami kampung nomor (4), (5), (6), (7), (8);
11. *Tanggreri* mendiami kampung nomor (4), (5), (8), (11);
12. *Wagab* mendiami kampung nomor (4), (11), (14);
13. *Muri* mendiami kampung nomor (1), (3), (4), (9), (14);
14. *Weri*

mendiami kampung nomor (6). Sejauh data yang diperoleh belum diketahui dengan jelas *keret* atau marga mana sajakah yang mendiami kampung nomor (15).

2.1.3 *Kontak dengan Dunia Luar*

Kontak dengan dunia luar telah berlangsung kurang lebih sejak abad ke-16 dan ke-17. Kontak itu terjadi sejak ramainya migrasi dan perdagangan antara Kesultanan Tidore, Ternate, Bacan, dan Banda dengan raja-raja Fatagar, Rumbati, Atiati, dan Namatota di Jazirah Bomberai atau Fakfak dan sekitarnya. Karena hubungan itu, dan ditambah dengan kebutuhan kehidupan dewasa ini, telah terjadi pergeseran nilai yang berarti bagi kehidupan kelompok suku bangsa di jazirah ini. Walaupun demikian, khusus untuk orang Bahaam, pergeseran itu barulah mempunyai arti pada akhir abad ke-17 karena berkembangnya Islam di daerah itu dan setelah masuknya agama Kristen pada awal abad ke-20.

2.1.4 *Agama dan Kepercayaan*

Orang Bahaam pada umumnya percaya bahwa setelah seseorang meninggal jasadnya, nyawanya pergi ke suatu tempat penampungan tertentu. Jasa dan budi baik serta pengabdian para sanak saudara yang masihhiduplah yang membebaskannya dari tempat penampungan itu untuk kemudian menjelma kembali. Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut. Jasad atau mayat dibaringkan pada para-para jauh dari pemukiman. Setelah daging habis dan yang tinggal hanya tulang-belulang, jasad itu dijemput untuk disemayamkan kembali. Untuk tempat persemayaman mayat yang kedua itu biasanya dipilih tempat-tempat yang sangat sulit medannya, berupa tebing gunung yang curam, ngarai yang dalam, tebing atau tubir batu yang sangat sulit dilalui atau pun di sebuah gua. Menurut Mampioper (1983) tulang-belulang yang akan disemayamkan kembali itu biasanya diarak-arak dengan suatu upacara meriah. Selain itu, tempat yang akan digunakan untuk persemayaman yang kedua itu juga dihiasi bahkan pohon-pohon yang tumbuh di sekitarnya dihiasi pula, yaitu dengan melukiskan berbagai ornamen dengan darah hewan. Bekas-bekas ini sampai kini pun masih dapat disaksikan pada gua-gua dan tebing-tebing batu di sekitar Fakfak, seperti di Wonggesten dan Pulau-pulau Ugar di Teluk Makluer dekat K. Kokas.

Nyawa orang mati itu barulah dibebaskan pada saat pemakaman yang kedua kali ini untuk selanjutnya akan mengalami penjelmaan, akan lahir kembali sebagai anak manusia, sebagai hewan, atau benda alam lainnya. Penjelmaan ini bergantung kepada segala perilakunya semasa masih hidup, meskipun penjelmaan adalah wewenang Sang Cahaya Agung. Kewajiban keluarga dan para sanak saudara yang ditinggalkan adalah mengadakan upacara pemakaman agar proses penjelmaan segera berlangsung. Upacara itu biasanya sangat meriah, misalnya diiringi lagu dan tabuhan tifa serta berbagai hiasan yang memenuhi badan pengikut arak-arakan yang berjalan menuju tempat pemakaman kedua.

Bagi orang Bahaam alam adalah suatu penjelmaan hidup. Karena alam itu suatu kehidupan, patutlah ia ditata dan dilindungi. Mata air, pohon, batu, tanah, burung, ikan, hewan melata, hewan yang menyusui, dan serangga adalah sumber yang hidup dan menjelma. Salah pengaturan akan menyebabkan timbul banyak kesusahan karena menodai kehendak Cahaya Agung atau *Toowgi*.

Agama dalam konteks modern, seperti dikenal dewasa ini oleh masyarakat di Fakfak, terutama dalam hal ini orang Bahaam, tidaklah merupakan suatu konflik. Sejak lama telah terjalin suatu pembaruan. Dapat saja dalam satu keluarga terdapat anggota keluarga yang menganut agama yang berbeda-beda. Agama yang dimaksudkan adalah Islam dan Kristen (Katolik dan Protestan). Agama Islam memasuki daerah Bahaam sejak terjalinnya hubungan antara kesultanan-kesultanan di Maluku dan raja-raja di Fakfak. Unsur Katolik yang beroperasi di sini adalah Ordo Fransiskan Martinus (OFM). Penganut Kristen Katolik di daerah ini tidaklah terlalu besar jumlahnya. Yang terbanyak adalah Kristen Protestan, baik yang dilayani Gereja Protestan Maluku maupun oleh Gereja Kristen Injili.

Patut pula diingat bahwa penyebaran agama Kristen (Protestan) ke Bahaam untuk pertama kali dilakukan oleh penginjil Kabes terhadap sekelompok orang Bahaam di kampung Sanggram pada tahun 1915.⁵

2.1.5 Pendidikan

Rata-rata orang Bahaam berpendidikan setingkat sekolah dasar walaupun pembatasan ini tidak berlaku untuk semua tingkat umur. Setiap kampung, kecuali Rombena dan Wonggesten, terdapat sekolah dasar dengan tiga kelas. Untuk kelas-kelas yang lebih tinggi perlu ditempuh di Sanggram, Weeri, Kwama, dan Wayati, sedang untuk tingkat sekolah menengah hanyalah

terdapat di Fakfak. Di tingkat perguruan tinggi, seperti Universitas Cendrawasih, sekolah tinggi tètlogia, ataupun Akademi Pemerintah Dalam Negeri di Jayapura dapat pula ditemukan beberapa mahasiswa asal Bahaam meskipun jumlahnya tidak banyak.⁶

2.1.6 Pemerintahan

Pada masa lampau setiap kampung orang Bahaam diatur oleh seorang kapitan yang ditunjuk oleh *nadi* atau raja. Orang Bahaam dan daerahnya dikuasai oleh Raja Atiati, yang berkedudukan di Fakfak. Raja Atiati pernah mempunyai hubungan, dalam arti yang luas, dengan kesultanan-kesultanan di Maluku. Sebagian wilayah kekuasaan Atiati pada mulanya merupakan bagian kekuasaan Raja Namatota yang tersebar mulai dari Teluk Etna, Teluk Arguni, hingga bagian selatan Tanjung Onin. Karena tidak mungkin mengurus wilayah kekuasaan yang seluas itu, Raja Namatota kemudian mengangkat seorang kemenakannya untuk menguasai dan mengurus sebagian wilayah kekuasaannya, yaitu dimulai dari Pulau Karas hingga bagian selatan Tanjung Onin. Karena kepentingan ekonomi dan politik yang dihadapi, baik dari pihak VOC maupun Kesultanan Tidore, Raja Atiati mengembangkan wilayah kekuasaannya semakin ke barat, yaitu dengan cara menghimpun kembali kelompok-kelompok kekerabatan suku yang pada zaman dahulu telah mengungsi dari Bahaam (Fakfak) dan sekitarnya ke bagian selatan dan barat Kepala Burung termasuk pulau-pulau di Kepulauan Raja Ampat. Kebijakan ini didukung oleh VOC dan Tidore dengan mengadakan tindakan pengamanan. Selanjutnya, adalah mengangkat raja-raja muda (*nati/nadi*), *mayor* (*myor*) dan *kapitein* (*kapitan*). Raja-raja muda itu, antara lain Raja Fatagar, Raja Rumbati, Raja Sekar, Raja Bira, Raja Metemani, dan Raja Kai-bus. Dengan sendirinya, wilayah penyebaran orang Bahaam adalah di dalam kekuasaan Raja Atiati. Bukti bahwa orang Bahaam dan wilayahnya pernah dikuasai oleh Raja Namatota terlihat, misalnya, pada kelompok penutur berbahasa Bahaam di kampung Nusaulang dekat Kaimana, tepatnya di bagian daratan yang dibatasi selat dan Pulau Adi.

Untuk masa sekarang, wilayah orang Bahaam tetap dikuasai oleh *nadi* atau Raja Atiati, yang secara administratif terbagi menjadi dua. Sebagian wilayah dimasukkan ke wilayah Kecamatan Kokas dan sebagian lagi dimasukkan ke wilayah Kecamatan Fakfak.

2.1.7 Lingkungan Hidup

Berdasarkan konsep tentang alam dan penjelmaan (lihat 2.1.4) orang Bahaam sejak lama telah mempunyai prinsip pemanfaatan lingkungan hidup

secara efisien. Setiap bidang tanah ditanam tanaman yang berguna dan tanaman keras, seperti pala, durian, langsung, dan kelapa. Hutan penuh berisi pohon yang berguna, seperti matoa, kayu besi, damar, lawang, masoi, dan rotan. Berladang secara tradisional yang berpindah-pindah dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu tanah kritis dalam ukuran kemiringan tertentu digunakan untuk menanam tanaman keras, sedang tanah landai dan rata digunakan untuk kebun guna menunjang kehidupan sehari-hari.

Hutan bagi orang Bahaam dinilai sangat selektif sehingga dikategorikan menjadi delapan jenis, dihitung dari puncak gunung hingga tepi laut sebagai berikut.⁸ (1) *Tabier*, tanah pada puncak gunung, ditumbuhi semak belukar dengan akar yang lebat menempel pada batu cadas dan mudah dihanyutkan air hujan apabila pohon yang jarang di atasnya ditebang secara serampangan. Tanah jenis ini tidak baik untuk pertanian. (2) *Mbahaam*, tanah labil pada lereng gunung, merupakan daerah penampungan daun-daunan, akar, lumut, serta segala sesuatu yang tersapu atau dihanyutkan air hujan dari puncak gunung. Tanah ini ditumbuhi pohon-pohon besar yang dibuat papan, tingginya mencapai 5 meter di atas permukaan tanah. Hutan ini, meskipun tanah subur, tidak menguntungkan untuk berladang karena mudah longsor. (3) *Pkweis*, tanah/dataran setelah lereng gunung, ditumbuhi tanaman keras dan pohon-pohon berguna, seperti pala, langsung, sukun, damar, matoa, kayu besi, dan rotan. (4) *Keembun*, daerah bertanah liat pada dataran landai, sama dengan nomor (3), tetapi tidak baik untuk perladangan. (5) *Warere*, tanah pada batas kaki gunung, baik untuk berladang, biasanya ditanami dengan umbi-umbian, pisang, sayuran, dan tembakau. (6) *Pkwiyaar*, tanah basah di dataran rendah ditumbuhi sagu dan berbagai jenis bambu. (7) *Mboroop*, daerah rawa atau payau, biasanya di sekitar sungai, ditumbuhi berbagai jenis pandan (tikar) dan rumput-rumputan yang digunakan untuk anyaman. (8) *Piyeer*, daerah pantai berpasir dan berawa ditumbuhi kelapa, nipah, dan hutan bakau.

Mata pencaharian penduduk adalah berladang dan menangkap ikan. Hewan piaraan berupa babi, kambing, ayam, dan anjing untuk berburu. Satwa liar yang terutama adalah burung, babi hutan, rusa, kanguru, kuskus, berbagai binatang melata, seperti ular dan reptil lain, buaya, penyu, serta berbagai jenis ikan di laut.

2.2 Aspek Kebahasaan

2.2.1 *Varian*

Berdasarkan data yang ada, yaitu dengan mengambil penutur bahasa Bahaam yang berdiam di kampung Sanggram sebagai korpus data, ternyata bahasa Bahaam memiliki tiga varian sebagai berikut. 1) varian A digunakan di kampung nomor (3) (4) (7) (8) (9); 2) varian B, digunakan di kampung nomor (2) (5) (6); dan 3) varian C digunakan di kampung (15), sedangkan kampung-kampung lain, seperti telah disebutkan pada 2.1.1, dihuni oleh para dwibahasawan, yaitu penutur bahasa Iha dan bahasa Bahaam. Varian A adalah corak tuturan di kampung nomor (15), yaitu bahasa Bahaam yang terisolasi, yang digunakan orang Bahaam sejak dahulu mengungsi ke sana. Kampung nomor (15) atau tepatnya Nusaulang terletak di bagian darat Pulau Adi, tepat pada siku-siku bagian tenggara Jazirah Bomberai. Oleh karena terisolasi, bahasa Bahaam di Nusaulang berkembang mencolok sehingga menjauhi varian-varian lainnya (A dan B). Bahasa yang banyak meresap ke dalam bahasa Bahaam di Nusaulang adalah bahasa Kuur dan Namatota di Kaimana. Bahasa Bahaam yang digunakan penduduk asli Bahaam sejak turun gunung hingga sekarang, sedangkan varian B adalah bahasa Bahaam yang digunakan oleh penutur yang berbaur dengan pendatang baru dari Maluku, seperti Gorom, Banda, dan Seram, termasuk pula perbauran dengan pendatang baru dari Sulawesi, seperti Buton dan Bugis. Antara varian C dan varian A masih terdapat bahasa-bahasa Karas Laut dan Karas Darat. Varian yang ditandai di sini terutama berbeda pada tekanan, panjang, serta pada kosa kata dalam menyebutkan istilah atau tata sebutan tertentu. Pada contoh berikut, varian A dapat dianggap sebagai carian standar atau carian pokok untuk membandingkan varian lainnya.

Contoh:

Kata dalam Bahasa Indonesia	Varian A	Varian B	Varian C	Komentar untuk Varian A
papan	[pa:Ban]	[pa'Ba:n]	—	
saya	[ʔa'ndu:]	[ʔa:du']	—	
mendaki	[nɛŋgwɛnɛt ^h]	[na'ŋkɛnɛt ^h]	—	
hutan	[kabe'ŋɛ']	[ka'mbɛŋɛ:q]	—	

Kata dalam Bahasa Indonesia	Varian A	Varian B	Varian C	Komentar untuk Varian A
laki-laki	[nə'mrɬɛ']	[nə'mjɛtɛ']	—	
urat gunung	[ta'Ra:n]	['mbu:rɪn]	—	
lereng	[t :ŋgaŋ]	['k ŋgaŋ]	—	
di darat	[ti 'namba']	[tɛdɛba']	—	
sebelah darat	[ti'namba] ['ksŋga']	[kɛs'tanaba']		
sepenggal	['pi:hi']	[pi:s]	—	
makan	[nu:t ^h]	['nait ^h]	—	
mengusir	[? 'wari']	[nɔ'wɔ'ri']	—	
kelapa	['n ur]	[nɔ'ʊr]	—	
fajar	[kɛmɛ:wɛuk ^h]	—	[ka'm :r 'wiŋwɔŋ]	
matahari terbit	ka'mini:sri:ŋ	—	ka'mini kata 'ra:k ^h	
singgah	[ndus]	—	nduk ^h	'bersetubuh'
bandar kayu	[ka'ndjɛ:t ^h]	—	ja 'jɛ:t ^h	'gemuk'
pegang	[ki'tiri:']	—	kata 'jɛ: r	
sedikit	[pɔ'rɔ:s]	—	pɔ'rɔkɪn	'kembung'

2.2.2 Penandaan Corak Kebahasaan

Bahasa Bahaam dan masyarakat penuturnya belum diteliti secara memuaskan. Beberapa informasi dapat diperoleh berdasarkan penyajian sepintas Anceaux (1958), dan Cowan (1953, 1960) yang kemudian dirangkum Voorhoeve (1975) dalam salah satu publikasinya. Bahasa Iha dan bahasa Bahaam

um satu subkelompok kebahasaan yang ditandai sebagai *West family*. Selanjutnya, bersama subkelompok kebahasaan Karas yang dengan bahasa-bahasa di Semenanjung Onin itu dinamakan *West Stock*. Anantara kedua subkelompok kebahasaan itu dapat dijumlah 23% kognisi berdasarkan korelasi bentuk, bunyi, dan tata itu, antara bahasa Iha dan bahasa Bahaam sendiri terdapat 1.⁹

mulanya, seperti yang dinyatakan Cowan (1960), bahasa-bahasa di dalam rumpun ini diklasifikasikan ke dalam kelompok bahasa *West Papuan Phylum* bersama-sama dengan bahasa-bahasa Mooi, ra, dan Tehit di Jazirah Kepala Burung karena ternyata terdapat di antaranya. Namun, perkembangan terakhir, seperti dinyatakan Hattori (1981), lebih tepat apabila dikelompokkan ke dalam *Trans New Guinea Phylum*.¹⁰

bahasa-bahasa *West Papuan Phylum* maupun bahasa-bahasa *Trans New Guinea Phylum* mempunyai ciri kebahasaan yang sama yang disebut *West New Guinea* atau lebih sering dikenal dengan nama bahasa-bahasa Papua. Di antaranya, bahasa Bahaam adalah salah satu di antaranya.

data itu, belum pernah terdapat suatu pemerian yang lengkap dari bahasa di Semenanjung Onin, kecuali yang dihasilkan oleh Coenen itu sebuah gramatikal singkat bahasa Iha berdasarkan 600 buah

Bahasa Mariri

berhubungan dengan masyarakat di luar, kelompok penutur bahasa Bahaam dapat menggunakan bahasa Melayu-Papua atau bahasa Irian yang oleh masyarakat di jazirah ini disebut Ma(ley)iriri.¹² Bahasa Onin sudah lama pula digunakan sebelum bahasa Melayu dikenal, seperti dimaksud di atas. Bahasa Onin sudah lama digunakan bahasa pergaulan dan perantara perdagangan, terutama di daerah Mamberai, Teluk Etna, dan Arguni, serta Teluk Makuleur dan Jazirah Onin bagian Selatan dan Barat termasuk beberapa di antara pulau-pulau di Ampat.

Mariri digunakan terutama dalam acara resmi, pengendalian pemerintahan, komunikasi di sekolah, tempat beribadah, serta acara resmi. Sementara itu kedudukan bahasa Onin telah banyak bergeser dari bahasa resmi. Karena perkembangan bahasa Mariri yang pesat, ia lebih bermanfaat, yaitu sebagai bahasa pengantar dalam segala kegiatan

kehidupan, terutama yang menyangkut hubungan dengan orang luar, seperti perdagangan, pemerintahan, agama, dan sekolah. Bahasa Onin tidak muncul lagi sebagai bahasa yang penting. Pada masa sekarang bahasa Onin, selain digunakan di Fakfak dan di daerah sekitarnya, hanya terdengar digunakan para penutur yang berumur 50 hingga 60 tahun ke atas. Perlu ditambahkan pula bahwa bahasa Onin adalah suatu bahasa berciri Austronesia, tetapi banyak juga digunakan oleh kelompok masyarakat pemakai bahasa berciri non-Austronesia atau tepatnya masyarakat berbahasa ciri Papua.

BAB III

KERANGKA FONEM

3.1 Denah Fonem

Fonem bahasa Bahaam, berdasarkan data yang ada, diberikan sebagai berikut.

3.1.1 *Fonem Konsonan*

Fonem konsonan bahasa Bahaam dalam formulasi ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 1 FONEM KONSONAN

		labial		alveolar		palatal	velar		uvular	glotal
tak kon- tinuan	hambat (oklusif)	p	ts	t			k			
			p		T			K	q	ʔ
		bs	b	d			g			
kontinuan	nasal	m		n			ŋ			
	trill/getar			r						
	geser/ frikatif			s						
	oral									
	aproksimasi									
	lateral/ sam- ping			l						
	sentral/ pusat	w	U				y	l		h

3.1.2 Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Bahaam dalam formulasi ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 2 FONEM VOKAL

	tak bulat				bulat	
	depan		pusat		belakang	
	tak panjang	panjang	tak panjang	panjang	tak panjang	panjang
atas	i	ii			u	uu
tengah	e	ee		e	o	oo
bawah			a	aa		

3.2 Deskripsi Fonem

Pemerian pada Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa bahasa Bahaam mempunyai dua puluh delapan fonem pokok dan dua fonem tambahan (tanpa membedakan arti). Jumlah itu dibedakan lagi atas tujuh belas fonem konsonan, dan sebelas fonem vokal. Fonem konsonan terdiri dari delapan konsonan hambat (oklusif), satu konsonan getar, tiga konsonan nasal, satu konsonan geser/frikatif, satu konsonan lateral/samping, tiga konsonan sentral/pusat. Fonem vokal terdiri dari empat vokal atas, lima vokal tengah, dua vokal bawah. Ketentuan seperti di atas dilihat berdasarkan daerah artikulasi, sedang apabila berdasarkan titik artikulasi akan dinyatakan sebagai berikut.

Fonem konsonan berupa hambat (oklusif) berada pada bilabial, alveolar, velar, uvular, dan glotal; *getar* berada pada alveolar; *nasal* berada pada bilabial, alveolar, dan velar; *geser/frikatif* berada pada alveolar; *lateral/samping* berada pada alveolar; sentral/pusat berada pada bilabial, palatal, dan glotal. Fonem vokal *atas* berupa takbulat-depan-takpanjang dan panjang, bulat-belakang-takpanjang dan panjang; *tengah* berupa takbulat-depan-takpanjang, dan panjang, takbulat-pusat, bulat-belakang-takpanjang dan panjang; *bawah* berupa takbulat-pusat-takpanjang dan panjang.

Masing-masing fonem bersama variasinya akan diuraikan lebih lanjut pada bab V.

BAB IV

INTERPRETASI

4.1 Segmen Kemenduaan dan Urutan

4.1.1 *Segmen Kemenduaan*

Fonem yang diragukan, baik sebagai konsonan maupun sebagai vokal, pada bahasa Bahaam hanyalah fonem nonsilabik [ʉ, w, i, j], yang dapat diinterpretasikan sebagai vokal /u/ atau konsonan /w/ dan vokal /i/ atau konsonan /y/, terutama pada posisi yang tak mendapat tekanan. Lihat uraian arki-fonem pada 5.1.1.1 bagian 6) dan 5.1.1.3 bagian 2).

4.1.2 *Urutan*

Urutan atau gugus fonem pada umumnya prenasalisasi, homorganik, dan frikatif atau dapat dikatakan labialisasi /m/, /w/; alveolarisasi /n/, palatalisasi /y/, dan velarisasi /ŋ/. Lihat konsonan rangkap pada 5.1.

4.2 Pola Suku Kata

Berdasarkan bentuk dan unsur terpadunya, pola suku kata dapat dibedakan atas dua, yaitu suku kata pola sederhana dan suku kata pola rumit.

4.2.1 Pola Sederhana

1) Kata satu suku

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/iiP/	'empedu'	47	VK
/iin/	'berpikir'	835	VK
/uuP/	'otak'	30	VK
/soo/	'kencing'	68	KV
/moo/	'sini'	979	KV
/soon/	'susu'	36	KVK
/sin/	'gigi'	27	KVK
/ruus/	'minum'	108	KVK

2) Kata dua suku

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle	Pola Suku
/pa.qor/	'pipi'	18	KV – KVK
/ta.'pon/	'kerang'	606	KV – KVK
/ka.'baar/	'sagu'	356	KV – KVK
/.'tuu.diP/	'berbaring'	124	KV – KVK
/.'too.ba/	'sagu bakar'	357	KV – KVK
/.'nii.ti/	'cairan mayat'	156	KV – KV
/.'soo.ho/	'air kencing'	69	KV – KV
/.'kuu.di/	'peti'	326	KV – KV
/.'aa.hi/	'kakak lk. ayah'	212	V – KV
/.'uu.ni/	'kemudi'	712	V – KV
/.'aa.ku/	'sdr. pr. ayah/FZ'	213	V – KVK
/e.tar/	'suku bangsa'	229	V – KVK
/.'u.biT/	'bibit'	432	V – KVK
/.'o.kis/	'tengah'	(*)	V – KVK
/a.'hir/	'bangun'	117	V – KVK

3) *Kata tiga suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle	Pola Suku
/ma.'ha.qa/	'kerongkongan'	31	KV – KV – KV
/na.'su.la/	'menari'	269	KV – KV – KV
/ku.du.'ruuK	'keringat'	102	KV – KV – KVK
/tu.'ku.ruK/	'pantat'	57	KV – KV – KVK

4.2.2 *Pola Rumit*1) *Kata satu suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/mbee/	'membakar'	333	KKV
/twee/	'daun'	481	KKV – KVV
/tyet/	'tahi'	61	KKVK – KVKK
/bwrow/	'terbang'	516	KKKVK – KVKVK
/pkwaw/	'ia'	963	KKKVK – KKVVK – KKVK – KVV
/kndaa/	'kepala'	2	KKKV – KKV
/nye/	'nama'	192	KKV – KVV – KV
/ndaan/	'mengatapi'	281	KKVK – KVK
/sbyaan/	'mengail'	571	KKKVK – KKVVK
/kdaa/	'lahir'	151	KKV
/truu/	'menanam'	430	KKV
/kmiir/	'wajah'	3	KKVK
/pruus/	'serdawa'	147	KKVK

2) *Kata dua suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/ki.'mbyaa/	'pucuk'	478	KV – KKKV – KV – KKV – KV – KV
/po.'ndroo/	'gila'	789	KV – KKKV – KV – KKV
/'syee.wa/	'manik-manik'	379	KKV – KV – KV – KV
/si.'nye/	'menganyam'	388	KV – KKV – KV – KV
/'ee.ndia/	'ayah'	200	V – KKKV – V – KKV – V – KV
/u.'nduu/	'kami'	964	V – KKV – V – KV
/u.'twa/	'mana'	982	V – KKV – V – KVV – V – KV
/'slaa.qa/	'tembaga'	672	KKV – KV
/'aa.qrow/	'marah'	788	V – KKVK
/o.'ŋgon/	'musim hujan'	985	V – KVK

3) *Kata tiga suku*

Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/na.'qaa.bro/	'adat istiadat'	250	KV – KV – KKV
/ti.ke.'mbun/	'perut'	44	KV – KV – KKV – KV – KV – KV
/ndu.'ma.qeT/	'jenggot'	22	KKV – KV – KVK – KV – KV – KVK

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/tum.'tuu. mbis/	'punggung'	53	KVK – KV – KKVK – KVK – KV – KV
/ndu.'ru.ruu/	'anak kembar'	152	KKV – KV – KV KV – KV – KV
/sa.'mbii.ti/	'labu'	441	KV – KKV – KV KV – KV – KV
/nga.'mba.ris/	'ginjal'	49	KKV – KKV – KVK KV – KV – KVK
/ma.'ne.nga/	'dusun'	228	KV – KV – KKV – KV – KV – KV
/pa.'nde.raa/	'sakit'	164	KV – KKV – KV – KV – KV – KV

4) *Kata empat suku*
Contoh:

Kata	Terjemahan	No. Daftar Holle 1939	Pola Suku
/sam.sa.'mbee qa/	'tumpuan'	681	KVK – KV – KKV KV – KVK – KV KV – KV

Dari contoh-contoh seperti terlihat di atas dapat disusun pola umum yang tetap, baik berlaku bagi suku kata berpola sederhana maupun suku kata berpola rumit, yaitu.

V : KKV
VK : KKVK
KV : KKKV
KVK : dan sebagainya, (lihat 6.2.1.2).

4.2.3 *Imbuhan Berpola Suku Kata*

Contoh imbuhan berpola suku kata diberikan sebagai berikut.

Imbuhan	Keterangan	Pola Suku
/-qo/	penanda <i>kala akan datang</i>	KV
/-ri/	penanda <i>yang</i>	
/nat-/	penanda <i>ber-</i> , <i>meN-</i>	KVK
/-yeP/	penanda <i>kala lampau baru</i> jamak (jmk)	
/-yen/	penanda <i>kala lampau baru</i> tunggal (tgl)	
/-powP/	penanda <i>kala lampau jauh</i> jamak	KVKK – KVVK – KVK
/-bro/	penanda <i>kebiasaan</i>	KKV
/-eT/	penanda <i>perintah</i>	VK

4.2.4 *Tekanan pada Suku Kata Berpola KV*

Suku kata berpola KV yang mendapat tekanan adalah sebagai berikut.

Contoh:

/ ^ˈ pa.qor/	^ˈ pipi	18
/ ^ˈ tu.diP/	^ˈ tiarap	123
/ ^ˈ too.ba/	^ˈ kue sagu	357
/tum. ^ˈ tuu.mbis/	^ˈ punggung	53
/ ^ˈ raa.siK/	^ˈ tulang iga	41

Suku kata berpola KV yang tidak mendapat tekanan

Contoh:

/ta. ^ˈ pon/	^ˈ kerang	606
/ka. ^ˈ baar/	^ˈ sagu	356
/ ^ˈ aa.hi/	^ˈ kakak lk. ibu/MB	212
/po. ^ˈ ndroo	^ˈ gila	789
/ ^ˈ slaa.qa/	^ˈ tembaga	672

Selanjutnya ikuti distribusi suku kata pada 6.2.

BAB V

DESKRIPSI FONEM

5.1 Variasi Fonem

Fonem bahasa Bahaam bersama variasinya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

5.1.1 *Variansi Fonem Konsonan*

5.1.1.1 Labial

1) /p/ direalisasikan menjadi

- (a) [p] hambat bilabial tak bersuara dengan udara paru-paru masuk pada posisi mendahului/diikuti labialisasi /w/ velar tak bersuara dan labialisasi /w/ uvular, atau # -kw, dan # -qw:

Contoh:

['pkwau]	'dia'	/ 'pkwaU/ 963
['pkwa'rqn]	'ketiak'	/pkwa'roon/ 81
['pkwa'pkwahabjɛrɛn]	'mendesah'	/pkwa'pkwahabyeren/ 140
['pqwanɔpqano']	'pergelangan'	/ 'pqwanɔpqano/ 73

- (b) [p] hambat bilabial tak bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.1 bagian 3).

['pa r]	'pipi'	/ 'paqor/ 18
['pa:k ^h]	'kuku'	/ 'paaK/ 100
['papa'raɪŋg']	'bisu'	/pap'raɪŋge/ 183
[ta'pɔŋ]	'kerang'	/ta'pɔŋ/ 606

2) /b/ direalisasikan menjadi

- (a) [β] geser bilabial bersuara pada posisi diapit vokal, mendahului konsonan getar alveolar, dan mendahului/mengikuti semivokal (sv), atau [V-V. -K (getar), dan -SV/SV-]

Contoh:

[ka'baɾ]	'sagu'	/ka'baar/ 356
[ka'Bwɾ]	'kapur'	/ka'bwor/ 363
[ɔwɸɛ]	'jambu (mete)	/oUber/ 461
[ki'mβja.ɾ]	'depan, ujung'	/kuu'mbya/ 478
[na'Raβɾɔ]	'adat istiadat'	/na'qabro/ 250

(b) [b] hambat bilabial bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.3 bagian 3).

[baʊm]	'peti mayat'	/maUm/ 157
[mbɛ'doʊmbɔdoʊ]	'demam'	/mbo'doUmbodoU/ 168
[tikɛ'mbu:n]	'perut'	/tike'mbuun/ 44
[kmba:t ^h]	'luka'	/kmbaaT/ 162
[mbɛikmbɛik ^h]	'bersedu'	/mbeIKmbeIK/ 144

3) /p/ (arkifonem dari /p/ dan /b/) direalisasikan menjadi

(a) [p-] hambat bilabial sekat dengan udara paru-paru masuk pada posisi akhir diawali/didahului vokal tak-bulat pusat bawah, dan vokal bulat atas, atau V(/a, aa/)-# dan V(/u, uu/)-#.

[sinta:p-]	'gigi'	/sintaaP/ 27
[ʔup-]	'otak'	/uP/ 30
[ʔindu.p-]	'jarum'	/i'nduuP/ 691
[ʔata.p-]	'nokeng kecil'	/ataaP/ 392

(b) [pⁿ - p - b] pada posisi akhir kata didahului vokal yang lainnya:

[wa'hanɛp ^h - wa'hanɛp - wa'hanɛb]	'bertsila'	/wa'haneeP/ 125
[kij p ^h - 'kij p - 'kij b]	'mata'	/kiyeP/ 10
[ʔi.p ^h - ʔi.p - ʔi.b]	'empedu'	/iiP/ 43
[tu.dip ^h - 'tu.dip - 'tu.dib]	'tiasap'	/tuudiP/ 123
[tɔp ^h - 'tɔp - 'tɔb]	'ludah'	/toP/ 140

(c) [p - b] pada posisi mendahului konsonan setelah suku kata pertama: a:

[kɔpru - kɔbru]	'tikus tanah'	/ko'ProU/ 564
[mi.kpr' - mi.kbro']	'condong'	/miiKPro/ 752
[sa'pɾata' - sa'bɾata']	'tempurung'	/sa'Prata/ 312
[tɔ'RɔptɔR p - tɔRɔbtɔRɔp]	'dangkal'	/to'qoPtoqoP/ 742
[tɔpɔp - tɔbtɔp]	'runcing'	/teePteP/ 755

4) /m/, direalisasikan menjadi [m], nasal bilabial pada semua posisi:

Contoh:

[ma'ngguwor [✓]]	'hidung'	/ma'ngguwor/ 15
[maha'Ra. ']	'kerongkongan'	/maha'qaa/ 31
[kajɛ'mi.s]	'jantung'	/kaye'miis/ 43
[ka'rɛ.m']	'bahu'	/ka'reem/ 55

5) /w/ direalisasikan menjadi pusat bilabial pada semua posisi, kecuali 6)

Contoh:

[we'nggj t ^h]	'leher'	/wa'nggyeT/ 32
[t'wɛdwɛ']	'sayur'	/t'weTwe/ 338
[ngɔ'wra.s]	'burung gagak'	/ngwraas/ 456
[kinɛ'wa.t ^h]	'mereka'	/kine'waaT/ 967

6) /U/ (arkifonem dari /w/ dan /u/ tanpa tekanan) direalisasikan menjadi

(a) [w - ũ - ǔ] pada posisi akhir atau [V-#]

Contoh:

[ɔw - 'ɔu' - 'ɔu]	'tubuh'	/ooU/ 1
[?a.twɔchow - 'ɔtwɔchou' - 'a:twɔchou]	'bernapas'	/aaTwohoU/ 105
[mbɔ'dɔw - mb 'd u' - mbɔ'dɔu]	'demam'	/mbo'doU/ 168
[Bwrɔw - 'Bwr u' - 'Bwr u]	'terbang'	/bwroU/ 516

(b) /w - ǔ] pada posisi mendahului/dibatasi konsonan atau [V-K]

Contoh:

[ɛ'ngɔwɪ - 'ngɔur]	'kumbang'	/nggoUr/ 594
[pɔwk ^h - pɔuk ^h]	'bertumbuh'	/poUK/ 736
[tɛ'dawt ^h - tɛ'dau ^h]	'tua'	/tye'daUT/ 792
[mɔwɔwɔm - mɔum um]	'coklat'	/mooUmoUm/ 811
[pɔwp - pɔup -]	'(penanda kala lampau jauh)'	/-poUP/ (*)

5.1.1.2 Alveolar

1) /t/ direalisasikan menjadi

(a) [t] hambat palato-alveolar tak bersuara pada posisi diikuti/mendahului pusat palatal /j/ atau [-j]:

Contoh:

[ɾ-jɛtʰ]	'tahi, tinja'	/ʔyeT/ 60
[ɾ-jɛ:n]	'paha'	/ʔtyoon/ 74
[ɾɪʔka.Bus]	'ludah'	/tyiʔkaabus/ 103
[mbɪʔa:naʔ]	'gelang kaki'	/mbiʔtyaana/ 377
[waʔa.kopʰ]	'kura-kura'	/waʔtyaakoP/ 613

(b) [t] hambat alveolar tak bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.2 bagian 3)

[tikɛʔmbu.n]	'perut'	/tikeʔmbuun/ 44
[tumʔtu.mbis]	'punggung'	/tumʔtuumbis/ 54
[ʔtc.Ror]	'tulang'	/ʔtooqar/ 96
[ʔni.tɪʔ]	'cairan mayat'	/ʔniiti/ 156
[sigiʔta:βjɛʔ]	'kuburan'	/sigiʔtaabye/ 159

2) /d/ direalisasikan menjadi

(a) /d/ hambat palato-alveolar bersuara pada posisi diikuti/mendahului pusat palatal /j/, atau [j,]

Contoh:

[ʔdʲaɛn]	'cincin'	/ʔdyaen/ 376
[ndʲɛʔndʲɛ.n]	'malam'	/ndyoʔndyoon/ 986
[ʔndʲɛʔndʲɛn]	'potong, kerat'	/ʔndyonndyon/ 410
[kɪʔndʲa.n]	'orang'	/kiʔndjaan/ 190
[kaʔndʲɛ:m]	'zakar'	/kaʔndyoom/ 65

(b) [d] hambat alveolar bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.2 bagian 3)

Contoh:

[ʔdulan]	'durian'	/ʔdulan/ 460
[ʔʔadcq-]	'pohon'	/ʔadoq/ 472
[kuʔduru.kʰ]	'keringat'	/kuʔduruuk/ 102
[nduʔma.R3tʰ]	'geraham'	/nduʔmaaqeT/ 28
[pɛʔndro.ʔ]	'gila'	/poʔndroo/ 789
[ʔkda.ʔ]	'lahir (hewan)'	/ʔkdaa/ 150

3) /T/ (arkifonem dari /t/ dan /d/) direalisasikan menjadi

(a) [tʰ - t - d] pada posisi akhir kata atau [V - #]

Contoh:

[^h pkwɛlt – ^h pkwɛlt – ^h pkwɛid]	'kaki'	/pkw3IT/ 71
[^h nɛja:t – ^h neɛja:t – ^h nɛja:d]	'mati'	/neyaaT/ 154
[^h na'rit – ^h na'rit – ^h na'rid]	'tamu'	/na'riT/ 226
[^h kuct – ^h kuct – ^h kucd]	'pisau'	/kuoT/ 317
[^h sa'ngc:t – ^h sa'ngc:t – ^h sa'ngc:d]	'lauk-pauk'	/sa'nggooT/ 339

- (b) [t – d] pada posisi diikuti/mengawali pusat bilabial /w/ dan terdapat padat pada posisi akhir suku kata atau [–w] dan [–suku kata]

Contoh:

[^h twɛtwɛ – ^h dwɛdwɛ]	'sayuran'	/TweTwe/ 338
[^h pa'tltwa – ^h pa'tldwa]	'merpati'	/pa'tiTwa/ 545
[^h wc'twc:t – ^h wc'dwc:t]	'kamar'	/wo'TwooT/ 294
[^h pctpc:t – ^h pcdpc:t]	'ikan pari'	/poTpooT/ 576

- 4) /n/ direalisasikan menjadi

- (a) [n] nasal palato-alveolar pada posisi diikuti/mendahului pusat palatal /y/ atau [–]

Contoh:

[^h n ^j ɛŋg]	'tangga'	/nyi'yeng/ 287
[^h sl'nɛ:]	'menganyam'	/si'nyee/ 388
[^h sl'n ^j ai]	'bubuk peluru'	/sinyaI/ 403
[^h ?i'n ^j a:mc]	'ada'	/i'nyaamo/ 947
[^h n ^j ɛ : Renc]	'ada sesuatu'	/nnyeeqono/ 949

- (b) [n] nasal alveolar tak bersuara (panjang) pada posisi awal (suku berkata) apabila dibatasi/diikuti nasal atau [#–N]

Contoh:

[^h nngutkno]	'setengah'	/nnguTkno/ 935
[^h nngun'sɛ + ^h]	'lebih'	/nngun'seer/ 952
[^h nnda.tkno]	'sekali'	/nndaaTkno/ 937
[^h nndo.wdri.k ^h]	'dua kali'	/nndooUdriK/ 938

- (c) [n] nasal alveolar pada posisi lainnya

Contoh:

[^h na'no:wma]	'tidak ada'	/na'nooUma/ 948
[^h ndɛIngi]	'habis'	/ndeIngi/ 946
[^h wa:nan]	'gelap'	/waanang/ 987

[sɪ'tu.nɪ']	'dekat'	/si'tuuni/ 1023
[nɛ'ma.n]	'kepunyaanku'	/ne'maan/ 968

5) /s/ direalisasikan menjadi

- (a) [s] geser palato-alveolar tak bersuara pada posisi yang diikuti/mengawali pusat palatal /y/ atau [-j]

Contoh:

[sʲaɔu]	'petatas'	/ʹsyaoU/ 446
[sʲɛ:waʹ]	'kalung leher'	/ʹsyeewa/ 379
[sʲɔ.r]	'tanah'	/ʹsyoor/ 668
[ngwɛɪ'dɛtsʲɔc.ʹ]	'berbaring'	/ngwɛɪ'dɛTsyoo/ 121

- (b) [s] geser alveolar tak bersuara pada posisi lainnya

[ʹsin]	'mulut'	/ʹsin/ 20
[ʹsɔ.n]	'susu'	/ʹsoon/ 36
[maʹrɛ.saʹ]	'cabe'	/maʹreesa/ 449
[ʹmoɔ.s]	'limpa'	/ʹmoos/ 48
[ʹkinɪs]	'air mata'	/ʹkinis/ 14

6) /l/ direalisasikan menjadi

- (a) [l] samping geser alveolar tak bersuara pada posisi yang diapit vokal atau [V-V]

Contoh:

[naʹsulaʹ]	'menari'	/naʹsula/ 269
[sɛʹlatʰ]	'laut'	/seʹlaT/ 637
[kalrʹlɪɓan]	'tikar'	/kaliʹliban/ 295
[suʹwɛlatʰ]	'jala'	/suʹwelaT/ 573
[saʹsa.ɪlkʰ]	'sunat'	/saʹsaaliK/ 256

- (b) [l] samping alveolar pada posisi lainnya

Contoh:

[ʹla.ndan]	'pakaian'	/ʹlaandan/ 372
[ʹsla.Raʹ]	'tembaga'	/ʹslaaqa/ 672
[ʹklamanukʰ]	'(nama tempat)'	/ʹklamanuK/ (+)

7) /r/ direalisasikan menjadi

- (a) [r] getar geser alveolar tak bersuara pada posisi yang didahului vokal pada akhir kata atau [V-#]

Contoh:

[^h kmi.ĩ – ^h kmi.ĩ]	'wajah'	/ ^h kmiir/ 3
[^h pkwujɛr – ^h pkwujɛr]	'telinga'	/ ^h pkwuyɛr/ 8
[^h paRɛr – ^h paRɛr]	'pipi'	/ ^h paqor/ 18
[na ^h ndɛ.ĩr – na ^h ndɛ.ĩr]	'berdiri'	/na ^h ndeer/ 119

(b) [ĩ – r] getar (geser) alveolar bersuara pada posisi lainnya

Contoh:

[^h ru.s – ^h ru.s]	'minum'	/ ^h ruus/ 108
[^h ra.mɛs – ^h ra.mɛs]	'kunyit'	/ ^h raames/ 467
[^h ndu ^h ruru. – ^h ndu ^h ruru.]	'kembar'	/ ^h ndu ^h ruruu/ 152
[^h pru.s – ^h pru.s]	'menyembur'	/ ^h pruus/ 146

5.1.1.3 Palatal

1) /y/ direalisasikan menjadi

(a) [j] pusat (geser) palatal pada posisi yang mengikuti/didahului konsonan hambat, nasal, geser alveolar, atau r [K(hb/ns/gs)-]

Contoh:

[^h tjuon]	'paha'	/ ^h tyuon/ 74
[ka ^h ndjuq-]	'bangau'	/ka ^h ndyoq/ 555
[^h njuɛ]	'nama'	/ ^h nyie/ 191
[^h syau]	'ubi'	/ ^h syaoU/ 446

(b) [j] pusat palatal pada posisi lainnya, kecuali b)

Contoh:

[ja ^h mbijɛt]	'tertawa riang'	/ja ^h mbyeT/ 137
[^h pkwjɛ]	'daging'	/ ^h pkwje/ 98
[ki ^h ngjɛt]	'bulu'	/ki ^h ngyeT/ 101
[mɛ ^h jangun]	'hamil (manusia)'	/me ^h yangun/ 149

2) /I/ [arkifonem dari /y/ dan /i/ tanpa tekanan direalisasikan menjadi

(a) [j – ĩ – Ĩ] pada posisi akhir kata yang mengikuti/didahului vokal atau [V-#]

Contoh:

[^h kaj – ^h kaI – ^h kaI]	'memasak'	/ ^h kaI/ 330
[kɛ ^h jɛj – kɛ ^h jɛI – kɛ ^h jɛI]	'sirih'	/ke ^h yel/ 362
[^h sIn ^h aj – ^h sIn ^h ai – ^h sIn ^h al]	'belerang'	/ ^h sinyal/ 675
[^h kɛj – kɛI – ^h kɛI]	'membuat'	/ ^h keI/ 828

(b) [j – I] pada posisi dibatasi konsonan atau [V–K]

Contoh:

[^h kajs – ^h kaIs]	'biji'	/kaIs/ 493
[kɛBɛjt – ^h kɛBɛIt]	'gagak'	/ ^h kebeIt/ 546
[sɛjer – ^h sɛIr]	'ikan'	/ ^h seIr/ 574
[^h pɛjk – ^h pɛIk]	'petik'	/ ^h peIk/ 436

5.1.1.4 Velar

1) /k/ direalisasikan menjadi

[k] hambat velar tak bersuara pada semua posisi kecuali 5.1.1.4 bagian 3)

Contoh:

[kom ^h kmi.r]	'wajahnya'	/kom ^h kmiir/ 3
[^h kInIs]	'air mata'	/ ^h kinis/ 15
[^h knda.ʔ]	'kepala'	/ ^h kndaa/ 2
[^h tʲɛtpukɛʔ]	'berkentut'	/tyeTpuke/ 63

2) /g/ direalisasikan menjadi [g] hambat velar bersuara pada semua posisi, kecuali 3)

Secara fluktuatif diucapkan juga menjadi velar yang mendahului hambat velar bersuara atau menjadi [ŋ] pada posisi awal dan diapit vokal.

Contoh:

[gaŋa ^h mbu.ra]	'alang-alang'	/ganga ^h mbuura/ 501
[^h gwa.ʔrambuk]	'keong, siput'	/ ^h gwaarambuk/ 602
[^h ngri.s]	'berbau'	/ ^h ngriis/ 64
[sa ^h go.t]	'cabang, tanduk'	/sa ^h gooT/ 533

3) /K/ (arkifonem dari /k/, /g/ dan /q/, direalisasikan menjadi:

- (a) [k^h - k - q -] pada posisi akhir kata yang didahului/membatasi vokal atau [V-#]

Contoh:

- [ndu'mu:k^h - ndu'mu:k - ndu'mu:q-] 'geraham' /ndu'muuK/ 28
 ['pa:k^h - 'pa:k - 'pa:q-] 'kulit' /'paaK/ 100
 ['wɪjɛk^h - 'wɪjɛk - 'wɪjɛq-] 'darah' /'wiyeK/ 97
 [wa'ri:k^h - wa'ri:k - wa'rai:q-] 'menggigit' /wa'riiK/ 111
 [mis'ndorak^h - mɪs'ndorak - mɪs'ndorɔq-] 'terdesak' /mis'ndoroK/ 145

- (b) [k - ǵ - ǵ̌] pada posisi yang dibatasi/didahului konsonan tak getar, atau [-K(tg)]

Contoh:

- ['tmbukmuǵ̌ - 'tmbuǵ̌muǵ̌ - 'tmbuǵ̌muǵ̌̌] 'menumbuk kulit' /'tmbuKmur/ 387
 ['pa:kkɔ:k - 'pa:ɡkɔ:k - 'pa:qkɔ:k] 'mengupas' /'panKkooK/ 492
 [ma:k'βra:k - ma:ǵ'βra:k - ma:ǵ̌'βra:k] 'utusan/delegasi' /maaK'braaK/ 415
 ['mbɔ:kmbɔ:k - 'mbɔ:ɡmbɔ:k - 'mbɔ:qmbɔ:k] 'pakis' /'mbooKmbɔK/ 499
 ['ndrukndruk - 'ndruǵ̌ndruk - 'ndruǵ̌̌ndruk] 'nyilu (pd tulang)' /'ndruKndruK/ 96

- 4) /n/ direalisasikan menjadi

- (a) [n] nasal velar (tak bersuara panjang) pada posisi awal (suku kata) diikuti/mengawali nasal bilabial /m/ atau [#—m]

Contoh:

- [ŋmba'reɛ.ŋ] 'kendor, lepas' /ŋmba'reen/ ;92
 ['nmbro:nmbrǒ] 'kering' /'ŋmbroonmbro/ 775
 [ŋmbɛ'nɛ.ŋ] 'bunga' /ŋmbe'neen/ 488

- (b) [ŋ] nasal velar pada posisi akhir didahului vokal dan pada posisi lainnya selalu hadir mengawali/bersama konsonan velar bersuara /g/ atau [V-#], [#-gV, V-gV], lihat uraian /g/ pada 5.1.1.4 bagian 2)

Contoh:

[ta'pɔŋ]	'kulit kerang, bia'	/ta'pon/ 606
[ʼtroɔ.ɯŋ]	'bulan terbenam'	/ʼtrooUn/ 623
[nga'mba.ɽɿs]	'ginjal'	/nga'mbaaris/ 49
[ni'ngBja.ɽ]	'kalah perang'	/ni'ngbyaar/ 412
[ka'hangjɛ.ʼ]	'sakit (selesma)'	/ka'hangyee/ 179

5.1.1.5 *Uvular*

/q/ direalisasikan menjadi

- 1) [q̠] geser hambat ovular tak bersuara pada posisi awal kata yang diikuti vokal atau [#-V]

Contoh:

[ʼq̠a.ndin]	'haus'	/ʼqaandin/ 100
[ʼq̠ɛ.r]	'tidak lagi' kapok	/qeer/ 1009
[q̠ɛ'ndɛʼ]	'hebat' isa'	/qe'nde/ 240
[q̠om'nɿrɛʼ]	'bernama'	/qom'nyie/ 191

- 2) [R] getar ovular pada posisi yang diapit vokal atau [V-V], kecuali tak bulat atas

Contoh:

[ʼpaRɔr]	'pipi'	/ʼpaqor/ 19
[ʼto.Rar]	'tulang'	/ʼtooqar/ 96
[ʼɔRonɔʼ]	'satu'	/ʼoqono/ 909
[naʼRa.brɔʼ]	'adat-istiadat'	/naʼqaabro/ 250

- 3) [q-] tak lepas hambat ovular tak bersuara pada posisi akhir didahului vokal atau [V-#], (lihat 5.1.1.4 bagian 3))

[ʼmi.nɛq-]	'bedil'	/ʼmiineq/ 402
[sa'mbɛ.q-]	'menempa'	/sa'mbeeq/ 678

['sa.Bjɔ.q-]	'lama, bekas'	/ 'saabyooq/ 793
['waqwaq-]	'memelihara binatang'	/ 'waqwaq/ 505

4) [q] hambat ovular tak bersuara pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.4
Contoh: bagian 3)

['ʔa.qrɔwf]	'marah'	/ 'aaqroU/ 789
[qndo'wɛ.ʔ]	'gunung'	/ qndo'wee/ 647
[piqdi'gja.s]	'kencang, cepat'	/ piqdi'gyaas/ 800

5.1.1.6 Glotal

1) /h/ direalisasikan menjadi [b] pusat glotal pada semua posisi, kecuali posisi akhir (data nihil)

Contoh:

[nɔmp.riʔ]	'kusta'	/ ho'moori/ 177
[ka'hangjɛr]	'ingus'	/ ka'hanyer/ 179
[maha'ra.ʔ]	'kerongkongan'	/ maha'qaa/ 31
[ʔatpkwahuʔ]	'paru-paru'	/ 'aTpkwahu/ 42

2) /ʔ/ direalisasikan menjadi [ʔ] hambat glotal pada posisi mendahului kata terbuka atau [#K]

Contoh:

[ʔadoq]	'pohon'	/ 'adoq/ 472
[ʔi'du.p-]	'jarum'	/ i'nduP/ 691
[ʔɛ.ndʔaʔ]	'ayah'	/ 'eendya/ 200
[ʔɔ.w]	'badan'	/ 'ooU/ 1
[ʔup-]	'otak'	/ 'uP/ 30

3) [ʔ] hambat glotal pada posisi yang mengakhiri kata terbuka atau [V-#]

['nʔIɛʔ]	'nama'	/ 'nyie/ 191
['tru.ʔ]	'menanam'	/ 'truu/ 430
['so.ʔ]	'kencing'	/ 'soo/ 68
[nɔ'waʔ]	'makan'	/ no'wa/ 106
['ʔahiʔ]	'paman'	/ 'aahi/ 212

5.1.2 Variasi Fonem Vokal

5.1.2.1 Vokal Tak Bulat

1) /i/ direalisasikan menjadi

- (a) [i – i] , depan lebar, atas tertutup, tak-panjang didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔikandak - ʔikandak]	ʔkatakʔ	/ʔikandaK/ 608
[ʔimlʔja.k - imlʔja.k]	ʔrumahʔ	/imiʔyaaK/ 278
[ʔiʔndu.p - iʔndu.p–]	ʔjarumʔ	/iʔnduuP/ 691
[ʔisnɛʔmba.k - isnɛʔmba.k]	ʔkelak, nantiʔ	/isnɛʔmbaaK/ 994

- (b) [iʔ – iʔ] , depan, lebar, atas tertutup, tak-panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) dan didahului konsonan hambat bersuara atau [K(hbbs)–#]

Contoh:

[ʔku.diʔ – ʔku.diʔ]	ʔpetiʔ	/ʔkuudi/ 326
[ʔtɔ.ugil – ʔtɔ.ugil]	ʔillahi, tuhanʔ	/ʔtooUgi/ 234
[ʔnadiʔ – ʔnadiʔ]	ʔrajaʔ	/ʔnadi/ (+)

- (c) [i – i] , depan, lebar, atas tertutup, tak-panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/dibatasi nasal dan didahului konsonan hambat bersuara, atau [K(hbbs/ns)–N/N–]

Contoh :

[ʔqǎ.ndin – ʔqǎ.ndin]	–ʔhausʔ	/ʔqaandin/ 109
[ʔatpa.din – ʔatpa.din]	ʔdadaʔ	/ʔaTpaadin/ 35
[ʔwa.bin – ʔwa.bin]	ʔtempayanʔ	/ʔwaabin/ 329

- (d) [Iʔ – Iʔ] , pusat, lebar, atas tertutup, tak-panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) dan didahului konsonan bukan hambat bersuara atau [K(tak-hbbs)–#]

Contoh:

[tunʔtunIʔ – tunʔtunIʔ]	ʔoyang, baskomʔ	/tunʔtuni/ 315
[hɔʔmɔ.rIʔ – hɔʔmɔ.rIʔ]	ʔlepraʔ/hoʔmooriʔ	/177
[tɔpItɔpiʔ – tɔpItɔpiʔ]	ʔcawatʔ/ʔtopitopiʔ	/382–

- (e) [I – I], pusat, lebar, atas tertutup, tak-panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/dibatasi nasal dan didahului konsonan bukan hambat bersuara serta didahului nasal atau [K(tak-hbbs)–N/N–]

Contoh:

[niʲɛʔ – niʲɛʔ]	'menjawab, jawab'	/niʲye/ 272
[naʲmijɛʔ – naʲmiɛʔ]	'suami'	/naʲmiye/ 222
[ʔpingɛn – ʔpingɛn]	'piring'	/ʔpingen/ 313

- (f) [i], depan, lebar, atas tertutup, tak-panjang, asalisasi pada posisi yang didahului konsonan hambat bersuara atau [K(hbbs)–]

Contoh:

[ʔsa.ndi]	'pedang'	/ʔsaandi/ 393
[ʔtu.dip ^h]	'bertiarap'	/ʔtuudiP/ 123
[ʔpkwa.ŋgis]	'alis'	/ʔpkwaangis/ 14
[ʔtumʔtu.mbis]	'punggung'	/tumʔtuumbis/ 54

- (g) [I], pusat, lebar, atas tertutup, tak panjang pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.3.2

Contoh:

[ʔkijɛp ^h]	'mata'	/ʔkiyeP/ 11
[ʔwijɛk ^h]	'darah'	/ʔwiyeK/ 97
[ʔɔkis]	'tengah'	/ʔokis/ (+)
[ʔrisrɔs]	'obat'	/ʔrisros/ 189
[raʔtignɔʔ]	'seratus'	/raʔtiKno/ 932

2) /ii/ direalisasikan menjadi

- (a) [ʔi – i:] depan, lebar, atas tertutup, panjang, didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔʔi:ph – ʔi:ph]	'empedu'	/ʔiip/ 47
[ʔʔi:n – ʔi:n]	'berpikir'	/iin/ 835

- (b) [i.ʔ – i], depan, lebar, atas tertutup, panjang yang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[si'si. - si'si.]	'burung pipit'	/si'sii/ 552
[pa-ri. - pa'ri.]	'ikan pari'	/pa'rii/ 576
[tʰa'ri. - tʰa'ri.]	'hujan'	/tya'rii/ 626

- (c) [i: - i:], depan, lebar, atas tertutup, panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/didahului nasal atau [IN/N-]

Contoh:

[ni.ngis - ni.ngis]	'bersembunyi'	/niingis/ 883
[ta'ni.p ^h - ta'ni.p ^h]	'berapa'	/ta'niiP/ 943
[wi.ndi - wi.ndi]	'hari'	/windi/ 983
[su'win.n - su'win.n]	'sekitar'	/su'wiin/ 1025
[kmi.r̥ - kmi.r̥]	'wajah, muka'	/kmiir/ 3

- (d) [i:], depan, lebar, atas tertutup, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[sa'mbi.ti]	'labu'	/sa'mbiiti/ 441
[sinkapi.r]	'bibir'	/sinkapiir/ 21
[si.ra]	'garam'	/siira/ 360
[na'ri.t ^h]	'tamu'	/na'riiT/ 226

3) /e/ direalisasikan menjadi

- (a) [ɔ - ɔ], depan, tengah, setengah tertutup, tak-panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti/didahului nasal atau [-N/N-]

Contoh:

[nengutkno - nengutkno']	'setengah'	/nnguTkno/ 935
[nenda.tkno - nenda.tkno']	'pertama'	/nnndaaTkno/ 937
[ke'ndɛ - ke'ndɛ']	'tahu, mengerti'	/kndee/ 834
[qəndo'wɛ - qəndo'wɛ']	'gunung'	/qndo'wee/ 647

- (b) [a - a], depan, tengah, setengah tertutup, tak panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului trill/getar uvular atau [VR-]

Contoh:

[piRədi'gja.s - piRədi'gja.s]	'cepat, kencang'	/piqdi'gyaas/ 799
[qɛndɛ'Rendɛ - qɛndɛ'Rendɛ']	'obat'	/qende'qnde/ 189
[tʰaRə'tʰa:ɾoq - tʰaRə'tʰa:ɾoq-]	'burung puyuh'	/tyaroq'tyaroq/ 554

- (c) [e] depan, tengah, setengah tertutup, tak panjang pada posisi diapit Konsonan lainnya tau K—K

Contoh:

['ʔatəpkwahu']	'paru-paru'	/ʔaTpkwahu/ 45
[agə'ri.s]	'berbau'	/ʔagriis/ 64
[kə'nda']	'kepala'	/ʔknda/ 6

4) /e/ direalisasikan menjadi

- (a) [ʔɛ ~ ɛ], depan, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka), atau [ʔ#—]

Contoh:

['ʔɛ tar ~ 'ɛ tar]	'rakyat'	/ʔetar/ 229
['ʔɛ tatʃc:r ~ 'ɛ tatʃc:r]	'gugup'	/etatycor/ 132

- (b) [ɛ' ~ ɛ], depan, lebar, tengah, setengah terbuka tak panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka), atau [—#]

Contoh:

['nʲɪɛ' ~ 'nʲɪɔ]	'nama'	/ʔnyie/ 192
['pkwɛɛ' ~ 'pkwɛɛ]	'buah'	/pkwye/ 489
['pkwrɛ' ~ 'pkwrɛ]	'sarang'	/ʔpkwre/ 517
[ja'mba.rpɛ' ~ ja'mba.rpɛ]	'berburu dengan anjing'	/ya'mbaarpe/ 587

- (c) [ɛ ~ ɛ], dengan, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, nasalisasi pada posisi diikuti dan didahului nasal, atau [—N/N—]

Contoh:

[ma'nɛŋga' — ma'nɛŋga']	'dusun'	/ma'nɛnga/ 228
-------------------------	---------	----------------

- (d) [ɛ ~ ɛ], dengan lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului *trill*/getal uvular atau [VR—]

Contoh:

[no'waRɛna — no'waRena]	'mencicipi'	/no'waqena/ 859
[kpRɛ'ra — kɔRɛ ra]	'emnunggu'	/koqe'ra/ 861
[maRɛ'na — maRɛ'na]	'duduk'	/maqe'naa/ 124

- (e) [ɛi], depan lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[wɛs]	'berjalan'	/wɛs/ 120
[pkwujɛr]	'telinga'	/pkwuyɛr/ 8
[kajɛ'mi.s]	'jantung'	/kayɛ'miis/ 43
[tikə'mbu.n]	'perut'	/tike'mbuun/ 44
[sɛ'rɛrɛ]	'merasa sakit'	/se'rere/ 165

5) /ee/ direalisasikan menjadi

- (a) [ʔɛ. ~ ɛ.], depan lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#—]

Contoh:

[ʔɛ. ndʲa' - ʔɛ. ndʲa']	'ayah'	/eendya/ 200
[kɛɪnɛmbuk ^h - kɛɪnɛmbuk ^h]	'pintu'	/kelnembuK/ 284
[pr'ngɛn - pi'ngɛn]	'piring'	/piingen/ 313

- (b) [ɛ.' ~ ɛ.], dengan lebar, tengah, setengah terbuka, panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [—#]

Contoh:

[mbɛ. - mbɛ:]	'membakar'	/mbee/ 333
[ja'jɛ. - ja'jɛ]	'gemuk'	/ya'yee/ 732
[sin'rɛ. - sin'rɛ.]	'asam'	/sin'ree/ 804

- (c) [ɛ. ~ ɛ:], depan lebar, tengah, setengah-terbuka, panjang, nasalisasi pada posisi yang diikuti dan didahului nasal atau [-N/N—]

Contoh:

[mbɛ.nda' - mbɛ.nda']	'parang'	/mbeenda/ 318
[ka'mɛ.n - ka'mɛ.n]	'tangan'	/ka'meen/ 79
[nɛ.kh - nɛ.kh]	'kambing'	/neeK/ 526

- (d) [ɛ:], depan lebar, tengah, setengah terbuka, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[pɛ.r]	'bubu'	/peer/ 572
[sɛ.in]	'tali pusing'	/seeIn/ 52

[^h ke. hik]	'perempuan tua' / 'keehiK/ 199
[na ^h drε.k ^h]	'bergulat (kasar)' / na'dreeK/ 277
[su ^h wε.r]	'sisir' / su'weer/ 374

6) /a/ direalisasikan menjadi

- (a) [ʔa – a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang, didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔa ^h wuɔ – a ^h wuɔ]	'bernapas' / a ^h wuo/ 105
[ʔa ^h hir – a ^h hir]	'bangun' / a ^h hir/ 117
[ʔadoq – 'adoq–]	'pohon' / 'adoq/ 472
[ʔa ^h nga.ra – a ^h nga.ra]	'keranjang' / a ^h ngaara/ 323

- (b) [a' – a], pusat lebar, bawah, belakang, tak panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[no ^h wa – no ^h wa]	'makan' / no ^h wa/ 105
[ʔa ^h nd+ ^h ra – ʔa ^h ndε. ^h ra]	'bangkit, bangun' / a ^h ndeera/ 118
[wi ^h .da – 'wi ^h .da]	'besar' / 'wiida/ 725

- (c) [a – a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [IN/N]

Contoh:

[ʔdulan – 'dulan]	'durian' / 'dulan/ 460
[ʔla.ndan – 'la.ndan]	'pakaian' / 'laandan/ 372
[na ^h ndε.r – na ^h ndε. ^h]	'berdiri' / na ^h ndeer/ 119
[na ^h sula – na ^h sula ^h]	'menari' / na ^h sula/ 269

- (d) [a. – a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang, uvularisasi pada posisi didahului/trill/getar uvular atau [VR–]

Contoh:

[ʔto.Rar – 'to.Rar]	'tulang' / 'tooqar/ 96
[ʔja.Ra – 'ja.Ra]	'pergi' / 'yaaqa/ 120
[ʔwo.Rap – 'wo.Rap –]	'hati' / 'wooqaP/ 46
[samsa ^h mbε.Ra – samsa ^h mbε. ^h Ra]	'landasan' / samsa ^h mbeeqa/ 681

(e) [a], pusat lebar, bawah, terbuka, tak panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[ka'meɛ.n]	'tangan'	/ka'meen/ 80
[ka'nd ^ɟ C:m]	'penis'	/ka'ndjoom/ 65
[ŋga'hi.m]	'kecapi mulut'	/nga'hiim/ 268
[sa'pa.ɨ]	'gaba-gaba'	/sa'paa/ 291

7) /aa/ direalisasi menjadi

(a) [ʔa: – a:], pusat lebar, bawah, terbuka panjang didahului glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#]

Contoh:

[ʔ'a.nɪ' – 'a.nɪ']	'kakak laki-laki'	/ʔ'aani/ 209
[ʔ'a.no' – 'a.no']	'kakak perempuan'	/ʔ'aano/ 209
[ʔ'a.ku' – 'a.ku']	'paman, kakak ayah'	/ʔ'aaku/ 213
[ʔ'a.t'pa.din – a.t'pa.din]	'dada'	/aaT'paadin/ 35

(b) [a: – a:], pusat lebar, bawah, terbuka, panjang dibatasi glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[ʔknda.' – 'knda.]	'kepala'	/ʔkndaa/ 2
[ʔkda.' – 'kda.]	'lahir (hewan)'	/ʔkdaa/ 150
[ngaBa'ra.' – ngaBa'ra:]	'dusun'	/ma'mengaa/ 228

(c) [a. – a.] pusat lebar, bawah, terbuka, panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

[ʔna.tnduk ^h – 'na.tnduk ^h]	'bersetubuh'	/ʔnaaTnduK/ 67
[ʔna.snas – 'na.snas]	'kabur'	/ʔnaasnas/ 185
[ʔnda.n – 'nda.n]	'mengatapi'	/ʔndaan/ 281
[ʔla.ndan – 'la.ndan]	'pakaian'	/ʔlaandan/ 372

(d) [a. – a:], pusat, lebar, bawah, terbuka, panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului getar uvular atau [VR–]

Contoh:

[na'Ra.Brɔ' – na'Ra.Brɔ']	'adat istiadat'	/na'qaabro/ 250
[maha'Ra:' – maha'Ra:]	'kerongkongan'	/maha'qaa/ 32

(e) [a₁], pusat, lebar, bawah, terbuka, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[ˈsinpa.k ^h]	ˈbibir	/ˈsinpaaK/ 19
[ŋgaˈmba.ris]	ˈginjal	/ŋgaˈmbaaris/ 49
[ˈsa.rap-]	ˈroh	/ˈsaaraP/ 231
[saˈsa.lɪk ^h]	ˈmenyunat	/saˈsaaliK/ 256
[ˈsBja.n]	ˈmengail	/ˈsbyaan/ 571

5.1.2.2 Vokal Bulat

1) /u/ direalisasikan menjadi

(a) [ʔu – u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔuBit ^h – ʔuBit ^h]	ˈbibit	/ʔubiT/ 432
[ʔuˈhurik ^h – uˈhurik ^h]	ˈkolong	/uˈhuriK/ 309
[ʔuˈndu. – uˈndu.]	ˈkami, kita	/uˈnduu/ 964
[ʔuˈtwa. – uˈtwa.]	ˈyang mana	/uˈTwaa/ 982
[ʔup– – up–]	ˈotak	/ʔuP/ 30

(b) [u – u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [I#]

Contoh:

[pkwaˈhu – pkwaˈhu]	ˈcucu	/pkwaˈhu/ 211
[ˈa.ku – ˈa.ku]	ˈtante/FZ	/ˈaaku/ 213
[suˈru – suˈru]	ˈmandi	/suˈru/ 130
[kɛmˈkɛ.mbu – kɛmˈkɛ.mbu]	ˈjambu	/kemˈkeembu/ 461

(c) [ʏ – u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang, nasalisasi pada posisi yang mendahului/mengikuti nasal, atau [–N/N–]

Contoh:

[ˈsc.nʏn – ˈso.nun]	ˈmenyusui	/ˈsoonun/ 40
[mʏˈŋguo – muˈŋguo]	ˈpisang	/muˈnguɔ/ 464
[tʏnˈtʏni – tunˈtʏni]	ˈasli	/tunˈtʏni/ (+)
[mʏˈnʏkri.s – muˈnʏkri.s]	ˈjerat	/muˈnʏkriis/ 568

(d) [u], belakang, lebar, atas tertutup, tak panjang pada posisi lainnya, kecuali 5.1.1.6

Contoh:

[^h dulan]	'durian'	/ ^h dulan/ 460
[ku ^h ruwa]	'sej. bangau'	/ku ^h ruwa/ 555
[^h purin]	'bukit'	/ ^h purin/ 648
[ko ^h kuos]	'menyiapkan'	/ko ^h kuos/ 829

2) /uu/ direalisasikan menjadi

- (a) [^hu₁ – u₂], belakang, lebar, atas tertutup, panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[^h u ₁ .n – ^h u ₂ .n]	'telur'	/uun/ 518
[^h u ₁ .ni – ^h u ₂ .ni]	'kemudi'	/uuni/ 712

- (b) [u₁' – u₂], belakang, lebar, atas tertutup, panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[^h tru ₁ ' – ^h tru ₂ .]	'menanam'	/truu/ 430
[ndu ^h ru ₁ ru ₂ ' – ndu ^h ru ₂ .]	'kembar'	/ndu ^h rurun/ 152
[^h a ^h ndu ₁ ' – ^h a ^h ndu ₂ .]	'aku, saya'	/a ^h nduu/ 960
[^h tmbu ₁ ' – ^h tmbu ₂ .]	'lima'	/tmbuu/ 913

- (c) [y₁ – u₂], belakang, lebar, atas tertutup, panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

[si ^h ty ₁ .ni – si ^h ty ₂ .ni]	'dekat'	/si ^h tuuni/ 1023
[^h ngu ₁ .n – ^h ngu ₂ .n]	'dan, dengan'	/ ^h nguun/ 1037
[ndu ^h mu ₁ .k ^h – ndu ^h mu ₂ .k ^h]	'dagu'	/ndu ^h muuK/ 24
[ku ^h mu ₁ .n – ku ^h mu ₂ .n]	'besi'	/ku ^h muung/ 671

- (d) [u₁], belakang, lebar, atas tertutup, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[^h tu ₁ .r]	'terompet'	/tuur/ 267
[ja ^h mbu ₁ .r]	'api'	/ya ^h mbuur/ 301
[ta ^h tu ₁ .wɛ']	'mengapa'	/ta ^h tuuwe/ 1034
[ku ^h duru ₁ .k ^h]	'keringat'	/ku ^h duruuK/ 102

3) /o/ direalisasikan menjadi

- (a) [^ho – o], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔʰokrs – ʰokis]	'tengah'	/ʰokis/ (+)
[ʔʰbo̤.kʰ – cʰbc.kʰ]	'kudis'	/oʰbooK/ 174
[ʔʰoupar – ʰoupar]	'kumbili/ubi'	/ʰoUpar/ 445
[ʔʰngcn – ʰngcn]	'remang-remang'	/oʰngon/ 985

(b) [ɔ – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [I#]

[ʔaʷuo – ʔaʷuo]	'bernapas'	'aʷuo/ 105
[muʷnguɔ – muʷnguɔ]	'pisang'	/muʷnguɔ/ 464
[paʷrcBcro – paʷrcBcro]	'burung hantu'	/paʷroboro/ 558
[paʷningo – paʷningo]	'laba-laba'	/paʷningo/ 583
[ʷuo – ʷuo]	'hilir, hulu'	/ʷuo/ 664

(c) [ɔ – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, nasalisasi pada posisi mendahului/mengikuti nasal atau [-N/N-]

Contoh:

[tuʷngwɔn – tuʷngwɔn]	'siku'	/tuʷngwon/ 82
[jɛ̤.rcn – jɛ̤.rcn]	'ringan'	/yeeron/ 756
[ʰncur – ʰncur]	'kelapa, nyiur'	/ʰnoUr/ 450
[ncʰwa – ncʰwa]	'makan'	/noʰwa/ 106

(d) [ɔ – ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, uvularisasi pada posisi yang didahului getar uvular atau [VR-]

Contoh:

[paRɔ̤ – paRɔ̤]	'pipi'	/paqor/ 18
[ʰnnjɛ̤.Rɔ̤no – ʰnnjɛ̤.Rɔ̤no]	'ada sesuatu'	/ʰnnyeeqono/ 949
[ndaʰRɔ̤ – ndaʰRɔ̤]	'terlentang'	/ndaʰqo/ 122
[ʔaʰRɔ̤ru – ʔaʰRɔ̤ru]	'musuh'	/aʰqoru/ 409

(e) [ɔ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, tak panjang, pada posisi lainnya

Contoh:

[koʰpros]	'kerang'	/koʰpros/ 606
[ʰgoringɔ̤ri]	'serambi'	/ʰngoringori/ 283
[koʰhoumur]	'busur'	/koʰho Umur/ 398
[ndʰɔ̤u]	'menetak, membacok'	/ndjoUn/ 395

4) /oo/ direalisasikan menjadi

- (a) [ʔᵛ – ɔᵛ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, glotal sekat depan pada posisi awal kata (terbuka) atau [#–]

Contoh:

[ʔᵛ – ɔᵛ.u]	'badan, tubuh'	/ʔooU/ 1
[ʔᵛ.kis – ʔᵛ.kis]	'sore, petang'	/ʔookis/ 1004

- (b) [ɔᵛ – ɔᵛ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, glotal sekat belakang pada posisi akhir kata (terbuka) atau [–#]

Contoh:

[ʔᵛ. – ʔᵛ.]	'kencing'	/ʔoo/ 68
[kᵛ.ngᵛ. – kᵛ.ngᵛ:]	'mentah'	/ko'ngoo/ 335
[tᵛ'wᵛ. – tᵛ'wᵛ.]	'panjang'	/to'woo/ 727
[pᵛ'ndrᵛ. – pᵛ'ndrᵛ.]	'gila'	/po'ndroo/ 789

- (c) [ɔᵛ – ɔᵛ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang, nasalisasi pada posisi yang mendahului/mengikuti nasal atau [–N/N–]

Contoh:

[ja'noᵛ.k – ja'noᵛ.k]	'madu'	/ya'nooK/ 588
[ʔᵛ.n – ʔᵛ.n]	'payudara'	/ʔsoon/ 36
[mbo'mbo.n – mbo'mbo.n]	'sisi badan'	/mbo'mboon/ 50
[na'noᵛ.uma – na'noᵛ.uma]	'tidak ada'	/na'nooUma/ 786

- (d) [ɔᵛ – ɔᵛ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, uvularisasi pada posisi yang didahului getar uvular atau [VR–]

Contoh:

[to'rᵛ p – tᵛ'Rᵛ p]	'rendah'	/to'qooP/ 743
[wᵛ'Rᵛ – wᵛ'Rᵛ]	'itu'	/wo'qoo/ 978
[su'rᵛ q – sa'rᵛ q]	'mengepit'	/sa'qooq/ 856

- (e) [cᵛ], belakang, lebar, tengah, setengah terbuka, panjang pada posisi lainnya

Contoh:

[sin'wᵛ.kap=]	'gusi gigi'	/sin'wookaP/ 29
---------------	-------------	-----------------

[ˈmoːs]	ˈlimpa	/ˈmoos/ 48
[ˈsɔː.hoː]	ˈair kencing	/ˈsooho/ 69
[ˈwoː.kʰ]	ˈmenggali	/ˈwooK/ 895
[ˈsɔː.r]	ˈtanah	/ˈsyoor/ 668

5.1.3 Gabungan dan Urutan Fonem

Gabungan dan urutan fonem dalam bahasa Bahaam yang tampak menonjol adalah fonem konsonan yang kebanyakan terjadi karena nasalisasi/nasal mendahului (/N-), palatalisasi/pusat palatal mengikuti (/—ʏ dan /—y), dan labialisasi/pusat labial mengikuti (/—w) dan direalisasikan sebagai berikut.

5.1.3.1 Nasalisasi/Nasal Mendahului (/N—/

Contoh:

[mb], nasal bilabial:

[ˈmbɛIkmbɛIk]	ˈtersedu	/ˈmbeIkmbɛIk/ 144
[kəˈmba.t]	ˈluka	/ˈkmbaaT/ 162
[taˈmbɛmbɛ.rɪ]	ˈpemuda (pria)	/taˈmbembeeri/ 196

[nd], nasal alveolar:

[nduˈma.Rɛt]	ˈkumis	/nduˈmaaqeT/ 22
[kəˈnda]	ˈkepala	/ˈknda/ 2
[ʔaˈnduː]	ˈaku, saya	/aˈnduu/ 960

[ŋg], nasal velar

[ŋgwɛIdɛtˈsɔː.]	ˈberbaring	/ˈngweIdɛTˈsyoo/ 121
[ŋgɛnˈsɛ.r]	ˈ(tambah) lagi	/ngunˈseer/ 952
[maˈŋguwɔː]	ˈhidung	/maˈnguwor/ 15

[ŋk], nasal velar (gabungan nasal alveolar /n/ dan hambat velar /k/)

[ŋkwaˈrɛɛ.]	ˈkerikil	/nkwaˈraree/ 670
[ˈsinkapi.r]	ˈbibir	/ˈsinkaˈpiir/ 21
[kaˈmɛnkrɛ.n]	ˈmenang perang	/kaˈmengkreen/ 413

Gabungan atau urutan yang terjadi karena nasalisasi/nasal mendahului, selamanya terasa wajar dalam hubungan antara fonem yang homogen (alat ucap yang sama) dan apabila gabungan atau urutan tidak terjadi antara fonem homogen maka dapat dicurigai atau ditandai sebagai bunyi di antara pepet /ə/. Meskipun pepet /ə/ tidak fungsional atau secara fonemis tidak mem-

bedakan arti, lihat Bab 5.1.2.1. Beberapa gabungan lain yang meskipun tidak homogen, tetapi tak dapat ditandai sebagai bunyi di antara pepet /ə/ akan diberikan lebih lanjut pada Bab VI tentang fonem ganda/kluster dua arah.

5.1.3.2 *Palatalisasi/Pusat Palatal*

Berdasarkan intensitas gabungannya, dapat dibedakan atas dua, yaitu gabungan senyawa dan gabungan tak-senyawa, yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) *Gabungan senyawa* [K^y], [t^j], *hambat palato alveolar tak suara*, lihat Bab 5.1.1.2. (a)

Contoh:

[d^j], hambat palato-alveolar bersuara

Lihat 5.1.1.2. (b)

[n^j], nasal palato alveolar

Lihat 5.1.1.2. (d)

[$ʃ^j$], geser palato-alveolar tak suara:

Lihat 5.1.1.2. (e)

- 1) *Gabungan tak senyawa* (/Ky): Lihat Bab 6.1 fonem ganda/kluster dua arah

5.1.3.3 *Labialisasi/Pusat Labialisasi Mengikuti* (/Kw/)

Lihat Bab 6.1 tentang fonem ganda/kluster dua arah.

Seperti halnya 5.1.3.1 gabungan fonem dalam 5.1.3.2 dan 5.1.3.3 pun tidak dapat dimasuki atau diantarai /ə/.

5.2 Denah Fonetik

Berdasarkan deskripsi fonem seperti terdapat pada Bab 5.1 di atas, dapat diberikan formulasi fonetik bahasa sebagai berikut.

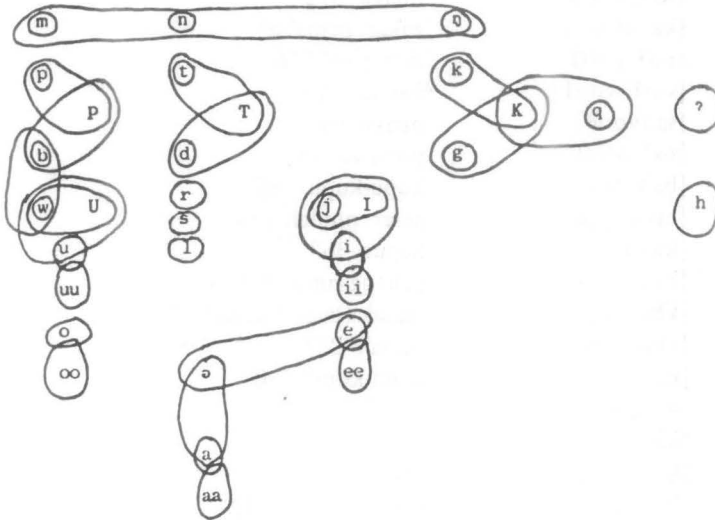
5.2.2 Vokoid

TABEL 4 FONETIK VOKOID

				Tak - Bulat				Bulat	
				depan		pusat		belakang	
				lebar	bulat	lebar	bulat	lebar	-bulat
atas	tertutup tak-panjang	Variasi	yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	i i ?i i'		I I I' I'		U U U ?U U'	
	tertutup panjang	Variasi	nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	i: i: ?i: i':				U: U: ?U: U:'	
tengah	setengah tertutup		yang lainnya nasalisasi uvulisasi			e e e			
	setengah terbuka tak-panjang		yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	ɛ ɛ ?ɛ ɛ'				ɔ ɔ ?ɔ ɔ'	
	setengah terbuka panjang		yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	ɛ: ɛ: ?ɛ: ɛ':				ɔ: ɔ: ?ɔ: ɔ':	
	terbuka tak-panjang		yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	ɛ: ɛ: ?ɛ: ɛ':		a a a ?a		ɔ: ɔ: ?ɔ: ɔ':	
	terbuka tak-panjang		yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	ɛ: ɛ: ?ɛ: ɛ':		a a a ?a		ɔ: ɔ: ?ɔ: ɔ':	
	terbuka tak-panjang		yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	ɛ: ɛ: ?ɛ: ɛ':		a a a ?a		ɔ: ɔ: ?ɔ: ɔ':	
bawah	terbuka panjang		yang lainnya nasalisasi uvularisasi awal glotal akhir	ɛ: ɛ: ?ɛ: ɛ':		a a a ?a		ɔ: ɔ: ?ɔ: ɔ':	

5.2.3.2 Mirip Secara Fonemis adalah Konsonan dan Vokal

Konsonan dan vokal diformulasikan sebagai berikut.



5.3 Kontras/Pertentangan Fonem

5.3.1 Kontras Konsonan

Enam belas fonem konsonan fungsional (secara fonemis membedakan arti) dalam bahasa Bahaam adalah

b /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /n/, /s/, /r/, /l/, /y/, /k/, /g/, /ŋ/, /q/, dan, /h/, dalam pertentangan atau oposisi/kontras satu sama lain dapat dibuktikan bahwa fonem-fonem itu adalah tidak sama.

Contoh :

/p/

/p/:	/b/	['pooK]	'pecah' 877
		['booK]	'kadas, kaskado' 174
		['oUpa]	'ubi' 445
		[ka'baa]	'sagu' 359
		[sa'prata]	'tempurung kelapa' 312
		[maaK'braaK]	'utusan' 415
/p/:	/m/	['puur]	'akar' 99

		['muur]	'batang' 344
		['topan]	'kulit kerang' 606
		['manman]	'jahe' 468
		[sa'tyooP]	'buaya' 612
		[ka'ndyoom]	'zakar, penis' 65
/w/		[poT'pooT]	'ikan pari' 576
		[woT'wooT]	'kamar' 294
		[sa'tyooP]	'buaya' 612
		[pa'yooU]	'pondok' 279
/b/:	/m/	[ba'naabana]	'kupu-kupu' 590
		[ma'neŋgaa]	'geser, pindah' (+)
		[ka'bwor]	'kapur' 363
		[ka'mboor]	'padang rumput' 653
		[i'biyeK]	'masak (buah-buahan)' 334
		[i'miyaaK]	'rumah' 278
/b/:	/w/	[ba'naabana]	'kupu-kupu' 590
		[wa'neP]	'cacar' 171
		[ka'baar]	'sagu' 359
		[ka'waara]	'atap' 281
		['maaK]	'suara, bahasa' 132
		['naaka]	'kalau' 1045
		[i'myaak]	'rumah' 278
		[i'nyaaka]	'yang' 982
		[ki'yaam]	'tawanan (perang)' 414
/m/:	/ŋ/	[ki'ndyaan]	'orang, bangsa, manusia' 229
		[nyi'yem]	'tangga' 287
		[sri'yen]	'sudut' 286
/w/:	/y/	[pa'yooU]	'gasing (permainan)' 274
		[wooU]	'(nama keret) (+)
		['kuwor]	'jari' 87
		[ka'yoor]	'suluh' 325
		[wo'dooU]	'keluarga' 221
		['dooI]	'uang' (+)
/w/:	/h/	[wa'moor]	'burung enggang' 553
		[ho'moori]	'kusta (penyakit)' 177
		[a'wuo]	'bernapas' 106

		[‘aahi]	‘paman, sdr ayah/FB’ 212
		[kus’wiin]	‘pantai’ 641
		[ŋga’hiim]	‘kecapi mulut, ginggang’ 268
/t:/	/d/	[‘tobet]	‘meludah’ 140
		[‘deba]	‘dari’ 1021
		[‘tyuon]	‘paha’ 74
		[ndyo’ndyoon]	‘malam’ 986
		[ka’daa]	‘melahirkan (hewan)’ 262
		[ka’ta]	‘tempat anak panah’ 400
/t:/	/y/	[ta’mbaar]	‘pertama’ 939
		[ya’mbaar]	‘anjing’ 534
		[ka’toor]	‘kerang’ 607
		[ka’yoor]	‘suluh’ 325
		[ke’yeT]	‘bekerja, bekerjalah’ 850
		[ke’yeI]	‘sirih’ 362
/d:/	/n/	[‘deba]	‘dari’ 1021
		[ne’maan]	‘kepunyaanku’ 968
		[‘kdaa]	‘lahir (hewan)’ 150
		[‘kndaa]	‘kepala’ 2
		[‘nadi]	‘raja’ (+)
		[na’ni]	‘menumbuk’ 354
/d:/	/y/	[‘deba]	‘dari’ 1021
		[‘yeemba]	‘ombak’ 639
		[a’dooq]	‘obat’ 189
		[wu’ryoq]	‘ikan hiu’ 575
/n:/	/y/	[na’qabro]	‘adat istiadat’ 250
		[ya’qaaT]	‘kiri’ 1014
		[‘naanawe]	‘bagaimana’ 1031
		[yaan]	‘gelang tangan’ 377
/n:/	/k/	[ni’maan]	‘kepunyaan kami’ 969
		[ki’maan]	‘kepunyaan kamu’ (jmk) 970
		[pkwa’roon]	‘ketiak’ 81
		[ndaro’rooK]	‘gagap’ 131
		[‘purin]	‘bukit’ 648
		[wa’riiK]	‘menggigit’ 111
/n:/	/g/	[ta’niiP]	‘berapa’ 943
		[tu’giin]	‘hutan’ 655
/n:/	/n/	[‘ngoUr]	‘kumbang’ 594

		[noUr]	'kelapa' 450
		[keeren]	'penyu' 614
		[krej]	'terbit' 622
		[per'niin]	'harga' 693
		[mbe'niin]	'bunga' 488
/s/:	/y/	[sa'mbeeK]	'tumbuk' 351
		[ya'mbaar]	'anjing' 534
		[soUr]	'mengangkat (pergi)' 822
		[syoor]	'tanah' 668
/s/:	/h/	[sooho]	'air kencing' 69
		[ho'mori]	'kusta (penyakit)' 177
		[susu'waari]	'gadis kecil' 197
		[suuhu]	'purnama, terang bulan' 618
/r/:	/l/	[se'rere]	'sakit' 165
		[le'siin]	'sayur lilin, terubuk' 442
		[wi'yari]	'tali' 390
		[seeli]	'sejenis bangau' 555
		[so'ratal]	'gici-gici, menjengget' 272
		[su'welaT]	'jala (ikan)' 573
/s/:	/q/	[se'ree]	'harta' 261
		[se'qee]	'murah' 698
/l/:	/y/	[laandan]	'pakaian' 372
		[yaana]	'gelang' 377
		[slaaqa]	'tembaga' 672
		[yaaqa]	'berjalan' 121
		[ma'reeheT]	'bernyanyilah (jamak)' (+)
		[ke'yeT]	'bekerjalah' (+)
		[we'heT]	'berjalanlah' (+)
/k/:	/g/	[su'kiin]	'dinding' 290
		[ti'giin]	'hutan' 655
	/q/	[naaTka'naa]	'bertemu' 904
		[nahaqa'naa]	'meraba' 860
	/h/	[aaku]	'bibi' (sdr ayah)/FZ' 213
		[aahi]	'paman (sdr ibu)/MB' 212
/g/:	/n/	[ngmbuura]	'lalang' 501

		[ɲmba'ree]	'renggang, lepas' 791
/g/:	/q/	[woogaP]	'sendok' 319
		[ʔwooqaP]	'hati' 46
/g/:	/h/	[pa'gala]	'ubi' 448
		[ʔpaha]	'beras, nasi' 342
/q/:	/h/	[ndu'maaqeT]	'kumis' 22
		[me'reeHeT]	'bernyanyilah' 843

532 *Kontras Vokal*

Sepuluh fonem vokal fungsional bahasa Bahaam /i/, /ii/, /e/, /ee/, /a/, /aa/, /u/, /uu/, /o/, dan /oo/, dalam pertentangan atau oposisi/kontras satu sama lain dapat diberikan sebagai bukti bahwa fonem-fonem tersebut satu sama lain adalah tidak sama.

Contoh:

/i/:	/ii/	[ʔkiskis]	'bintang' 621
		[ʔkiis]	'jambu (mete)' 461
		[a'hir]	'bangun' 117
		[ti'hiir]	'lapar' 107
		[pa'rii]	'ikan pari' kecil' 576
/i/:	/e/	[ʔubiT]	'bibit (tanaman)' 428
		[ʔtobeT]	'meludahi' 140
		[ni'maan]	'kepunyaan kami' 969
		[ne'neI]	'alat minum, bambu air' 314
		[ʔswaari]	'nenek' 208
		[ʔwrewre]	'lantai rumah' 289
		[ʔsin]	'mulut' 20
/i/:	/ee/	[ʔseej]	'parau (suara)' 133
		[ʔwariK]	'mati (manusia)' 154
		[na'dreeK]	'bergulat' 277
		[wi'yari]	'permainan tali' 276
		[re'ree]	'malu' 739
		[ʔti'giin]	'hutan' 655
		[ʔtaangen]	'dahan' 477
/ii/:	/e/	[ʔwiinda]	'luas, lebar' 763
		[wende'weheT]	'membawa serta' 825
		[sin'prii]	'tersenyum' 138

/ii:/	/ee/	['pkwre]	'kantong' 65
		['ndriiP]	'manik-manik' 380
		[na'reeP]	'merasai' 861
		['winda]	'luas, lebar' 763
		['weewas]	'kampak' 476
		[pa'rii]	'ikan pari' 576
/e:/	/ee/	[ya'ree]	'pengayuh' 714
		['waawen]	'ayam hutan, maleo' 553
		[wende'wees]	'membawa serta' 825
		[me'heen]	'duduk' 124
		['mbeenda]	'parang' 318
		['mbe]	'akan' 879
/e:/	/a/	['mbee]	'membakar' 893
		['riiye]	'membeli' 696
		[me'ya]	'teman' 659
		[ne'maan]	'kepunyaanku' 968
		[na'miha]	'lelaki, pria' 192
		[nentre]	'menjunjung' 851
/e:/	/aa/	['naani]	'menekan' 878
		[we're]	'lumut' 497
		[wa'raa]	'merombak' 311
		['kingyeT]	'menuntun' 827
/ee:/	/e/	[sin'dyaaP]	'kampak' 476
		[mba'yeer]	'keluang' 560
		['sinyal]	'belerang' 675
		['yeemba]	'ombak' 639
		[ya'baa]	'keras' 756
		[se'ree]	'harta (maskawin)' 261
/ee:/	/aa/	['siira]	'garam' 360
		[na'dreeK]	'bergulat' 277
		[sama'raaK]	'jari manis' 932
		['teerem]	'rangkai' 495
		['taate]	'kakek' 207
		[pa'ree]	'menjawab' 885
/a:/	/aa/	[ya'raa]	'perahu' 707
		['kuumbya]	'puncak, pucuk' 478
		[ku'mbyaa]	'depan, ujung, hadapan' (+)
		[sa'mbeeQ]	'menumbuk, menempuh' 678

		['saamer]	'cadik/seman perahu' 716
		['deba]	'dari' 1021
		[tine'mbaa]	'yang mahasuci, pencipta' 234
/u/:	/uu/	['kuskus]	'ulat' 592
		['kuus]	'ular' 598
		['munden]	'pedagang' 686
		['muunden]	'memuat' 720
		[kem'keembu]	'sej. jambu' 461
		[ya'mbuu]	'baru' 677
/u/:	/o/	['kuskus]	'ulat' 592
		['kos]	'mencari' 271
		[ku'mbun]	'perut bagian dalam' 46
		[ndo'mboU]	'danau' 638
		[sa'nemu]	'lalat-langau' 585
		['nyaamo]	'ini' 976
/u/:	/oo/	[ro'hum]	'lesung' 349
		[wa'hooP]	'rajin, tekun, 873
		[yu'waq]	'peramal' 190
		['yooyen]	'mungkin' 1035
		[su'ru]	'mandi' 130
		[to'roo]	'bangun, terjaga' 853
/uu/:	/o/	[wuo'jgruun]	'guntûr' 631
		['yeeron]	'ringan' 752
		['nduura'	'mengantuk' 116
		[ndo'mboU]	'danau' 638
		['tmbuu]	'empat' 913
		['ndaabo]	'bawah (+)
/uu/:	/oo/	[pruus]	'serdawa' 146
		['proos]	'sedikit' 952
		[ku'yuu]	'kamu sekalian' 966
		['yoo]	'mau, juga' 1051
/o/:	/oo/	['syo]	'ketapang' 386
		['syoo]	'menjemur' 777
		[wo'qoowe]	'begitu, seperti itu' 1033
		['wooqo]	'sana' 897
		['miiKpro]	'condong, miring' 752
		[po'ndoroo]	'gila' 789

Dari pemerian di atas, data menunjukkan bahwa tidak seluruh kontras antara fonem terdapat dalam lingkungan identik. Oleh karena itu, pengkontrasan dalam lingkungan dilaksanakan secara analogi. Untuk fonem tertentu, karena keterbatasan dan berkurangnya beban tugas, sulit pula ditentukan kontrasnya, baik kontras lingkungan identik maupun kontras lingkungan analogi. Berikut ini diberikan pemunculan fonem dalam posisi awal, posisi akhir, dan posisi apit (tengah).

Contoh :

1) Vokal :

a. Posisi awal [# V] :

/imi'yaaK/	'rumah' 278
/'iiP/	'empedu' 47
/'etar/	'teman perempuan' 225
/'eendya/	'ayah' 200
/'a'ndeera/	'bangkit, berdiri' 118
/'aani/	'kakak laki-laki' 209
/'uP/	'otak' 31
/'uun/	'telur' 518
/'oUber/	'jambu mete' 461
/'ooU/	'badan, tubuh' 1

b. Posisi tengah [KVK] :

/wa'riK/	'mati' 154
/wa'riiK/	'gigitan hewan' 111
/'prespres/	'cair' 170
/'me'reeK/	'pagar' 427
/'saaraP/	'roh, jiwa' 231
/'maak'braaK/	'utusan' 415
/'kruK/	'lubang hidung' 17
/'pruus/	'serdawa' 146
/'misdoroK/	'tersedak' 145
/'ndaroK/	'gagap, gagu' 131

c. Posisi akhir [V #] :

/ko'ngoori/	'mentah' 335
/u'trii/	'puas' 110

/wrewre/	'lantai rumah' 289
/se'ree/	'harta' 261
/a'ngaara/	'keranjang' 323
/pende'raa/	'sakit' 165
/su'ru/	'mandi' 129
/ndu'ruruu/	'kembar' 152
/na'qabro/	'adat istiadat' 250
/so'qoo/	'tunjuk, menunjuk' 90

2) Konsonan :

a. Posisi awal [#K] :

/pe'keya/	'menetas' 521
/ba'naabana/	'kupu-kupu' 590
/me'heen/	'duduk' 124
/wa'riK/	'gigit' 111
/tu'kuruK/	'tulang tungging' 57
/.deba/	'dari' 1021
/nu'we/	'memberi' 818
/sa'nemu/	'lalat langau' 585
/'ruus/	'minum' 109
/le'siin/	'sayur lilin, terubuk' 442
/ya'mbuu/	'bara api' 683
/ka'miini/	'matahari' 616
/'gwaarambuK/	'keong, siput' 602
/'ngriis/	'berbau busuk' 63
/'qaandin/	'haus' 109
/'ho'mori/	'kusta' 177

b. posisi tengah [V-V] :

/ta'poy/	'bia, kerang' 606
/ke'beIT/	'burung gagak' 546
/sama'raaK/	'jari manis' 92
/ne'wedroK/	'menelan tanpa dikunyah' 112
/i'taabye/	'membunuh' 160
/slida/	'bermain' 273
/'uuni/	'kemudi' 712
/na'sula/	'menari' 269

/’yara/	’perahu’ 707
/se’laaT/	’laut’ 637
/ku’yuu/	’kamu sekalian’ 966
/sin’wookaP/	’gusi gigi’ 29
/ti’giin/	’hutan’ 655
/wa’nguun/	’penyengat, tawon’ 586
/’wooqaP/	’hati’ 46
/sne’heneK/	’hitam’ 810

c. Posisi akhir [-#]:

/’ki’yeP/	’mata’ 10
/’praam/	’telapak tangan’ 84
/’ubiT/	’bibit’ 428
/su’kiin/	’dinding’ 290
/ki’giis/	’hewan yang bunting’ 149
/ti’tiir/	’tifa, genderang’ 266
/so’ratal/	’gici-gici, sejenis permainan yang menyengget’ 276.
/mi’niiK/	’berjongkok’ 128
/ta’poŋ/	’kulit kerang’ 606
/ka’ndyoq/	’bangau’ 555

Data menunjukkan bahwa tidak semua fonem dapat menduduki semua posisi yang ada. Posisi depan diduduki oleh semua vokal dan semua konsonan meskipun di depan konsonan /ŋ/ selalu muncul dengan diikuti homorgan /k/ dan /g/. Posisi tengah diduduki oleh semua vokal; semua konsonan dapat pula menduduki posisi tengah meskipun konsonan /ŋ/ selalu muncul dengan diikuti homorgan /k/ dan /g/. Konsonan /l/ dan /h/ tidak terdapat pada posisi akhir, sedangkan fonem lainnya, baik vokal maupun konsonan, semuanya dapat menduduki posisi akhir.

5.4 Fonem Suprasegmental

5.4.1 Tekanan /’/

Tekanan dalam bahasa Bahaam tampak menonjol meskipun tidak semata-mata karena mempunyai pengaruh fonemis. Tekanan dalam hal ini tidak dapat diduga sebelumnya. Pengaruh atau perbedaan fonemik dari tekanan pada bahasa Bahaam terutama karena fonem *panjang* pada puncak silabik mes-

kipun tidak selalu ada. Tekanan lebih sering jatuh pada suku kata terakhir apabila sebuah kata terdiri atas dua suku, sedangkan tekanan kata yang mempunyai tiga suku, tekanan lebih sering terdapat pada suku ke dua. Beberapa contoh diberikan berikut ini.

5.4.1.1 *Panjang Mempengaruhi Tekanan*

Contoh:

/se'ree/	'harta (maskawin)' 261
/ki'giis/	'hewan hamil' 149
/sigi'taabye/	'menguburkan' 158
/tum'tuumbis/	'punggung' 53
/nduru'ruu/	'kembar' 152
/mane'ngaa/	'hutan bekas kebun' 228
/'tooqar/	'tulang' 96
/'nduura/	'mengantuk' 116
/'kaar/	'vagina' 67
/'iiP/	'empedu' 47

5.4.1.2 *Tekanan dan Tak Panjang*

Contoh:

/'uP/	'otak' 30
/'wes/	'berjalan' 120
/'kiyeP/	'mata' 10
/'ubiT/	'bibit tanaman' 428
/a'hir/	'bangun' 117
/ro'hum/	'lesung' 349
/wi'yari/	'permainan tali' 276
/ya'mbiyeT/	'memuji-muji, pujian' 137
/ti'ginindin/	'marga satwa' 524
/wa'mbiyeTmi/	'menangisi' 137

5.4.1.3 *Tekanan dan Perbedaan Fonemik*

/'paari/	'ikan pari' 576
/pa'rii/	'ikan pari jenis kecil' 576
/wo'qoo/	'begitu, seperti itu' 1033
/'wooqo/	'ke sana' 897

/’kuumbya/	’pucuk, puncak’ 478
/ku’mbyaa/	’ujung, depan’ 478

5.4.1.4 *Perbedaan Fonemik Tanpa Pergeseran Tekanan*

Contoh:

/’munden/	’saudagar’ 686
/’muunden/	’barang’ 720
/wa’riK/	’mati (manusia)’ 155
/wa’riiK/	’menggigit’ 111
/nu’we/	’memberi’ 253
/nu’wee/	’pulau (besar)’ 645

5.4.1.5 *Perbedaan Panjang dan Tak Panjang Kata Satu Suku*

Contoh :

/’mbe/	’akan, hendak’ 879
/’mbee/	’membakar’ 893
/’syon/	’ketapang (pohon)’ 386
/’syoon/	’menjemur’ 776
/’kus/	’ulat’ 592
/’kuus/	’ular’ 598

5.4.2 *Glotal /’/*

Pengaruh glotal dapat dikatakan sama sekali tidak fonemis. Glotal berupa sekat pada awal kata terbuka [’V] dan pada akhir kata terbuka [V’] dapat dilihat pada 5.1.1.6, 2).

5.4.3 *Variasi karena Lingkungan*

Fonem tertentu, terutama dalam hal ini vokal, sangat ditentukan oleh lingkungannya. Sebuah fonem vokal dapat bervariasi, sebab glotal dapat terjadi karena nasalisasi [–N/N–] dan uvularisasi [VR–]. Kenyaringan fonem vokal, misalnya, dapat pula dipengaruhi oleh konsonan yang mendahului atau yang mengikutinya, apakah konsonan itu bersuara atau tidak bersuara. Lihat 5.1.1 dan 5.1.2.

5.5 *Fonem Berat atau Heavy Phoneme*

Fonem dengan kuantitas dan friksi lokal sebagai ciri opsional atau mana

suka dalam bahsa Bahaam ditandai sebagai berikut.

/i/ yang diucapkan secara mana suka menjadi /i/ atau /y/, dan /u/ yang diucapkan secara mana suka menjadi /u/ atau /w/, apabila kedua fonem itu muncul dalam suku kata tak berinisial 9 awal 10 dan tanpa mendapat tekanan serta berada pada posisi yang mengikuti konsonan, kecuali fonem /i/ mengikuti konsonan /y/ atau berada dalam alveopalatal /ty/, /dy/, /ny/, /sy/; fonem /u/ mengikuti konsonan /w/ atau berada dalam urutan hambat bilabial tak bersuara, hambat velar tak bersuara, pusat bilabial /pkw/, dan tidak mengikuti/didahului fonem vokal /o/.

Contoh:

/i/	/ka'hengye, ka'hengie/	'batuk mengejek' 143	
	/a'hiryeT, a'hirieT/	'bangunlah' 117	
	/ti'yaqas, 'tyqas, ti'aqas/	'makanan' 336	
	/ngwyelT, ngwi'eIT/	'berbaring' 121	
	/i taabye, i'taobie/	'membunuh' 160	
/y/	/ 'tyeT/	'tahi, tinja' 60	+/ti'eT/
	/ka'ndyoom/	'penis, zakar' 65	+/kandi'oom/
	/ 'syoor/	'tanah' 668	+/si'oor/
	/ya'mbiyeT/	'tertawa gembira' 137	+/ya'mbyyeT/
	/ 'nyie/	'ibu, mama' 192	+/ 'niie/
	/ 'yaaqa/	'dalam tujuan ke/datang/ (+)	+/i'aaqa/
/u/	/ 'ggweIT, ggu'eIT/	'tidur' 114	
	/nu'we, 'nwe, nu'e/	'beri tahu' 818	
	/ 'swaari, su'aari/	'nenek (perempuan)' 208	
	/wan'waangis, wanu'aangis/	'suling' 265	
	/woT'woot, woTu'oot/	'kamar' 294	
	/pkwa'raree, pkua'raree/	'batu kerikil' 670	
	/mbwoT'mbwoodis, mbuoTmbu'ooodis/	'belukar, hutan muda' 657	
	/ka'twaksin, katu'aksin/	'sepit' 682	
/w/	/wa'riiK/	'gigit' 111	+/ua'riiK/
	/newe'drooK/	'menelan' 112	+/neue'drooK/
	/no'wa/	'makan' 106	+/nou'a/
	tu'kwook/	'batuk' 143	+/tuku'ooK/
	/susu'waari/	'anak gadis' 197	+/susu'u'aari/

/tu'mbuwo/	'istri' 223	+/'twmbwuo/
/'kuoT/	'pisau' 317	+/'kwoT/
/su'wee /	'sisir' 374	+/'suu'eer/
/'ubiT/	'bibit tanaman' 428	+/'wbiT/
/'wawa/	'mamngga' 457	+/'uaua/

BAB VI

DISTRIBUSI FONEM

6.1 Fonem Ganda/Kluster Dua Arah

Seperti telah dikatakan pada 4.1.3 bahwa yang tampak menonjol dalam gabungan atau urutan sistem fonem bahasa Bahaam adalah fonem konsonan. Pada uraian ini hanya diberikan gabungan atau urutan yang tidak dapat dicurigai seperti yang terdapat di antara pepet (ə).

6.1.1 *Posisi Konsonan dalam Gabungan atau Urutan*

Contoh:

/b/	——	/#p/	/pa'hooK/	'salah, bersalah' 785
		/pr/	/sa'prata/	'tempurung (kelapa)' 312
		/py/	/pyaaKpyaK/	'penuh' 787
/b/	——	/#b/	/b'booK/	'kaskado' 174
		/bw/	/ka'bwor/	'kapur' 363
		/br/	/maak'braaK/	'utusan' 415
		/by/	/ro'qebye/	'menelan tanpa mengunyah' 113
/P/	——	/P#/	/toP/	'ludah' 140
/m/	——	/#m/	/maaaK/	'suara, bunyi, bahasa' 132
		/mb/	/urumbuK/	'pusar' 51
		/my/	/myee/	'mengecup, mencium' 864
		/m#/	/pkworam/	'gombak, hulu kepala' 8
/w/	——	/#w/	/wa'ngiyeT/	'tengkuk' 35
		/wr/	/wryaa/	'pohon' 472
		/wy/	/pkwye/	'daging' 99

/U/ ---	/Up/	/’oUpar/	’ubi’ 445
	/Ub/	/’oUber/	’jambu (mete)’ 461
	/UP/	/’poUP/	’(keterangan btk lampau jauh)’
	/Um/	/’baUm/	’peti mati’ 157
	/UT/	/’tyedaUT/	’tua, jompo’ 792
	/Un/	/’koUneT/	’berbaring’ 122
	/Us/	/mbo’doUs/	’mengeram’ 520
	/ur/	/’noUr/	’kelapa, nyiur’ 450
	/UK/	/’pooUK/	’mencuci (pakaian)’ 831
/t/ ---	/Un/	/’ndyoUj/	’memotong’ 395
	/U#/	/’ooU/	’badan, tubuh’ 1
	/#t/	/tmbuKmur/	’menempa (kulit kayu)’ 387
	/tw/	/’twee/	’daun’ 481
/d/ ---	/tr/	/u’trii/	’puas, kenyang’ 110
	/ty/	/’tyeT/	’tinja, tahi’ 60
	/#/	/’deba/	’dari’ 1021
/T/ ---	/dr/	/na’dreeK/	’bergulat’ 277
	/dw/	/’kwaadwa/	’menantu perempuan/SW’ 218
	/dy/	/’dyaen/	’cincin’ 376
	/T#/	/ahi’ryeT/	’bangunlah’ 117
/y/ ---	/#n/	/na’wiir/	’layar’ 710
	/nw/	/’naanwe/	’apa’ 974
	/nd/	/’kndaa/	’kepala’ 2
	/ny/	/’nyie/	’nama’ 192
	/n#/	/’miin/	’kutu’ 578
/s/ ---	/#s/	/’soUr/	’menarik, menghela’ 822
	/sw/	/’swaKswaK/	’timbang’ 182
	/sr/	/’srooK/	’kasuari’ 544
	/sy/	/’syoor/	’tanah’ 668
	/s#/	/’koos/	’mencari’ 815
/r/ ---	/#r/	/ro’hum/	’lesung’ 349
	/rw/	/ndo’rwoo/	’berburu’ 567
	/ry/	/ti’hiirye/	’lapar’ 107
	/r#/	/’tuur/	’kerang, bia (triton)’ 267

/l/	---	/#/	/laandan/	'pakaian' 372
		/ly/	/lyə/	'(nama orang lelaki)' (*)
		/l#/	/O/	
/y/	---	/#y/	/ya'mbuur/	'api' 308
/I/	---	/IP/	/paIP/	'rumput' 500
		/Im/	/meelIm/	'minyak' 469
		/IT/	/pkweIT/	'kaki' 70
		/In/	/seIn/	'kandungan' 52
		/Is/	/kaaIs/	'menembak' 405
		/Ir/	/seeIe/	'ikan' 641
		/IK/	/mbeIK/	'tersendu' 144
		/In/	/mbe'neeIn/	'bunga, kembang' 488
		/I#/	/ke'yel/	'sirih' 362
/k/	---	/#k/	/kinis/	'air mata' 14
		/kw/	/pkwu'ryeeP/	'siang hari' 627
		/kr/	/krobaT/	'tikus tanah' 565
		/ky/	/kyeP/	'mata' 10
/g/	---	/#g/	/oganga'mbuura/	'lalang' 501
		/gw/	/gwaarambuK/	'keong, siput' 602
		/gy/	/aaTsigye/	'menghirup udara, bernapas' 862
/K/	---	/K#/	/mi'niiK/	'berjongkok' 127
/n/	---	/#ŋ/	/O/	
		/ŋk/	/ŋkwa'reree/	'kerikil' 670
		/ŋg/	/ŋga'mbaaris/	'ginjal' 50
		/ŋ#/	/ka'menkreŋ/	'menang perang' 413
/q/	---	/#q/	/qaandin/	'haus' 109
		/qw/	/pqwano/	'pergelangan' 72
		/qr/	/waaqrye/	'lamban, pelan' 801
		/q#/	/miineq/	'bedil, senapan' 402
/h/	---	/#h/	/ho'moori/	'kusta (penyakit)' 177
		/hw/	/pu'hwoon/	'dosa' 237
		/h#/	/O/	

Selanjutnya posisi konsonan itu dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 5 POSISI DAN GABUNGAN DUA ARAH KONSONAN

	p ' b ' P ' m ' w U'	t ' d ' T ' n ' s ' r ' l	y l ' k ' g ' K ' n	q	h	#
p		+	+			
b		+	+			
P						+
m	+		+			+
w						
U	+	+	+	+	+	+
t		+	+			
d		+	+			
T						+
n		+	+			+
s			+			+
r			+			+
l			+			
y						
l	+	+	+	+		+
k		+	+			
g		+	+			
K						
n			+	+		
q		+				+
h		+				
#	+	+	+	+	+	+

6.1.2 *Posisi Vokal dan Vokal Ganda*

Contoh:

/i/	---	/ # i/	/i'nduuP/	'jarum' 691
		/ ie /	/ 'nyie/	'nama' 191
		/i#/	/ 'niiri/	'balok' 292
/ii/	---	/ # ii/	/ 'iiP/	'empedu' 47
		/ii #/	/ 'si'sii/	'burung pipit' 552
/e/	---	/ #e/	/ 'etar/	'rakyat, bangsa' 229
		/el/	/ 'nel/	'ibu, mama' 201
		/e#/	/ 'pkwre/	'sarang' 517
/ee/	---	/ #ee/	/ 'eendya/	'ayah' 200
		/eel/	/ 'seeIn/	'kandungan' 53
		/ee#/	/ 'mbee/	'membakar' 333
/a/	---	/ #a/	/a'hir/	'bangun' 117
		/aU/	/ 'baUm/	'peti mati' 157
		/ae/	/ 'dyaen/	'cincin' 376
		/ao/	/ 'waon/	'mengeong (kucing)' 537
		/al/	/ 'kaIs/	'kantong buah pelir' 65
		/a#/	/ 'ka'ta/	'sarung/tempat panah' 400
/aa/	---	/ #aa/	/ 'aani/	'kakak laki-laki' 209
		/aaU/	/pkWe'yaaU/	'ibu jari' 39
		/aal/	/ 'paals/	'jari tangan' 86
		/aae/	/ya'ngraen/	'baru' 796
		/aa#/	/maha'qaa/	'kerongkongan' 32
/u/	---	/ #u/	/ 'uP/	'otak' 31
		/ou/	/ 'tmbuom/	'dompet' 392
		/u#/	/su'ru/	'mandi' 129
/uu/	---	/ #uu/	/ 'uuni/	'kemudi' 712
		/uua/	/ 'mbuua/	'biawak' 611
		/uu#/	/ 'truu/	'menanam' 430
/o/	---	/ #o/	/o'ngon/	'remang' 985
		/oU/	/ 'poUk/	'bertumbuh (tumbuh-tumbuh-an)' 736
/oo/	---	/o#/	/pa'ningo/	'laba-laba' 583
		/ #oo/	/ 'ookis/	'tengah' 91
		/ooU/	/ 'pooUK/	'mencuci (pakaian)' 831
		/oo#/	/ 'soo/	'kencing' 68

Selanjutnya posisi vokal itu dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 6 POSISI DAN GABUNGAN DUA ARAH VOKAL

	u	o	a	e	i	I	U	uu	oo	aa	ee	ii	#
u	+												+
o							+						+
a	+		+	+		+	+						+
i				+									+
I													+
U													+
uu			+										+
oo							+						+
aa				+		+	+						+
ee						+							+
ii													+
#	+	+	+	+	+			+	+	+	+	+	

6.1.3 Fonem Ganda dan Kombinasi Fonem

Selain fonem ganda/kluster dua arah seperti terlihat pada 6.1.2, terdapat pula fonem ganda yang berkombinasi dengan fonem lainnya. Fonem dalam kombinasi yang dimaksud ditandai sebagai berpola tetap dan mempunyai beban tugas yang sangat sering. Beberapa gabungan dapat ditandai sebagai fonem pepet / ə /.

Contoh:

/mb/	---	/#mb/	/mbeT/	'bakar' 333
/tmb/			/'tmbuom/	'dompet' 392
/nmb/			/is'nmbaaK/	'akhir' 942
/kmb/			/'kmbaaT/	'luka' 162
/nmb/			/'nmbroonmbro/	'kering' 775
/mbn/			/mbn'yoog/	'bengkok' 745

	/mbw/	/mbwon/	'putih' 908
	/mby/	/ki'mbyaa/	'ujung, depan' 478
/nd/---	/#nd/	/ndriP/	'kelelawar' 561
	/nnd/	/nndaaT/	'yang ke . . . (bilangan pecahan)' 937
	/knd/	/knda/	'kepala' 2
	/qnd/	/qndo'wee/	'gunung' 647
	/ndm/	/ndmuuK/	'dagu' 23
	/ndr/	/ndruKndruK/	'sambungan pada tulang' 97
	/ndy/	/ndyo'ndyoon/	'malam' 986
/ng/---	/#ng/	/ngoK/	'penuh (air)' (+)
	/mbng/	/mbnga'yoongo/	'yang ke . . . (bilangan bulat)'
	/nng/	/nnguuT/	(bilangan bulat)' bengkok 935
	/ngb/	/ngbeeK/	'mengasah' 684
	/ngw/	/ngweIT/	'tidur' 113
	/ngr/	/ngriis/	'berbau' 63
	/ngy/	/tingye/	'alu-alu, penokok (sagu)' 350
/pkw/---	/#pkw/	/pkwaron/	'ketiak' 81
	/pkwn/	/pkwneeP/	'mulai' 879
	/pkwr/	/pkwre/	'sarang' 517
	/pkwy/	/pkwye/	'buah' 489
	/pkwh/	/pkwhabyer/	'pemalas' 771
/pqw/---	/#pqw/	/pqwanopqwano/	'buku, pergelangan kaki' 72

Berdasarkan pemerian tersebut, kombinasi fonem itu dapat dibuat formulasi sebagai berikut.

TABEL 7a GUGUS DAN KOMBINASI KONSONAN I

	p b m w	t d n s r l	y	k g ŋ	q	h	#
mb			+	+			
nd			+				
ng			+				
pkw			+			+	
pqw			+				

TABEL 7b GUGUS DAN KOMBINASI KONSONAN II

	mb	nd	ng	pkw	pqw
p b m w			+		
t d n s r l	+		+		
y					
k g n	+	+			
q		+			
h					
#	+	+	+	+	+

6.2 Distribusi Suku Kata

Dalam bagian ini akan diberikan struktur suku kata dan kontras antara suku kata.

6.2.1 Struktur Suku Kata

Struktur suku kata bahasa Bahaam, secara emik, ditandai sebagai berikut.

- 1) (K₁) V (K₂)
- 2) (K₁) V (K₂) (K₃) (K₄) (K₅) dan (K₆)

Klasifikasi 1) adalah suku kata pola bersahaja dan klasifikasi 2) adalah suku kata pola rumit.

6.2.1.1 Suku Kata Pola Bersahaja

Suku kata pola bersahaja adalah suku kata yang terdiri tidak lebih dari 2 dua konsonan (V vokal, K konsonan).

Contoh:

V	/i.nduuP/	'jarum' 691
	/'uu.ni/	'kemudi' 712
	/'aa.ku/	'bibi/FZ' 213
VK	/is.ne'mbaaK/	'kemudian' 994
	/'iin/	'berpikir' 835
	/'uP/	'otak' 30
KV	/su.'ru/	'mandi' 129
	/'too.qar/	'tulang' 96
	/sa.'paa/	'gaba-gaba' 291
KVK	/'siin/	'mulut' 27
	/ka.'baar/	'sagu' 356
	/me.'rees/	'lagu' 270

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa suku kata V dan suku kata VK hanya muncul pada awal kata, sedang suku kata VK menempati posisi awal dan posisi akhir. Selain itu, suku kata KVK, kalau tidak berfungsi sebagai suku kata tunggal dari sebuah kata, hanya terdapat pada posisi akhir kata.

6.2.1.2 Suku Kata Pola Rumit

Suku kata pola rumit adalah sebuah suku kata yang lebih dari dua konsonan dan terkadang merupakan gabungan atau gugus. Dalam hal ini tentu saja tidak dilupakan munculnya atau terdapatnya pepet /ə/ yang mengantarai berbagai jenis gabungan atau gugus. Tentang pepet /ə/ lihat 5.1.2.1 (c) dan tentang gabungan atau gugus, lihat 6.1.

Beberapa contoh suku kata pola rumit terlihat sebagai berikut.

Contoh:

KKV ---	/'myee/	'mengecup, mencium' 864
	/ro.'qe.bye/	'menelan (tanpa mengunyah)' 112

KKKV ----	/ 'mbee/	'membakar' 333
	/u. 'trii/	'puas, kenyang' 110
	/ 'pkwa.nam/	'gobak, hulu kepala' 81
	/kndaa/	'kepala' 2
	/ 'pkwje. pkwe.	'bermimpi' 114
	knaa/	
KVKK ----	/ 'ti.ŋgye/	'alu-alu, penokok (sagu)' 350
	/ngru. 'yaoUs/	'kayu lintangan pada balok ru- mah' 293
	/ 'ya.ra.ki.mbyaa/	'depan perahu, haluan' 718
	/ 'ŋgwo.ŋgwor/	'belut' 577
	/ 'seIr.wooUK/	'menangkap ikan' 571
	/ 'noUr/	'kelapa, nyiur' 450
KKVK ----	/ 'tye.daaUT/	'tua' 792
	/ 'pooUK/	'mencuci (pakaian)' 831
	/ 'seIn/	'kandungan' 52
	/ 'mbeT/	'bakar' 893
	/ŋgoK/	'air pasang' (*)
	/ka. 'bwor/	'kapur' 363
KKVKK ----	/a.hi. 'ryeT/	'bangunlah' 118
	/ 'mbeIK/	'tersedu' 144
KKKVK ----	/ 'dyaIn/	'cacing' 93
	/ 'kmbaaT/	'luka' 162
	/ 'mbwoŋ/	'putih' 809
	/ 'ndriP/	'kelelawar, kalong' 560
	/ 'ŋgriis/	'berbau' 63
	/ 'ŋgbeeK/	'mengasah' 684
KKKVKK ----	/ 'ŋgweIT/	'tidur' 113
	/ 'pkweIT/	'kaki' 70
	/ 'ndyoUŋ/	'memotong' 395
KKKKV ----	/ 'ŋmbroo.ŋmbro//	'kering' 775
	/mbŋga. 'yoon/	'bengkok' 745
	/ 'pkwre/	'sarang' 517
	/ 'pkwye/	'buah' 489
	/ 'ŋgwraas/	'gagak (burung)' 546
	/ 'ŋgryeem/	'duri' 484
KKKKVK ----	/ 'pkwneeP/	'mulai' 879
	/ 'ŋgwyelT/	'berbaring' 121
	/ 'tmbwoUm/	'dompet' 392

Suku kata pola rumit seperti terdapat pada contoh di atas ternyata sering muncul dan beban tugasnya pun sangat sedikit. Dalam pemerian ini setiap fonem vokal ganda/gemini atau panjang diterima sebagai satu fonem. Selain itu, untuk semivokal /y/ dan /w/ ataupun vokal /i/ dan /u/ tanpa tekanan dalam pemerian ini diterima sebagai fonem konsonan.

6.2.2 *Posisi Suku Kata*

Posisi suku kata dalam kata berdasarkan pemerian di atas dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 8 POSISI SUKU KATA

	Posisi				
	tunggal	awal	tengah 1	tengah 2	akhir
V	+	+			
VK	+	+			
KV	+	+	(+)	+	+
KVK	+				+
KKV	+	+	(+)	+	+
KKKV	+	+			+
KKKKV	+	+			+
KVKK	+				+
KKVK	+	+			+
KKVKK	+				
KKKVK	+				
KKKVKK	+				
KKKKVK	+				
KKKKVKK	+				

6.2.3 *Posisi Fonem dalam Suku Kata*

Posisi fonem dalam suku kata (bersahaja/umum) berdasarkan data yang ada dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 9 POSISI KATA DALAM SUKU KATA

	V	V	K	K	V	K	V	K
p b P m w U			+	+		+		+
t d T n s r l			+	+		+		+
y l			+	+		+		+
k g K n			+	+		+		+
q			+	+		+		+
h				+		+		
i ii e ee	+	+			+		+	
a aa	+	+			+		+	
u uu o oo	+	+			+		+	

6.3 Kata Fonologis

Kata yang terdiri atas satu suku umumnya terdiri atas satu fonem vokal. Dalam bahasa Bahaam fonem itu berfungsi menyatakan bentuk-bentuk aklamasi seperti keluhan, bantahan, heran, mengulang bertanya, sapaan, dan pengantar percakapan. Banyak di antaranya hanya mempunyai pengertian semantis.

Contoh:

[ʔə:]	-----	hai, wahai, jangan . . .
[ʔə:]	-----	hai, bagaimana, apa kabar . . .
[ʔa:]	-----	tidak percaya, . . . benarkah? . . .
[ʔɛ]	-----	bukan begitu . . .

Selain itu, fonem konsonan /N/ berfungsi menyatakan bilangan bertingkat dan bilangan pecahan apabila terdapat di depan kata bilangan.

Contoh:

[nnda.t ^h]	'yang ke (bertingkat)'	/nndaaT/
[nnda:tqno']	'pertama'	/nndaaTqo/ 937
[nndo.ʔutwri.k ^h]	'kedua'	/nndooUTwriiK/ 940
[nndo.ʔutkindi.k ^h]	'ketiga'	/nndooUTkindiiK/ 941
[nngu.t ^h]	'seper — (pecahan)'	/nnguuT/
[nngu.twri.k ^h]	'seperempat'	/nnguuTwriiK/ 936
[nngu.tkindi.k ^h]	'seperenam'	/nnguuTkindiiK/ (+)
[nngu:tqno']	'seperdua'	/nnguuTqno/ 935

6.4 Jumlah Suku Kata dalam Kata

Kata dalam bahasa Bahaam dapat berisi satu sampai lima suku kata. Masing-masing sebuah contoh diberikan sebagai berikut.

- | | | |
|--------------------|----------|-------------|
| (1) kata satu suku | /pkwye/ | 'daging' 98 |
| (2) kata dua suku | /ki.yeP/ | 'mata' 10 |

- | | | |
|---------------------|---------------------|-------------|
| (3) kata tiga suku | /ma.'ngu.wor/ | 'hidung' 15 |
| (4) kata empat suku | /ku.'mbu.da.re/ | 'rotan' 469 |
| (5) kata lima suku | /pa.pa.'ree.ni.nge/ | 'dungu' 82 |

BAB VII ORTOGRAFI

7.1 Ortografi yang Diusulkan

Berdasarkan pemerian itu dapat diusulkan ortografi atau ejaan bahasa Bahaam. Ejaan yang diusulkan dalam kerangka laporan ini telah diusahakan agar sejauh mungkin dapat disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia, *Ejaan yang Disempurnakan* (EYD), 1972. Meskipun demikian, beberapa fonem khas bahasa Bahaam tetap dipertahankan karena pertimbangan fonemik yang sangat kontras pada masing-masing fonem. Apabila disesuaikan dengan *Ejaan yang Disempurnakan*, dikhawatirkan justru mengelirukan penutur (pemilik bahasa) karena pengertian yang dikandung berbeda. Ejaan atau tata tulis fonemik, fonetik, dan ortografi yang diusulkan tampak sebagai berikut.

ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN

Fonem dan Arkifonem	Fonetik	Ortografi yang diusulkan	Ejaan Yang Disempurnakan
/p/	[p], [p]	p	p
/b/	[b], [B]	b	b
/P/	[p ^h] ~ p ⁻ ~ p ~ b]	p, b	p, b
/m/	[m]	m	m
/w/	[w]	w	w
/U/	[w - ũ' - ũ]	u, w	u, w
/t/	[t]	t	t
/d/	[d]	d	d
/T/	[t ^h] ~ t ~ d]	t, d	t, d

Ejaan (sambungan)

Fonem dan Arkifonem	Fonetik	Ortografi yang doisi? lam Diusulkan	Ejaan yang Disempurnakan
/n/	[ñ], [n]	n	n
/s/	[s]	s	s
/l/	[ɫ], [l]	l	l
/r/	[ř], [r̃], [r]	r	r
/y/	[j]	y	y
/I/	[j - ĭ - ĭ]	i, y	i, y
/k/	[k]	k	k
/g/	[g]	g	g
/K/	[k ^h ~ k ~ g]	k, g	k, g
/ŋ/	[ŋ]	ng	ng
/q/	[q̣], [q-], [R], [q]	q	—
/h/	[h]	h	h
/ty/	[tʲ]	c	c
/dy/	[dʲ]	j	j
/ny/	[nʲ]	ny	ny
/sy/	[sʲ]	sy	sy
/i/	[?i], [i'], [i], [I], [I], [I']	i	i
/ii/	[?i.], [i. '], [i.], [i.]	ii	—
/e/	[?ɛ], [ɛ'], [ɛ], [ɛ], [ɛ]	e	e
/ee/	[?ɛ.], [ɛ. '], [ɛ.], [ɛ.], [ɛ.]	ee	—
/a/	[?a], [a'], [a], [a], [a]	a	a

Ejaan (sambungan)

Fonem dan Arkifonem	Fonetik	Ortografi yang Diusulkan	Ejaan yang Disempurnakan
/aa/	[ʔa.], [a.ʔ], [a.], [a.], [a.]		
/u/	[ʔu], [uʔ], [u], [u], [u]	u	u
/uu/	[ʔu], [u.ʔ], [u.], [u.], [u.]	uu	—
/o/	[ʔo], [oʔ], [o], [o], [o]	o	o
/oo/	[ʔo.], [o.ʔ], [o.], [o.]	oo	—

7.2 Naskah

7.2.1 Tata Tulis Fonetik

1. 'wɛʔi 'dɛBa wɛ'ŋgʒstɛn
2. wi'ndi ra'bu ʔu'ndu : 'wɛʔi 'dɛBa wɛ'ŋgɛsten we'ʔutpɔʊp
3. ʔa'ndu : , 'ila', 'raʔu, 'kʁis 'mɛjt pɛ'ʔrɛs 'ŋgu : n ɔ'mn^Jɛ.t^h 'kʁja : n wu'ʔjɛpcup—
4. la'lya' ta'mba.ʔ 'naRambɛ u'ndu. 'ʔisnɛmbaq—
5. 'kʁɛ.ŋ 'ʔisak^h 'ma.ŋ 'tʔa.mini' 'mbɛ.s nɔʔɔŋ, 'pkwɛ.k^h 'wɛhɛs wu'ʔjɛ 'kcm 'witwit^h
6. 'ŋga.ʔaBɛ' 'kʁɛ.ŋ qa'waʔa ʔa'waʔa wɔt'ŋga'nga. n a'tiRɛpɔʊp—
7. na'Rambɛ 'mbɛ.s nɔ'wa., ta'mbaRu 'kaɪ, wa'jɛm nɔ'wa', twɛmbɛ ndat'ŋga. wu'ʔutpɔʊp—
8. wɔtŋga.ʔaBɛ we'ʔjɛ' wɔtŋga. n ʔa'tiRɛ'
9. kinɛ'wa.t 'kim ka'jɛ.m —pɛjk^h ʔu'ndu.kinɛ'wa.t qɔRɛ'ʔa.ʔ
10. kinɛ'wa.t 'ka.pjɛ ndat'ŋga. wu'ʔutpɔʊp—
11. wu'ʔjɛ wu'ʔjɛ' 'nɛm'ka.p— ju'wuqmbak na'Rambɛ 't aRas nɔ'wa'
12. nɔ'wa 'pndɛjn, ʔa'jɛm nɔ'wa', ta'mbaRɛ 'kaj na' Rambɛ wu'ʔutpɔʊp

13. wu'ŋjɛ we'ŋjɛ' n3m 'krɛ.ŋ ja'ba.ɾ sa'ro.t^h wi'rik wo'mnɪɛ 'mari
mbut^h wɔot'ŋga.n ndi'gi'
14. wot'ŋga.n nɛm (a.n) 'mbɛ:s nɔ'wa 'ma. qpapaɾɛ. 'ŋgɔwm ndat'ŋga,
wu'rutpɔp—
15. wot'ŋga.ɾaβɛ wu'rutpɔp— we'ra.s ka'mβwɔ.q— mɛ'nɔ wct'ŋga.n 'tɪ.
aɾcqt'aɾcqmɔ.n wi'ndi 'kanpɔp—
16. wɔot'ŋga.ɾaβɛ' 'ka:p— wa'nɛhɛt^h 'ndjɔ. ũn wot' ŋga.n ku'ndu.ɾ 'kmeit^h
'ŋgaunmɛ'rono ka'na. ku'ndu.ɾ 'mŋga ?un(du.) ka'na.p— 'wi.dɛ'
17. wot'ŋga.ɾaβɛ' kɾɛŋ wu'rutpɔp—
18. wu'ruwu'ru nɛm 'ka.p— wa'ndɛnɾakɾɾa.kh wct'ŋga.n 'ndigi'
19. nɪm ?at'rɛ kinɛ'wa.t kim nɔ'wa ta'mbaru 'kajɛ'
20. u'ndu.nim ka'tupa nɔ'wa 'ja.m ŋga'digjɛt 'sɛiɾ nɔ'ncũma' 'tamtambaq-
ŋga'digjɛt 'nanpɔp—
21. wi'ndi 'kirsŋga 'kndɛ 'tmbu. 'na'rambɛ ɾɔ'swu'rutpɔp. 'ɔkis wut'ŋga.n
'a'dcɔ.ŋgɾukŋgɾuk^h
22. tɔ'wɛɾɛq— ja'ba.ɾ 'pitɛ mba'ŋgɛs
23. 'ŋga.ɾaβɛ 'ro.s 'kɾja pis'pɪhit^h wot'ŋga.n ?a'tirɛ 'kɾja nɔ'wa' 'kɾja su'ru
ni'mundɛn 'sɾi 'tɔũmbɛ ndat'ŋga. wu'rutpɔp—
24. wu'ruwu'ru nɛm ndipndɛp— pɔ'ɾɔ wa'rɛ 'tɔũmbɛ wo'ŋgɛstɛn ɾi']

7.2.2 Tata Tulis Fonemik

Terjemahan kata per kata diberikan dalam bahasa Indonesia *)

1. weri deba wo'ŋgesten 1
'(nama kampung) dari/ke (nama kampung)
2. wi'ndi ra'bu u'nduu weri deba wo'ŋgesten wu'ruT. poUP
'hari rabu kami dari berjalan (jmk) (lampau jauh)

3. a'nduu, 'lya, 'raru, 'kris 'meIT po'roros 'ngun o'mnyeeT 'kryaan
'saya (nama laki-laki) anak kecil dengan pagi-pagi naik
wu'rye— poUP
'berjalan (jamak) (lampau jauh)'
4. la'lya ta'mbaar 'naqambe u'nduu 'isnembaq
'(nama laki-laki) depan lalu kami belakang'
5. 'kreeŋ isak 'maan 'tyaamini 'mbees 'ndyong, 'pkwraaK—
'naik (nama laki-laki) punya kebun/ladang tebu potong bawa
wehes 'kyomwiTwiT
'pergi (jamak kini) (nama tempat)
6. 'ngaarabe 'kreeŋ qa'waraqawara woT'ngaan a'tiqe- poUP
'(dari) sama/situ naik (nama tempat) (di) situ istirahat'
7. na'qombe 'mbees no'wa, ta'mbaqu 'kaI, qa'yem no'wa 'twombe ndaT'
ngaa wu'ru- T- poUP
'lalu tebu makan tembakau hisap pinang makan lalu lagi pergi (jamak)'
8. woT'ngaarabe wu'rye 'gwaPtare woT'ngaan a'tiqe
(dari)sana jalan (nama tempat) (di)situ istirahat'
9. kine'waaT 'kim qa'yem 'peIK, u'nduu kine'waaT qoqo'raa
'mereka itu pinang petik kami mereka tunggu'
10. kine'waaT 'kaaPye ndat' ngaa wu'ru-T-poUP
'datang lagi/lalu'
11. wu'rye, wu'rye 'nem 'kaaP yu'wuqmbaK na'qambe 'tyaqas no'wa
'jalan terus datang/sampai (nama tempat) lalu/kemudian makanan makan'
12. no'wa 'pndeIn, qa'yem no'wa, ta'mbaqu 'kaI na'qambe wu'ru-T-poUP
'makan habis pinang tembakau hisap lalu'
13. wu'rye, wu'rye 'nem 'kreeŋ ya'mbaar sa'qooT wi'riK qom'nye 'mari
'terus naik jalan cabang dua bernama (nama tempat)
mbuT'mbuT woT'ngaan 'ndigi
bekas kebun (di)situ duduk'
14. woT'ngaan 'nim(aan) 'mbees no'wa 'maaq- pa'paree 'ngoUm
'kami punya tebu makan bahasa/suara berkata(kata) begitu'
ndaT'ngaa wu'ru-T-poUP
15. woT'ngaarabe wu'ru-T-poUP wo'qoos me'na woT'ngaan
'(di)sana pohon pandan banyak'

16. woT'ngaarabe 'kaaP wa'neheT 'ndyooUn woT'ngaan ku'nduur
'datang/tiba (nama tempat) rata babi'
'kmeIT 'ngun me-(o)qono ka'naa ku'nduur 'mnga 'un(duu)
'anak/kecil dengan ke- satu lihat babi itu kami
ka'naa-P 'wiide
lihat (jmk-lampau) lari'
17. woT'ngaarabe 'kreenj wu'ru-T-poUP
'naik'
18. wu'ru, wu'ru 'nem 'kaaP wa'ndentraKtraaK woT'ngaan ndi'gi
'(nama tempat) duduk'
19. 'nim a'tiqe kine'waaT kim qa'yem no'wa
(posesif O1 jmk) istirahat mereka (posesif O3jmk) pinang makan
ta'mbaqu 'kaye
tembakau hisap'
20. u'nduu nim ka'tupa no'wa 'yaam nga'digyeT 'seIr no'noUma,
'(nasi) ketupat tetapi tanpa lauk-pauk ikan tidak ada'
'tamtambaq nga'digyeT 'nan- poUP
'daging makan (lampau jauh)'
21. wi'ndi 'kisnga 'knde 'tmbuu na'qambe 'roos wu'ru-T-poUP 'okis
'hari (yang)itu kira-kira lima lalu terus tengah
woT'ngaan a'doq ngroKngroK
pohon tumbang'
22. to'wareq ya'baar 'pite mba'nges
'terpaksa jalan babat/rentes belok/memintas'
23. 'ngaarabe roos 'kriya pis pihiT woT'ngaan a'tiqe, 'kriya no'wa
'terus air putus-putus istirahat air makan'
'riya su'ru ni'munden 'sri toUmbe ndaT'ngaa wu'ru-T-poUP
'mandi pakaian ganti lalu/kemudian lagi'
24. wu'ru, wu'ru 'nem 'ndiPndeP po'qo wa're 'toUmbe
'hampir gelap/malam sudah mau/hendak lalu
wo'ngesten ri /
(nama kampung) sampai/tiba'

*) Dituturkan oleh kapitan-tua Tomangmere dan Simon Woni.

7.2.3 *Tata Tulis dalam Ejaan yang Diusulkan*

1. Weri deba Wonggesten.
2. Windi rabu unduu Weri deba Wonggesten wurutpoup.
3. Anduu, Lya, Raru, Kris meit pororos nggun omnyeet kryaan wuryepoup.
4. Lalya tambaar naqambe unduu isnembaq.
5. Kreeng Isak maan caamini mbees njong, pkwraakwehes Kyomwitwit
6. Nggarabe kreeng Qawaraqawara wotnggaan atiqepoup.
7. Naqombe mbees nowa, tambaqu kai, qayem nowa twombe ndatangga wurutpoup.
8. Wotnggarabe wurye Nggwaptare wotnggaan atiqe.
9. Kinewaat kim qayem peik, unduu kinewaat qoqoraa.
10. Kinewaat kaapye ndatnggaa wurutpoup.
11. Wurye, wurye nem kaap Yuwuqmbak naqambe tyaqas nowa.
12. Nowa pndein, qayem nowa, tambaqu kai naqambe wurutpoup.
13. Wurye, wurye nem kreeng yambaar saqoot wirik qomnye Mari mbut-mbut wotnggaan ndigi.
14. Wotnggaan nim(aan) mbees nowa maaqpaparee nggoum ndatnggaa wurutpoup.
15. Wotngaarabe wurutpoup woqoos mena wotnggaan.
16. Wotngaarabe kaap Wanehet njooon wotnggaan kunduur kmeit ngun me (o)qono kanaa kunduur mngga un(duu) kanaap wiide.
17. Wotngaarabe kreeng wurutpoup.
18. Wuru, wuru, nem kaap Wandentraktraak wotnggaan ndigi.
19. Nim atiqe kinewaat kim qayem nowa, tambaqu kaye.
20. Unduu nim katupa nowa yaam nggadigyeyet seir nonouma, tamtambaq nggadigyeyet nanpoup.
21. Windi kisngga knde tmbuu naqambe roos wurutpoup okis wotnggaan adoq ngguruknggruk.
22. Towareq yabaar pite mbanges.

23. Nggaarabe roos kriya pispihit wotnggaan atiqe kriya nowa, kriya suru nimunden sri toumbe ndatngaa wurutpoup.
24. Wurur, wuru, nem ndipndep poqo ware toumbe Wonggesten ri.

7.2.4 *Terjemahan Bebas dalam Bahasa Indonesia*

1. Dari Weri ke Wonggesten.
2. Kami berangkat dari Weri menuju Wonggesten pada hari Rabu.
3. Saya, Lya, Raru, Kris bersama anak-anak kecil telah berangkat sejak pagi.
4. Lalya di depan, kemudian kami menyusul dari belakang.
5. Jalan terus mendaki hingga ke kebun/ladang milik Isak, kami memotong tebu lalu membawa serta, berjalan lagi hingga tiba di Kyomwit.
6. Dari sana kami mendaki lagi ke Qawaraqawara, dan di sini kami beristirahat.
7. Setelah mamakan tebu, merokok, dan mengunyah pinang, kami meneruskan perjalanan.
8. Di Nggoaptare kami beristirahat lagi.
9. Beberapa orang pergi memetik pinang dan kami menunggu.
10. Setelah mereka kembali, kami meneruskan lagi perjalanan.
11. Kami berjalan dan terus berjalan hingga tiba di Yuwuqmbak; kami beristirahat untuk makan.
12. Setelah makan, kami mengunyah pinang dan menghisap tembakau. Perjalanan kemudian diteruskan lagi.
13. Kami terus berjalan hingga menemukan jalan bercabang dua, tempat itu bernama Mari. Ada bekas kebun yang telah mulai menghutun, di sini kami beristirahat sebentar.
14. Kami memakan tebu yang kami bawa sambil bercakap-cakap sebentar dan kemudian perjalanan diteruskan lagi.
15. Dari sini kami terus berjalan hingga tiba ke suatu tempat yang banyak ditumbuhi pohon pandan. Banyak sekali burung puyuh terdapat di tempat ini.
16. Dari situ kami datang ke sebuah dataran yang bernama Qanehet. Kami

menemukan sekawan babi yang bentuknya sedang-sedang saja, tidak besar. Babi-babi itu lari sewaktu melihat kami.

17. Kami jalan menempuh jalur yang mendaki.
18. Kami berjalan dan terus berjalan hingga Wandentraktraak, lalu kami duduk untuk beristirahat lagi.
19. Sementara beristirahat itu, kami mengunyah pinang dan menghisap tembakau.
20. Nasi ketupat yang kami bawa sebenarnya ingin kami makan, tetapi tidak ada lauk, tidak ada ikan, dan daging.
21. Setelah itu kami berjalan lagi. Kira-kira pukul lima barulah kami tiba kesuatu tempat, yang di tengah jalan terdapat banyak pohon tumbang.
22. Kami terpaksa merintis jalan membelok.
23. Dari situ kami terus berjalan hingga ke sebuah air terjun. Kami beristirahat, kemudian minum dan mandi, lalu setelah mengganti pakaian, kami terus berjalan lagi.
24. Terus berjalan hingga hari mulai gelap barulah kami tiba di Wonggesten.

Catatan :

1. Kwama adalah sebuah kampung pemukiman kembali. Penduduk dari kampung ini berasal dari kampung Wayati, Klamauk dan Kotam. Nama Kwama sebelumnya adalah Pagaama;
2. Simon Woni (39) adalah seorang guru yang pernah memimpin Sekolah Dasar Negeri di Sanggram. Pendidikan terakhir adalah sekolah pendidikan guru (SPG). Pernah menduduki Vervolg School (VVS) dan Opleiding Dorp Onderwijs (ODO) di Fakfak. Atas pengalaman pendidikan ini, Simon Woni dapat pula mengerti bahasa Belanda dan sedikit Inggris dalam tingkat pergaulan. Simon Woni menikah dengan seorang petempatan berasal dari Iha sehingga kebanyakan anak-anak mereka dibiasakan dalam bahasa itu dan bukan bahasa Bahaam. Ditambah dengan tugasnya sebagai guru yang harus berpindah dari satu kampung ke kampung lain, bahasa Bahaam bagi Simon Woni sendiri sudah agak berkurang dalam beberapa istilah. Simon sendiri adalah orang Bahaam tetapi lahir dan melewati masa kecilnya di Nambukteb, daerah berbahasa Iha. Namun, ia tetap seorang tokoh dalam kehidupan orang Bahaam. Hal ini terlihat, misalnya, pada cara pendekatan, yang dialami sendiri oleh

peneliti. Melalui Simon Woni, kami dapat berhubungan dengan masyarakat Bahaam, yang selama ini dikenal sebagai masyarakat yang tertutup. Selain itu, oleh pemerintah setempat, Simon Woni juga dipercayakan untuk melaksanakan berbagai kebijaksanaan lainnya, seperti kampanye Pemilu, sensus penduduk, koordinator kampung, dan sebagainya;

3. Perkiraan ini mungkin tidak tepat karena jumlah yang diperikan di sini tidak khusus mengenai orang Bahaam, tetapi juga para pendatang lainnya, seperti dari Maluku (Gorong, Ambon, Kei, Tanimbar), Sulawesi (Buton, Bugis), dan sebagainya;
4. Lihat Don A.L. Flassy, ed, 1983: 7—8, 29, 93—95;
5. Yang sangat berpengaruh terhadap penduduk adalah Gereja Protestan Maluku (GPM);
6. Keadaan alam yang tampak menyediakan segalanya dengan mudah kurang menguntungkan untuk memacu suatu tingkat kehidupan yang lebih dari itu meskipun telah banyak juga anak/orang Bahaam yang sanggup melampaui sekolah tingkat menengah atas;
7. Lihat Don A.L. Flassy, ed, *Opcit.*: 144—68;
8. Sewaktu mengadakan penelitian ini, atas kesepakatan antara tim peneliti dan masyarakat, telah dibentuk sebuah wadah pelestarian lingkungan hidup yang diberi nama Dewan Adat Lestari Bahaam. Hal ini atas usaha seorang anggota peneliti, yaitu Sdr. Constantinopel Ruhukael;
9. Lihat C.L. Voorhoeve, 1975a, 1975b;
10. Dari segi korelasi arti dan bunyi serta kosa kata bahasa-bahasa di sini memang mempunyai banyak kesamaan dengan bahasa-bahasa di Kepala Burung, namun dari segi struktur sangat berbeda. Sebuah contoh sebagai berikut :

Saya makan ikan garam. Bahaam : Anduu seir siira nowa.

'saya ikan garam makan'

Tehit : Tet- at eren siira.

'saya makan ikan garam,'

Mooi : Tit- ak koman siira.

'saya makan ikan garam'

11. Lihat C.L. Voorhove, 1975a;
12. Lihat Don A.L. Flassy dan W.A.L. Stokhof, 1979;

13. Angka atau penomoran ini disesuaikan dengan Daftar Holle 1939, seperti terdapat dalam W.A.L. Stokhof, ed., 1980. Kosakata yang tidak terdapat dalam daftar dimaksud akan diberikan tanda (*);
14. Untuk penandaan fonetik yang digunakan dalam karya ini, secara eklektik, kami gunakan IPA dan Tagmemik dengan dibimbing oleh bahan berdasarkan Bloomfield (1970), Pike (1958), Chapman (1971), dan terutama pula Stokhof (1979).
15. Bandingkan gabungan hambat antara bilabial /w/ dan dorsovelar /h/ pada kata bahasa Inggris *which* 'yang';
16. Fonem tak fonemis. Pemberian tanda hambat glotal awal dan tanda hambat glotal akhir dibedakan berdasarkan pengaruh masing-masing Vokal yang mengikuti dan mendahuluinya:
 pada posisi awal, vokal yang mengikuti mendatar, kemudian menurun;
 pada posisi akhir, vokal yang mendahului menaik, kemudian dihempaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anceaux, J.C. 1953. "De Huidige Stand van het Taalonderzoek op Nieuw-Guinea's Westhelft", *BijdrTLV*, 109—49, (passim).
- . 1958 'Languages of the Bomberai Peninsula', *NGS*, 2: 109—21.
- Barr, Donald F. and Sharon G. Barr. 1978. "Index of Irian Jaya Languages, Pre-publication Draft". Cendrawasih University-Summer Institute of Linguistics (SIL). Jayapura, (passim), nk.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Bureau for Native Affairs, Hollandia. *Netherlands Nieuw Guinea*. 1950.
- Anthropological Research in Netherlands New Guinea since 1950* (cetak *OCEANIA* 29: 1958. Sydney: Australian Medical Publishing Co Ltd. (resume).
- Capell, A. 1975. "The 'West Papuan Phylum': General, Timor, and Areas Further West". *NGLS I*, PL C 38.
- Chapman, William H. 1971. *Introduction to Pratical Phonetics*. Bletchingley Road, Merstham-Glasgow-England: SIL.
- Cowan, H.K.J. 1953. *Voorlopige Resultaten van teen Ambtelijk Taalonderzoek in Nieuw-Guinea*. Den Haag. 50 (passim).
- . 1957. "A Large Papuan Language Phylum in West New Guine", *Ocenia* Sydney: 28 (2):159 — 199 (passim).
- . 1959. "Linguistic Research in Nederlands New Guinea" *NGS* 3.
- . 1960. "Nadere Gegevens Betreffende de Verbreiding der West-Papoease Taalgroep (Vogelkop, Nieuw-Guinea)". *BijdrTLV* 116 (3).
- . 1963. "Le Buna' de Timor: une Langue Quest Papoue". *Oceania* 28 (2).
- Flassy, Don A.L. 1977/1978, *Analisa Struktur Bahasa Tehid dalam Kaitannya dengan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta.

- . 1981. *Struktur Bahasa Tehid*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Flassy, Don A.L. Ed. 1983. *Aspek dan Prospek Seni Budaya Irian Jaya*, Jayapura: Pemda Tkt. I Irian Jaya.
- Flassy, Don A.L. and W.A.L. Stokhof. 1979. "A Note on Teluit (Bird's Head-Irian Jaya)". Dalam Verhaar J.M. Ed. *Miscellaneous Studies in Indonesia and Languages in Indonesia*. 6: 35—83.
- Galis, K.W. 1955/1956. "Talen en dialecten van Nederlands Nieuw Guinea". *TNG* 16(4), 16(5), 16(6).
- Kana Marit. Ed. 1982. "Workpapers in Indonesian Linguistics", 1. Jayapura: UNCEN-SIL:50 —70
- Mampioer, A. 1983. "Sebuah Catatan tentang Lukisan Dinding Batu/Gua dan Latar Belakang Motif Ragam Rias pada Seni Budaya Irian Jaya", dalam Don A.L. Flassy. Ed. 1983: 144 — 68
- Pike, Kenneth L. 1958. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing*, Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. and Evelyn G. Pike. 1977. *Grammatical Analysis*. Arlington: SIL and University of Texas.
- Roder, J. 1955/1956. "The Rockpaintings of the MacCluerbay". *Antiquity and Survival* 1:387 — 401
- Sims, Andrew and Anne. 1982. "Ketengban Phonology". Dalam *Marit Kana*. Ed. 1982:50 — 74
- Stokhof W.A.L. 1975. (dalam persiapan) "The West Papua Phylum and the Alor-Timor Group" PL, D. Preliminary Notes on the Alor and Pantar Languages (East Indonesia,) PL, B, 43. Canberra: ANU.
- . 1976. "Perihal Ejaan Bahasa Daerah". *Bahasa dan Sastra*. 2/6:15 — 12 Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1980. "Tata Bunyi Bahasa Indonesia". Dalam *Dewan Bahasa, Yurnal Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Kuala Lumpur dalam Pustaka, 38 — 44.
- . 1979. *Woisika II: Phonemics*. PL, B. 59. Canberra: ANU.
- Stokhof W.A.L. Ed. 1980. *Holle Lists: Vocabularies in Languages of Indonesia*, 1. Introductory volume, PL, D, 17.
- Voorhoeve, C.L. 1975a. "West Papuan Phylum Languages on the Mainland of New Guinea: Bird's Head (Vogelkop) Peninsula". Dalam S.A. Wurm. Ed. 1975d: 717 — 298

- . 1975b. "Languages of Irian Jaya: Checklist, Prilliminary Classification, Languages Maps, Wordlists". PL, B, 31. Canberra: ANU.
- . 1971. "Miscellaneous Notes on Languages in West Irian, New Guinea". PL, A, 28:47 — 114.
- . 1975c. "A Hundred years of Papuan Linguistic Research: Western New Guinea Area". Dalam S.A. Wurm. Ed. 1975d:117 — 41
- . 1975d. "The Central and Western Areas of the Trans-New Guines Phylum", dalam S.A. Wurm. Ed. 1975d:345 — 459
- Watuseke, F.S. 1973. "Gegevens Over de Taal van Panta reen Irian taal" Bijdr TLV. 129:340 — 45.
- Wurm, S.A. 1967. "Linguistics and the Pre-history of the South-Western Pacific". *The JPH*, 2. Canberra: ANU.
- . 1971. "The Papuan Linguistic Situation". Dalam Sebeok: *CT. 8: Linguistics in Oceania*. The Hague: 541 — 657
- . 1975a. "The classification of Papuan Languages and its Problems". Dalam S.A. Wurm, Ed. 1975e:118 — 75
- . 1975b. "Languages Distribution in the Guinea Area", dalam S.A. Wurm. Ed:3 — 38.
- . 1975c. "Personal Pronouns", dalam S.A. Wurm. Ed. 1975e: 191—217
- . 1975d. "The Application of the Comparative Method to Papuan Languages", dalam S.A. Wurm. 1975e:237—61
- Wurm, S.A. Ed. 1975e. *NGLS*, I: PL, C, 38.
- Wurm, S.A., Ed. 1975f. *NGLS*, AL, PL, C, 39.
- Wurm, A.A. and Shiro Hattori. Ed. 1981. *Language Atlas of Pacific Area, I: New Guinea Area, Oceania, Australia*. Stuttgart: GeoCenter.

Keterangan:

AL	Austronesian Languages
BijdrTLV	Bijdragen tot de Taal—, Land— en Volkenkunde, 's-Gravenhage
CT	Curent trends in Linguistics, The Hague-Paris
KTLV	Koninklijk Instituut voor Taal—, Land— en Volkenkunde, Leiden

NG	New Guinea, Sydney
NGLS	New Guinea Area Languages and Language Study, PL, ANU Canberra
NGS	Nieuw Guinea Studien, Den Haag
nk	naskah ketikan
ns	naskah stensilan
PL	Pacific Linguistics, ANU Canberra
tt	tidak terbit
passim	disinggung secara sambil lalu
JPH	Journal of Pacific Herald

LAMPIRAN 1

OBSERVASI GRAMATIKA

Observasi tentang gramatika atau tata bahasa Bahaam diberikan meliputi morfologi dan sintaksis seperti berikut ini.

1. Kata

Kata ialah unsur gramatika terkecil yang dapat menyatakan arti/diri secara mandiri, baik dengan tambahan/gabungan unsur lainnya maupun tanpa tambahan/gabungan unsur lainnya. Pada kondisi tertentu, beberapa jenis kata dan juga unsur tambahan gabungan akan mengalami perubahan bentuk. Jenis kata yang dimaksudkan terutama kata kerja dan kata sifat, sedang unsur tambahan/gabungan meliputi pronomina, penanda kala/waktu, aspek aktifitas, dan sebagainya. Untuk lebih memudahkan, lebih dahulu akan dipergikan unsur tambahan/gabungan yang dimaksud sebagai berikut.

1.1 Pronomina

Bentuk pronomina atau kata ganti diri berdasarkan data yang diperoleh dibedakan atas pronomina persona atau kata ganti diri dan pronomina posesif atau kata ganti kepemilikan, yang dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 10 PRONOMINA PERSONA

	Tunggal (tgl)	Jamak (jmk)
O ₁	anduu	unduu
O ₂	to(u)w	kuyu
O ₃	pkwaw	kinewaat

TABEL 11 PRONOMINA POSESIFA

		terurai		tak terurai
		1	----->	2
O ₁	tgl	ne	+ maan	nom
	jmk	ni		nim
O ₂	tgl	te		tom
	jmk	kuyu		kin
O ₃	tgl	ka		kam
	jmk	kinewaat		kim

Contoh:**kndaa** 'kepala'**ne maan kndaa** 'aku punya kepala' ----> *nom kndaa* 'kepalaku'**ni maan kndaa** 'kami punya kepala' ----> *nim kndaa* 'kepala kami'**te maan kndaa** 'engkau punya kepala' ----> *tom kndaa* 'kepalamu'**kuyu maan kndaa** 'kamu punya kepala' ----> *kin kndaa* 'kepala kamu'**ka maan kndaa** 'dia punya kepala' ----> *kam kndaa* 'kepalanya'**kinewaat maan kndaa** 'mereka punya kepala' ----> *kim kndaa* 'kepala mereka'**meya** 'anak'----> *nom meya* 'anakku'----> *nim meya* 'anak kami'----> *tom meya* 'anakmu'----> *kin meya* 'anak kamu'----> *kam meya* 'anaknya'----> *kim meya* 'anak mereka'

kunduur 'babi'

----→ *nom kunduur* ----→ *tom kunduur* ----→ *kam kunduur*

----→ *nim kunduur* ----→ *kin kunduur* ----→ *kim kunduur*

wurya 'pohon, hutan'

----→ *nom wurya* ----→ *tom wurya* ----→ *kam wurya*

----→ *nim wurya* ----→ *kin wurya* ----→ *kim wurya*

waar 'batu'

----→ *nom waar* ----→ *tom waar*, ----→ *kam waar*

----→ *nim waar* ----→ *kin waar* ----→ *kim waar*

1.2 Penanda Kata

Penanda kata/waktu dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 12 PENANDA KALA

Kini		Lampau Baru		Lampau Jauh		Kelak Dekat		Kelak Jauh		Kebiasaan
Tgl	Jmk	Tgl	Jmk	Tgl	Jmk	Tgl	Jmk			
-weyen -wayen -yen -yenjen	-meyen -meyep -yap	-yen -hen	-yep -hep -ep	-pamen	-poup	-qoo -yazoo	-yepyp -yepyp -pyaap	-yanjan -yenjan -neyenjen -meyenjen -njaan	-yepyp -yayipyap -yepyaap -pyaap	-bro

Contoh:

nowa 'makan'

nowa wayen, nowa meyap; nawiyeu, nawiyeu; naanpamen, naanpoup;
nowaqoo, nawiyepeyeu; nawiyanjan, nawiyepeyeu; nowabro

suru 'mandi'

suruyenjan, surumeyeu; suruyen, suruye; surupamen, surupoup; suruyaqoo,
suruyepeyeu; suruyenjan, suruyepeyeu; surubro

wes 'berjalan'

weyen, wurumeyeu; weyhen, wuruye; wehepamen, wurutpoup; wehegoo,
wuruyepeyeu; wuruyenjan, wuruyepeyeu; wesbro/wuru(ru)bro

kanaa 'melihat', pkwre 'sarang'

pkwre kanaayenjan, pkwre kanaaneyeu; pkwre kaniyeu, pkwre kanyeu;
pkwre kanaapamen, , pkwre kanaapoup; pkwre kanpamen, pkwre kanpoup;
pkwre kanaaqoo, pkwre kaniyepeyeu; kaniineyenjan, kaniyepeyeu; kanaabro,
dan seterusnya.

1.3 Aspek Aktifitas

Penanda aspek aktifitas dapat diformulasikan sebagai berikut.

TABEL 13 PENANDA ASPEK AKTIFITAS

sudah		belum	hendak	sedang	baru saja		bersiap-siap	
tgl	jmk				tgl.	jmk.	tgl.	jmk.
—yen	—yep	—ninggye	—qoo —yoqoo	—ware —den —nda	—yen	—yep	—yende —yande	—yepe —yape

Contoh:

nowa 'makan'

nawiyen, nawiyep; nowoninggye; nowaqoo; nowaware; nawiyen, nawiyep; nawiyende, nawiyepe sida 'bermain'

sidayen, sidayep; sidaninggye; sidayaqoo; sidaware; sidayen, sidayep; sidayande, sidayape.

1.4 Reduplikasi

Reduplikasi atau kata ulang dari segi bentuk dibedakan atas dua kategori, yaitu *kata ulang sempurna*, dan *kata ulang berubah bentuk*. Kata *ulang sempurna* dibedakan lagi atas kata *ulang sempurna* dalam gabungan dan kata *ulang tidak berada dalam gabungan*; sedang kata ulang berubah bentuk, baik dalam gabungan yang tidak mengalami perubahan bentuk seluruhnya maupun sebagian.

Contoh:

- 1) a) *kinjaan* 'orang'

kinjaan-kinjaan 'orang-orang'

kuos 'sembuh'

kuos-kuos 'sehat'

mbap 'berkelip'

mbap-mbap 'kunang-kunang'

- b) *pkwuyer tok-tok* 'tuli' → *pkwuyer* 'telinga', *tok* 'terhambat'

tooqar nduruk-ndruk 'sambungan tulang' → *tooqar* 'tulang', *ndruk* 'serat'

mayt kmeyt-kmeyt 'bayi' → *mayt* 'anak', *kmeyt* 'kecil'

- 2) *totoodom* 'bertimpuh' → *totoo* 'menumpuk'

ndarorook 'gugup' → *ndarook* 'tersekat, tertahan'

koskohotnuwe 'teki-teki' → *kos* 'tebak', *nuwe* 'kasih, beri'

2. Frase

Menurut fungsi dan coraknya, frase dapat dibedakan atas kelas frase dan tipe frase.

1) Kelas Frase

Kelas frase merupakan hasil gabungan dan valensi kata. Fungsi-fungsi dari padanya terlihat sebagai berikut.

imyaak waar 'Rumah batu'

rumah batu .

kunduur kmeya 'babi tanggung, babi kecil'

babi anak

caam siwin ngga 'di tepi kebun'

kebun tepi di

kinjaan oqono

'seorang'

orang satu

nom imyaak

'rumahku'

milikku rumah

tiyaaqas tayooq

'banyak makanan'

makanan banyak

kunduur nowa

'babi makan'

babi makan

anduu kunduur nowa

'aku makan babi'

aku babi makan

kunduur kadi nowa

'babi makan keladi'

babi keladi makan

nowa syere

'lekas makan'

makan lekas

andu gayn

'untukku'

imiyaak waar wiida

'rumah batu (yang) besar'

rumah batu besar

nuwe -et anduu

'berikan daku'

beri lah aku

waqwaq waar

'batu tulis'

tulis/gores batu

pinggen waar

'piring batu'

piring batu

wot moo

'di sini'

di sini

kriya suruu

'mandi'

air mandi

kayeey roowrow

'sirih merah'

sirih merah

kok waade

'pagi-pagi, fajar'

ayam berteriak

kwameen kekono

'kemarin dulu'

kemarin dulu

2) Tipe Frase

Berdasarkan kata yang berfungsi menduduki/menempati posisi inti frase, tipe frase dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

caam siwin 'tepi kebun'
 kebun tepi
imiyaak ngga 'di rumah'
 rumah di
wiida tuntuuni 'sangat besar'
 besar sangat
touw aqoruaqoru 'engkau jahat!'
 engkau jahat
wiida kameya 'besar kecil'
 besar kecil
et kemeya waane 'agak kecil'
 sedikit kecil saja
pkwaw nggun kinewaat nggun 'dia dan mereka juga'.
 dia juga mereka juga
touw, anduu, nggom pkwaw 'engkau, aku, dan dia'.
 engkau aku dan dia

3. Klause

Tipe klausa dapat ditentukan seperti berikut.

Contoh:

anduu nowa 'aku makan'
 aku makan
anduu kadi nowa 'aku makan keladi'.
 aku keladi makan
anduu keskehe kadi nowa -ho 'aku sedang makan keladi'.
 aku sementara keladi makan (aspek kini)
anduu kadi nowa kuskuyee 'aku tidak bisa makan keladi'.
 aku keladi makan tidak bisa
kunduur onggya anduu tower -yaap 'babi itu aku (yang) panah'.
 babi itu aku panah (lampau dekat-tunggal)
kunduur onggya unduu tower -yaap 'babi itu kami (yang) panah'.
 babi itu kami panah (lampau dekat-jamak)

- kunduur onggya anduu keteri -neninggye* babi itu belum aku tangkap!’
- babi itu aku tangkap (aspek belum)
- kunduur onggya anduu keteri -ya weeqen* ‘babi itu harus aku tangkap’
- babi itu aku tangkap (aspek akan) harus
- anduu nem kamen paak njoung* ‘aku memotong kuku (tangan) ku.’
- aku akupunya tangan kuku potong
- touw tom kamen paak njoung* ‘engkau memotong kuku (tangan) mu!’
- engkau engkaupunya
- unduu wiriik nim kamen paak nggibe njoung* ‘kami berdua memotong kuku
- kamu dua kamipunya bersama potong kami’.
- anduu, pkwaw nggun natnapaak* ‘aku dan dia bertengkar.!
- aku dia dan bertengkar
- unduu wirik, kinewaat wiriik nggun natnatoos* ‘kami berdua berkelahi dengan mereka dua’.
- kami dua mereka dua dan berkelahi
- anduu pendeeng* ‘aku berlari’
- aku lari
- anduu syere pendeeng* ‘aku berlari cepat’.
- aku cepat berlari
- pkwaw maqenda wambiye* ‘dia duduk sambil menangis’.
- dia duduk (sementara) menangis
- anduu krya -n wees* ‘aku pergi ke sungai’.
- aku sungai ke pergi
- anduu krya unggua -ny wees* ‘aku pergi ke sungai itu’.
- aku sungai itu ke pergi
- anduu krya kemeya ungguwanu wees* ‘aku pergi ke sungai kecil itu’.
- anduu krya kemeya ungguwanu wees* ‘aku pergi ke sungai kecil itu’.
- aku sungai itu itu ke pergi
- tow kadi kayet* ‘engkau masak keladi’
- engkau keladi masak
- kinewaat kokok kitri -yepe pihu* ‘mereka harus menangkap
- mereka ayam tangkap (aspek bersiap) haru ayam’.
- keskeha kuyu kokok unggya ketri -ye* ‘kamu menang-

sebentar kamu sekalian ayam itu tangkap lah kap ayam itu sebentar'

ndatwan pkwaw wees 'kapan dia pegi?'

kapan dia pergi

wot awaa touw tuwda 'tadi di mana engkau tinggal?'

di mana engkau tinggal

kuyu saana nowa 'sudah makan (kah) kamu sekalian?'

kamu (jamak) sudah makan

pkwaw kadi Lalya nuwe 'dia memberi keladi kepada Lalya'

dia keladi b beri

pkwaw -m Lalya kadi nuwe 'dia memberi Lalya keladi'

dia yang keladi beri

kriya wot mon teeyt 'ada sungai di sini'

sungai di sini ada

citaremu pkwes ngga tuwa 'ada pencuri di kampung itu'

pencuri kampung i itu ada

pasi pkwayen njongjong 'ada pesta besok malam'

pesta besok malam

ennja pare -ya touw tambereengget 'ayah katakan engkau

ayah berkata -bahwa kau pulang telah makan'

pkwanaqa paree -ya touw nawijan 'adik katakan engkau

ibu berkata -bahwa engkau telah makan telah makan'

neiy paree -ya kinewaat suru -yet 'ibu menyuruh mereka

ibu berkata bahwa mereka mandi -lah mandi'

pkwaw qendeqende 'dia pandai'

dia pandai

pkwaw kam qendeqende anduu nggun see 'ia lebih pintar

dia diapunya pintar aku dengan lebih dari pada aku'.

pkwaw sana panderaa 'dia sudah sakit'

dia sudah sakit

unduu kinjaan-m kunduur kowas 'kami pemburu babi'

kami orang -yang babi berburu

eenja temaan kinjaan watinggye pkwahama 'ayahmu kepala suku'

ayah kaupunya orang sukubangsa kepala

kinewaar risroos 'mereka mantri'

mereka mantri

4. Kalimat

Tipe kalimat dalam bahasa Bahaam dapat ditandai berdasarkan contoh-contoh berikut.

anduu camini -n wees ndatnggan neiy krya -n wees
aku kebun ke pergi waktu/saat ibu sungai ke pergi
'Waktu aku ke kebun ibu pergi ke kali'.

Lalya pkwues -hen weheqoo nggun naqantein
pasar (lampau baru - pergi (kelak dan sesudah itu
tunggal) dekat tunggal)

Maria ungguya tambrik
itu pulang

'Lalya akan pergi ke pasar sesudah itu Maria Pulang'.

touw mnuk tereyende nduu kunduur kaniyep (yep).
engkau jerat pasang (aspek siap) kita babi dapat (kelak dekat jama)
'Kalau kau siapkan jerat kita pasti memperoleh babi'.

touw aqorow nggamena -ma pkwaw kabet ningge
engkau marah sebab bahwa dia datang tidak
'Karena kau marah dia tidak datang'.

nuwe Irian kumo seyr tayoq ndatngga adoq kekays nggun tayoq
pulau ini ikan banyak setelah itu pohon buah juga banyak
'Di samping kaya akan ikan, pulau Irian juga kaya akan buah-buahan'.

nuwee Irian kumo seyr tayoq ndatngga adoq kekays nggun tayoq

Lalya cetmbur yam Kris cetmbur ninggye.
kuat tetapi kuat tidak

'Lalya kuat tetapi Kris lemah/tidak kuat'.

anduu panggak keinembuk keinembuk kemeya nggan.
aku membuka pintu pintu kecil/jendela juga/dan
'Aku membuka pintu dan jendela'.

pkwaw serere ningge konde wahanggyen naqa.
dia sakit tidak pasti tadi ikut
'Dia pasti tidak sakit kalau dia tadi ikut'.

Simon adoq nowa meit yam pkwaw serere -yerein.
obat makan sudah tetapi dia sakit sangat/terus

'Walaupun Simon sudah makan obat tetapi dia semakin sakit'.

Aser kaabet kinewaat mbisnembaak nais konde.
datang mereka semua selamat pasi

'Aser datang mereka pasti selamat semuanya'.

meya unggya wambiye makang tom neei tyaqas nuweyoqoo.
anak itu menangis supaya diapunya ibu makanan beri (kelak
dekat-tgl)

'Anak itu menangis supaya ibunya memberi (nya) makanan'.

pkwaw shyan deba seir ndikit

dia mengail dari ikan tangkap

'Dia menangkap ikan dengan cara mengail'.

wahanjen omeniyet meya kunggya ahiret ndatnggaan kabong

tadi pagi anak itu bangun waktu/lalu dingin *kuskuet*
sekali

'Tadi pagi waktu anak itu bangun dingin sekali!.

kuyu nden pkwaw kende ninggye meiyap yam pkwaw sana

kamu itu/semua dia pandai tidak kira tetapi dia *kende*
nyata
pintar

'Kamu semua mengira dia bodoh tetapi nyatanya dia pintar!

pkwaw waye nggamenam kinjaan pkwaw mpara

dia berteriak sebab itu orang dia tolong

'Dengan berteriak, dia mendapat pertolongan (dari orang)!.

pkwaw waye nggamenam kinjaan pkwaw mpara

dia berteriak sebab itu orang dia tolong

'Dengan berteriak, dia mendapat pertolongan (dari orang).'

touw syere tamberik naqam touw syere tyawas nowa.

engkau dapat pulang supaya engkau cepat makanan makan

'Makin cepat engkau pulang makin cepat engkau makan'.

paha tuwya kadi sin tuwya

nasi ada keladi pun/juga ada

'Nasi dan keladi pun ada'.

pkwaw krya -n wehiden am qandowe -n wehiden.

dia sungai ke pergi (sedang) atau gunung ke pergi (sedang)

'Dia sedang ke kali atau sedang ke gunung'.

Saul tyaqas nowa kundur man tuwa.

makanan makan babi semua seperti

'Saul makan seperti babi'.

Demikian observasi singkat tentang gramatika bahasa Bahaam yang dapat dilaporkan bersama tinjauan fonologi ini. Uraian secara terperinci dan penandaan serta pengkategorian yang sistematis akan segera menyusul pa-

pada laporan berikut tentang Morfologi dan Sintaksis bahasa Bahaam. Laporan yang dimaksud adalah tindak lanjut dari penelitian ini yang pada saatnya akan tiba juga ke tangan kita.

LAMPIRAN 2

DAFTAR KATA BERDASARKAN DAFTAR HOLLE 1939

1.	oow	'badan, tubuh'	
	nomoow	'badan/tubuhku'	
2.	kndaa (wame)	'kepala'	wame 'rumpun bambu'
	tomkndaa	'kepalamu'	
3.	kmiir	'wajah'	
	komkmiir	'wajahnya'	maskulin, feminim
4.	idem	'dahi'	
		'dahinya'	
5.	kndaa tooqar	'batok, tempurung	Lihat 96, tulang kepala'
6.	kndaa twe	'rambut kepala'	lihat 481, daun
7.	(kndaa) tuwoong	'botak'	tuwoong 'tandas, ber- kilau
8.	pkwuyer	'telinga'	
	pkwuyer paak	'daun telinga'	lihat 481, daun
	pkwuyer taningga	'anak telinga'	taningga = (?)
9.	pkwuyer pekpek	'anak telinga'	pek = bercak, becek
10.	k(i)yep	'mata'	
11.	kiyep paak	'kelopak mata'	lihat 101, kulit
12.	kiyep twe	'bulu mata'	lihat 481, daun
13.	kiyep pkwaanggis	'kening mata'	pkwaanggis = (?)
14.	kinis	'air mata'	
15.	manguwor	'hidung	
16.	mngguwor kruk	'lubang hidung'	tempat ke luar dengkur
17.	kehenggyer	'ingus'	
18.	paqor	'pipi'	
19.	sin paak	'bagian luar mulut',	lihat 101, kulit
20.	sin miir	'bagian dalam mulut'	miir = (?)

21.	sin kapiir	'bibir'	kapiir = (?)
22.	ndumaaqet	'kumis'	
23.	nd(u) muuk	'dagu'	
24.	idem 23	'jenggot'	
25.	(ngga) nggambyeer	'lidah'	
26.	sin wuon	'langit-langit mulut	lihat 615, langit
27.	sin taap	'gigi'	pagar mulut; warik gigi hewan'
28.	ndumuuk	'geraham'	
29.	sin wookap	'gusi'	wookap = (?)
30.	uup	'otak	
31.	m(a) haqaa	kerongkongan	
32.	wangg (i) yet, neek	'leher'	neek 'ekspresi idiomatik, tambahan budak
33.	mahakays	'lekum, jakun'	
34.	wanggonggeyn	'tengkuk'	
35.	aatpaadin	'dada'	aat yang berhubungan dengan napas
36.	soon	'susu, payudara'	
37.	soon kiyep	'puting susu'	lihat 11, mata
38.	soon kriya	'air susu'	lihat 636, air
39.	soon nwa	'menyusu'	lihat 107, makan
40.	soon nun	'menyusui'	nun (?)
41.	raasik	'tulang rusuk'	Melayu/BI, 'rusuk?'
42.	aatpkwahu	'paru-paru'	lihat 36, dada
43.	kayemiis	'jantung'	
44.	tik(e)mbuun	'perut'	
45.	nggoman tare,	'usus'	lihat 390, tali nggomban (?)
46.	wooqap	'hati'	
47.	iip	'empedu'	
48.	moos	'limpa'	
49.	'nggambariis	'ginjal'	
50.	mbomboong	'sisi badan'	
51.	urumbuk	'pusat, puser'	
52.	seeyn tare,	tali pusat/puser seeyn, kandungan'	
	urumbuk tare		lihat 390, tali

53.	tumtuumbis	'punggung, belakang'	
54.	tumtuumbis tooqar isnembag	'tulang punggung/ belakang bagian belakang'	lihat 97, tulang
55.	kareem	'bahu'	
56.	kareem tooqar	'tulang belikat'	
57.	tukuruk tooqar	'tulang tungging, tulang ekor, tulang pantat'	lihat 58, pantat
57.	tukuruk	'pantat'	
58.	(tu) kuruk	'dubur'	
59.	cet yook	'berak'	yook (?)
60.	cet	'tahi, tinja	
61.	cet puk	'kentut'	puk 'bunyi kelepak'
62.	cet puke	'berkentut'	cet pukerhem? 'apakah kentut?'
63.	nggrisnggriis nggriis kuhi	'berbau busuk' berbau harum'	kuhi 'harum, wangi'
64.	kanjoom	'batang pelir, penis'	
65.	kanjoom kays soho pkwre	'buah pelir' 'kantong kencing'	lihat 347, bulir lihat 517, sarang
66.	kaar	'puki, vagina'	
67.	naatnduk	'bersetubuh'	<i>nduqet</i> 'ekspresi idio- matik
68.	soo	'kencing'	
69.	sooho	'air kencing'	ho = (?)
70.	pkweyt	'kaki'	
71.	pkweyt praam, coon praam	'telapak kaki'	<i>praam</i> 'tapak' coon (?)
72.	pkweyt pqwanop— qwano	'buku pada per gelangan kaki'	pqwano 'sambungan yang dapat digerakkan'
73.	pkweyt kukuwoon	'tumit'	kukuwoon (?)
74.	cuon	'paha'	
75.	pkweyt tungg(u) won	'lutut'	<i>tungg(u)won</i> (?)
76.	pkwet puspuhuuqa	'lipatan lutut'	<i>puspuhuuwa</i> 'lipatan, tekukan
77.	pkwetyt uun, pkwyt mbowng	'betis'	lihat 518, telur <i>mbowng</i> (?)

78.	pkweyt kawuris	'tulang kering'	<i>kawuris</i> (?)
79.	kameen	'tangan'	
80.	kameen wareswayn	'pangkal lengan	<i>wareswayn</i> (?)
	kameen mbun	'hasta'	<i>mbun</i> (?)
81.	pkwaroon	'ketiak'	
82.	kameen tunggwon	'siku'	lihat 76, lutut
83.	kameen nggwareng— gwari	'pergelangan tangan'	banding 73, nggwar (?)
84.	kameen praam	'telapak tangan	lihat 72
	kameen ketrii	'genggam (an)'	
85.	kameen waqwaq, kameen taredare	'raja tangan'	<i>waqwaq</i> tulis(an), <i>taredare</i> (?)
86.	kameen paays/kuwor	'jari tangan'	
87.	pkwetyt kuwor	'jari kaki'	banding 87
88.	kameen/pkweyt paak	'kuku'	lihat 101, kulit
89.	kameen kuwor	'ibu jari'	<i>pkweyaaw</i> 'induk, uta- ma'
90.	kameen kuwor tuwak	'telunjuk'	<i>soqoo</i> 'tunjuk'
91.	kameen kuwor cetareremi	'jari tengah'	<i>okis</i> 'tengah'
92.	kameen kuwor samaraak	'jari manis'	<i>jayn</i> 'cincin'
93.	kameen kuwor kreek	'kelingking'	<i>kemeyaa</i> 'kecil'
94.	pkweyt kuwor kreek pkweyaaw	'ibu jari kaki'	lihat 90
95.	pkweyt kuwor	'kelingking kaki'	lihat 94
96.	tooqar	'tulang'	
	toogar ndrukndruk	'sambungan pada tulang'	
97.	wiyek	'darah'	
98.	pkweye	'daging mentah'	
	tamtabaq	'daging masak/kering'	
99.	puur	'urat'	
100.	paak	'kulit'	
101.	oow kinggyet	'bulu badan'	lihat 1, badan
102.	kuduruuk	'keringat'	
103.	cikaabus	'ludah'	
104.	idem 18	'dahak'	

105.	aat wohow, awuo att sigye	'bernapas'	<i>wohow</i> 'dihembuskan' <i>sigye</i> 'menghirup' aat 'udara, napas'
106.	nowa anduu nowa tow neet tow naweet pkwaw nawawareet	'makan' 'saya makan' 'makanlah kau' 'kau sudah makan' 'dia sedang makan'	
107.	tihiirye	'lapar'	
108.	ruus	'minum'	
109.	qaandin	'haus'	
110.	tikembuun utrii	'kenyang' 'puas'	
111.	wariik syang	'gigit' 'kunyah'	
112.	newedrook roqobyee	'nenelan' 'menelan tanpa menguyah' (untuk hewan)	ekspresi idiomatik
113.	nggweyt, nggaruk, semeree	'tidur'	<i>semereeyet</i> 'tidurlah'
114.	pkwyepkwe knaa	'bermimpi'	
115.	pkwyepkwe	'mimpi'	
116.	kiyep ndura	'mengantuk'	lihat 11, mata, <i>ndura</i> 'melamun'
117.	ahir taroo	'bangun' 'sadar untuk hewan yang sebelumnya disangka mati'	<i>ahiryet</i> 'bangunlah'
118.	andeera	'bangkit sendiri (dari posisi duduk)'	
119.	nandeer	'berdiri'	
120.	wes yaaqa	'berjalan, pergi masih dalam tujuan'	
121.	nggwejdetsyoo, nggweyt	'berbaring'	
122.	kownet ndaqo	'terlentang'	<i>kownet</i> 'berbaring menengada; <i>ndaqo</i> 'menganga'

123.	tuudip	'tiarap'	
124.	meheen	'duduk' (umum)	<i>meheenyet</i> 'duduklah'
	maqena	'duduk' (tunggal)	<i>maqenaayet</i> 'duduklah kau'
	nd(i) gi	'duduk' (jamak)	<i>ndgiyet</i> 'duduklah kalian'
125.	wahaneep	'bersila'	
126.	totoodom	'bertimpuh'	
127.	maniik	'berjongkok'	
128.	noroowk	'berenang'	
129.	suru	'mandi'	
130.	surut n(u)we	'memandikan'	nuwe = memberi, kasih
131.	ndarorook	'gagap'	
	etacoor	'gugup'	
132.	maaq	'bunyi, suara, bahasa'	
133.	maaq seeng	'parau'	
134.	suwaar	'tertawa'	
135.	suwaaret woqo	'menertawakan'	<i>woqo</i> 'terhadap, ke- pada'
136.	wambiye	'menangis'	
137.	wambiyet woqo,	'menangisi'	
	wambiyet mi		<i>mi</i> 'akan, tentang'
	yambiyet	'pujian'	
138.	sinprie	'tersenyum'	<i>prie</i> 'mengulum'
139.	awuo	'berkeluh kesah, mengeluh'	
140.	top	'ludah'	
	tobet woqo	'meludahi'	
141.	mowk	'muntah'	
142.	kabaahi	'bersin'	
143.	tukwook	'batuk'	
	kahenggye	'batuk mengejek'	
144.	mbeykmbeyk	'bersedu'	
145.	misnd(o)rok	'tersedak'	
	matriit	'tersangkut makanan'	
146.	pruus, proos	'serdawa, menyemburkan makanan'	
147.	idem		
148.	kamkamar	'menguap'	

- | | | | |
|------|-------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| 149. | meyanggun | 'manusia hamil' | |
| | kigiis | 'hewan hamil' | |
| 150. | mbrumin | 'manusia lahir' | |
| | kdaa | 'hewan lahir' | |
| 151. | pkwayaani | 'plasenta, tembuni, ari-ari | |
| 152. | (mayt) ndururu | 'anak kembar' | <i>mayt</i> 'anak' |
| 153. | ahi (cocodo) | hidup | cocodo 'nyata, fana' |
| 154. | kiyep wariik | 'manusia mati' | <i>wariik</i> 'terkatup, gigit' |
| | neyaat | 'hewan mati' | lihat 11, mata |
| 155. | wariikwarik | 'mayat manusia' | |
| | kinjaan kiwariik | 'mayat seseorang' | |
| | neyayaat | 'mayat hewan' | |
| 156. | niiti | 'air/cairan mayat' | |
| 157. | bawn | 'peti mati/mayat' | |
| 158. | sigitaabye, | 'mengubur' | <i>sigi</i> 'mengantarkan' |
| | sigisyoor taabye | | <i>syoor</i> 'tanah' |
| | | | <i>taabye</i> 'berpisah' |
| 159. | sigitataabye | 'kuburan' | |
| | kinjaan kumkum | 'tempat arwah' | kumkum= setan, arwah |
| 160. | itaabye | 'membunuh' | |
| 161. | pkwaak, ryekowaak | 'melukai' | |
| 162. | kmbaat | 'luka' | |
| 163. | pkwaak yanumyanum | 'bekas luka' | lihat 162, melukai |
| 164. | penderaa | 'sakit' | |
| 165. | serere | 'merasa sakit' | |
| 166. | kuoskuos | 'sehat' | |
| 167. | kuryeembus | 'bisul' | |
| 168. | mbodowmbodow | 'demam' | |
| 169. | tikembuun serere | 'sakit perut' | lihat 45, perut |
| 170. | cet prespres | 'menceret' | <i>prespres</i> 'cair' |
| | | | lihat 61, tahi, tinja |
| | | | iris, toreh |
| 171. | wanengwaneng | 'cacar' | |
| 172. | mbomboraa | 'bengkak' | |
| 173. | qayeqayeq | 'gondong' | |
| 174. | (o)book | 'kaskado' | |
| 175. | patabaati | 'patek, boba, frambusia' | |
| 176. | saneehenem, | 'kudis' | |
| | nggebekbaadi | | |

177.	homoori	'kusta, lepra'	
178.	tooqar serere	'encok'	lihat 97, tulang lihat 66, merasa sakit
179.	kahanggyee	'sakit selesma, pilek, flu'	
180.	nggambaraa	'kesemutan'	
181.	nanggengeres, ngoqnggoq	'lumpuh'	
182.	sawyoqsawyoq swakswak	'timpang'	
183.	maaqpaparaingge	'bisu'	<i>paparaingge</i> 'kelu suara' lihat 133
184.	pkwyer toktok, noongnong	'tuli'	<i>toktok</i> 'tersumbat telinga' lihat 9.
185.	kiyep sumsuum kiyep naasnas	'buta' 'mata kabur'	lihat 11, mata
186.	kiyep suminye	'memejamkan mata'	lihat 186, buta
187.	kiyep nggwayong- gwayong	'juling'	<i>nggwayong</i> 'miring'
188.	idem 167	'sembuh'	
189.	adooq. risros	'obat' 'obat, jimat, pe- nawar, penolak bala'	qendeqende 'pintar'
	wame mursowr	'memantra sebab musabab kematian dilakukan pada hari ke-3'	<i>wame</i> 'bambu' <i>mursowr</i> = (?)
190.	kinjaan	'orang, manusia'	
191.	nyie qomnyie	'nama' 'bernama'	
192.	namiha, namihe	'orang laki-laki'	
193.	tumbuher, tumbuhor	'orang perempuan'	
194.	idem 193		
195.	idem 194		
196.	tambembeeri	'pemuda'	
197.	susuwaari	'anak gadis, gadis kecil'	
198.	kinjaan cidawt kinjaan wambuom	'lelaki tua' 'yang dituakan'	<i>ciwawt</i> 'tua dalam arti sebenarnya'

199.	kinjaan keehik	'perempuan tua'	cidawdawt 'tua renta, -ekspresi idiomatik- <i>keehik</i> 'tua dalam arti sebenarnya' <i>keskeehik</i> 'tua renta, -ekspresi idiomatik- untuk perempuan'
200.	eenja	'ayah'	
201.	nee	'ibu'	
202.	me(y)a,	'anak'	
203.	me(y)a,	'anak'	
	mayt, meyt		
204.	meya pkwahaama	'anak sulung'	<i>pkwahaama</i> 'tua'
205.	meya soombit	'anak bungsu'	<i>soombit</i> 'muda'
206.	meya wayawaye,	'kanak-kanak'	<i>wayawaye</i> 'nina bobo'
	meya kmeytkmeyt,		<i>kmeyt/kmeya</i> 'kecil'
	meya kmeya		
207.	taate	'kakek, nenek laki-laki'	
208.	swaari	'nenek perempuan'	
209.	aani	'kakak laki-laki/perempuan'	
210.	pkwanaqa	'adik laki-laki/perempuan'	
211.	pkwahu	'cucu'	
212.	'eenja pkwahaama	'paman, FBo'	bapak tua
	aahi	'paman, MB'	
213.	aaku	'bibi, FZ'	tante
	nee	'bibi, MZo'	mama tua
	nee suumbit	'bibi, MZy'	mama ade'
214.		'saudara sepupu'	
	pkwayani	'anak laki-laki'	sdr. tertua ayah, FBoS
	pkwayano	'anak perempuan'	sdr. tertua ayah, FBoD
	pkwanaqa namihe	'anak laki-laki'	sdr. termuda ayah, FByS
	pkwanaqa tumbuhor	'anak perempuan'	sdr. termuda ayah, FByD
	towarap	'anak laki-laki'	sdr. laki ibu, MBS
	kowarap	'anak perempuan'	sdr. laki ibu, MBD
	kowarap	'anak perempuan'	sdr. laki ayah, FZD
	towarap	'anak laki-laki'	sdr. pria ayah, FZS
	pkwayani	'anak laki-laki'	sdr. pr. tertua ibu, MZoS
	pkwayano	'anak perempuan'	sdr. pr. tertua ibu, MZoD

- pkwanaqa namihe 'anak laki-laki' sdr. pr termua ibu, MZyS
 pkwanaqa tumbuhor 'anak perempuan' sdr. pr termuda ibu, MZyD
 215. — 'anak kemenakan'
 kmeyt, kmayt 'anak sdr. laki-laki' BC lihat 203
 + idem + 'anak sdr. perempuan' ZC
 216. — 'mertua'
 paamo namihe 'ayah istri, WF'
 paamo tumbuhor 'ibu suami, HM'
 nmayt 'keluarga suami, HR'
 217. pkwadwa namihe 'ayah suami, HF'
 pkwadwa tumbuhor 'ibu suami, HF'
 pkwadway(i)t HP panggil WP
 218. — 'menantu'
 pkwadwa 'suami anak perempuan, DH'
 paamo 'istri anak laki-laki, SW'
 219. — 'ipar laki-laki'
 winyaat 'kakak laki-laki istri, WB'
 eenja 'kakak laki-laki suami, HB lihat 201'
 220. — 'ipar perempuan'
 aano 'saudara perempuan tertua istri, WZo'
 pkwanaqa 'saudara perempuan termuda istri, WZy'
 eenja 'saudara laki-laki tertua suami, HBo'
 eenja 'saudara laki-laki termuda suami, HBy'
 winyaat 'saudara perempuan suami, HZ'
 meyaa 'istri sdr. laki-laki tertua suami, MZoH'
 aani 'istri sdr. laki-laki termuda suami suami, HByW'
 winyaat 'suami sdr. perempuan termuda suami, HZyH'
 221. kowaraap, wodoow 'sanak saudara'
 222. namiye 'suami'
 223. tumbuwo 'istri'
 224. naritnarit (namihe) 'teman, sahabat laki-laki'
 225. naritnarit tumbuher 'teman, sahabat perempuan'
 226. narit 'tamu' lihat 224/5, teman
 227. pkwyey 'kampung'
 228. manenggaa 'dusun, bekas kebun'
 229. kinjaan sirjet, 'suku bangsa sirjet 'asal, rumpun'
 etar
 230. nikniya 'sungai'

231. saraap 'roh'
232. siryet kodoowk 'dunia orang mati *kodoowk* 'gaib'
233. cetmbur 'semangat, kekuatan'
234. toowgi 'Tuhan'
235. eenja timenbaa 'bapak di atas ketinggian'
- 'patung'
- tootok 'ukuran'
236. tantangaa 'cerita'
237. puhwoon 'dosa, tabu'
- pkwapkwayt
238. idem 232
239. — 'pimpinan agama'
240. kinjaan yuwaq 'dukun, orang *yuwaq* 'mantra'
- qende-qende hebat. *qendeqende* 'pintar'
241. imiyaaq wiida 'kuil' lihat 726, besar;
lihat 278, rumah
242. tita imiyaaqe 'balai desa' *tita* 'perintah'
243. patetaa 'rumah laki-laki'
244. — idem 278 — 'rumah perempuan'
- 'rumah keluarga'
245. pkwuyesman upuut 'kepala kampung' lihat 227, kampung
upuut 'kepala'
246. owkohaama 'penghulu'
247. natnaadi 'bangsawan'
- kinjaan kmaantuwa 'orang kaya' *kmaantuwa* 'kaya'
248. kinjaan upupuut 'orang tua-tua' *upupuut* 'dewasa'
249. kayaam 'budak'
250. naqaabro 'adat, kebiasaan'
251. koor 'penjahat'
252. wandaraaha 'menghukum, menjarah'
253. makeyt nuwe 'denda' *nuwe* 'beri!'
- makeyt 'denda'
254. weseriiri 'orang tergadai, berutang'
255. kaeem kowangkwoom 'upcara kematian' lihat 190, wamemursowr
256. sasaalik 'menyunat'
257. siin nggweek 'potong gigi' *nggweek* 'mengiliri'
258. wanaan 'kawin, berbini' *wonda* 'pasangan'
- wonda sigit muob mengawinkan
260. nat pkwaytibye 'bercerai' *nat* 'ber-(?)'

261. seree 'harta'
pkwuyarendin 'mas kawin'
262. kadaa 'melahirkan (hewan)
mbruminye 'melahirkan (manusia)
263. cet neninggye 'berzinah' cet 'barang tak berguna',
lihat 61, tahi
264. kmiir twe 'topeng' lihat 3, wajah;
lihat 481, daun
265. wangwaangis 'suling'
266. titiir 'genderang'
267. tuur 'sangka yang ditiup,
terompet dari bia triton'
268. nggahiim, genggong, kecapi mulut'
mihinggier
269. nasula 'menari'
270. merees 'lagu, nyanyian'
271. koskohot nuwe 'teka-teki' kos 'mencari, tebak'
272. natkoskohat nuwe 'berteka-teki'
niye qaane coba terka' niye 'menjawab'
qaane 'coba, ayo'
273. siida 'bermain'
sisiida 'bermain-main, permainan'
274. payoow kays 'gasing' payoow 'nama sejenis
pohon bintanggur:
kays 'berputar'
275. payoow kays sisida
276. soratay 'menyengget. *gici-gici*'
wiyari sisida 'tali untuk bermain wiyari 'permainan
tali'
277. nadreek 'bergulat kasar'
natpkwaan, natoos 'bergulat halus'
278. im(i)yaak 'rumah'
279. (im)yaak pkwaruuk 'pondok'
280. imyaak tumtuumbis 'bubungan' lihat 54, punggung
imyaak kaaman 'tiris, teras'
imyaak rereewa 'mata segi tiga atap rumah'
281. ndaan 'atap.'
kabaara 'atap daun sagu', lihat 395, sagu,

282. ndaruba 'kasau'
283. nggoringgori 'beranda, serambi'
284. keynembuk 'pintu'
285. keynembuk kemeya, jendela *kemeya* 'kecil';
mron kayn lihat 284, pintu;
mron 'angin';
kayn 'lobang'
286. siriyeng 'sudut'
287. nyiyeng 'tangga'
288. imyaak qen kreeng 'naik ke rumah (umum) (*qe/n*'ke';
imyaak qen kreng- (banyak) lihat 649,
qeye imyaak qen (2 a 3 orang) mendaki
aharaat
289. pkwanggaraara 'lantai, dasar'
pkwanggaraara 'lantai rumah' *wre* 'gagar, nibung'.
wrewre
290. sukiin 'dinding'
krokrot tepi, pinggir
291. sapaa 'gaba-gaba'
292. niiri 'tiang rumah'
293. ndraam 'langit-langit rumah'
- nenaas 'balok penyanggah'
- nggruyaows 'balok lintangan'
- idem 289
- kakaaran 'lantai bambu'
294. wotwoot 'kamar'
295. kaliliban 'tikar'
296. nununa 'bantal'
297. pareeng (kemeya) 'bale-bale'
298. idem 293
299. ndanggaat 'para-para'
300. yambuurik 'dapur' tungku'
301. yambuur 'api'
302. yambuur mbe 'memasang api' menyalakan
303. yambuur kosoum 'memadam api' memadam
304. yambuur puhuwo 'meniup api' meniup
305. soum 'padam' lihat 303, memadam
306. trere 'asap'

307. pooun 'abu'
 308. yambuur tinggiye 'kayu api' *tinggiye* 'kayu kering'
 309. uhurik 'kolong rumah'
 310. (imyaak) kadaa 'membangun rumah'
 311. waraa 'membongkar, merobohkan'
 312. saprata 'tempurung kelapa'
 313. pinggen 'piring'
 314. krya neney 'tempat minum'
 315. — 'cangkir'
 pinggen waar 'piring batu'
 pinggen tuntuni 'piring tua/antik *tuntuni* 'asli'
 316. — 'talam, nampan'
 pinggen paang 'piring kaleng'
 317. kuot 'pisau'
 318. mbeenda 'parang'
 319. woo qas 'sendok' *woo* 'timba'
 qas 'penyepit'
 320. apo qas 'entong, sendok besar apo (?)
 321. krya wame 'bambu air, bumbung,
 perian'
 322. krya woukwouk 'mengambil air' *wouk* 'menimba'
 menciduk'
 323. anggaara 'keranjang'
 324. ndaamar 'lampu'
 325. kayoor 'suluh'
 326. kuudi 'peti'
 327. kanumbar 'belanga, guci'
 328. kanumbar syoor 'belanga tanah'
 kanumbarkay : 'membakar/membuat *kay* 'membuat'
 belanga'
 329. waabin 'tempayan'
 330. qay 'memasak'
 wameye qay 'melemang, *wame* 'bambu'
 memasak dalam
 bambu
 331. pounendaang 'bembam, memang- lihat 307, abu
 gang dalam abu
 panas'

332. ndanggaat 'panggang'
333. mbee 'membakar'
334. mbeet ndoqo *ndoqo* '(ke) atas'
334. taniit, ibiyek 'masak (buah-buahan)'
- qay 'masak (makanan)'
335. konggoo 'mentah' *konggoori* 'mentah-mentah'
- pkenpkwen 'muda, mengkal (buah)'
336. t(i)yaqas 'makanan'
337. tyaqas taantan 'bekal' *tantaan* 'persediaan'
338. twedwe 'sayur, sayuran' lihat 481, daun
339. t(a)mbuuk, t(a) 'daging'
- t(a)mbaak
- sanggoot 'lauk(—pauk)'
340. tmbuuk mbnggrom- 'dendeng' *mbnggro* 'kering'
- bnggro
341. sey(i)r 'ikan'
342. paha 'padi'
343. idem 342
344. idem 342
345. idem 342
346. paha weryaa 'batang padi' werya 'batang
- rumput-rumputan'
347. paha kays 'lumbung padi' *kays* 'biji'
348. — 'lumbung padi'
349. rohu 'lesung'
350. rohum taamban, 'alu-alu' *taamban* 'alu'
- rohum tinggye *tinggye* 'batang, tongkat'
351. (paha) sambeek 'menumbuk (padi)'
352. peys 'nyiru'
353. rohum tambeek 'sekam' *rohum* 'sekam ampas'
- tambeek* 'sisu'
354. maninani 'menggiling'
355. paha wayangwayang, 'bubur nasi' *wayang* 'lembut'
- paka krya qryee
356. kabaar (pkwye) 'sagu (bola), tepung sagu'
357. tooba, iryaak 'bubur sagu, papeda'
358. kabaar nggoutnggout 'sagu bakar/bungkus' *nggout* 'bungkus'

	ndaana	'kue sagu, sagu kering	
359.	kabaar (wurya)	'(pohon) sagu'	
	kabaar kndaa	'rumpun sagu'	lihat 2, kepala
360.	siira	'garam'	
361.	kayeem	'pinang'	
362.	kayey	'sirih'	
363.	'kabwor	'kapur'	
364.	krooma, wangwang	'gambir'	
365.	'tambaaki	'tembakau'	
366.	ndanggom	'nira, tuak'	
367.	masmahe	'mabok'	
368.	(nowr) koombas	'sabut kelapa'	
	(nowr) tambeek		lihat 353, ampas
369.	maar nggeytnggeyt	kain sarung	nggeyt 'jahit'
370.	maar	'kain'	
371.	sunggasungga	'celana'	
372.	laandan	'pakaian'	
373.	katawaawi	'ikat kepala (umum)	nggrek 'carikan kain'
	kndaa nggreknggrek	kain lebar dan besar	ngres 'ikat'
	kndaa nggresnggres	tipis	lihat 2, kepala
374.	suweer	'sisir'	
375.	suwer yoos	'sisir kutu panjang	yoos 'panjang'
376.	jaen	'cincin'	
377.	yaana	'gelang tangan'	
	mbicaana	'gelang kaki'	
378.	pkweerendin	'anting-anting'	
379.	syeeewa	'kalung'	
380.	ndriip	'manik-manik'	
381.	maar pouspous	'kain gendongan	pous 'gendong'
	(maar) wewaanggos	'alas kain'	
382.	maar taree	'cawat yang dililit	
	topitopi, syaawat	pada pinggang' (lihat 390, tali pada ping-	
		gang)	
383.	idem 370		
384.	—	'bertenun'	
385.	—	'perkakas tenun'	
386.	maar syong	'jeluang, kain kulit	syong, nama sejenis po-
		kayu'	hon yang kulitnya di-
			jadikan kain

387. tmbumur, katababo 'memukul kulit kayu'
388. sinyee 'menganyam'
389. (wiyaari) nggweek 'memintal tali'
390. wiyari 'tali utuh dan besar
tare utas, serat'
391. tunggwon 'merajut, menjirat'
392. tmbwoum 'dompet'
ataap 'nokeng kecil tempat tembakau'
393. saandi 'pedang'
394. saandi toour 'sarung pedang toour 'sarung, tempat'
395. njowng 'membacok, menetak, memotong'
396. mbetuun 'tombak, lembing'
397. — 'sumpitan'
398. kohowmur 'busur'
399. tunas 'anak panah'
400. kata 'tempat anak panah'
401. — 'perisai'
402. miineq 'bedil, senapan'
403. sinyai 'obat bedil'
404. kaays 'peluru'
405. kaay 'menembak'
406. — 'ali-ali'
407. kambiir key, 'berperang' lihat 408, perang;
kambiir nandeera lihat 119, membangun;
lihat 829, membuat
408. kambiir 'perang'
409. 'aqoruaqoru, koor 'musuh' aqoru 'jahat, marah'
nat aqoruaqoru 'bermusuh'
410. idem 395
411. windi 'benteng'
kambiir windi 'tempat bertahan lihat 408
412. ningbyaar 'kalah'
413. kamen kreeng 'menang (perang)'
414. kiyaam, koor 'tawanan perang, budak
415. maaq braak 'utusan' lihat 133, suara,
bahasa
416. — 'upeti'
417. caam tutruubro, 'mengerjakan tanah cam 'kebun,
mayeqedo truu 'tanam'

418.	kabyer	'tugal'	
419.	kabyer pkwaak	'membuat lubang' <i>pkwaak</i>	'lubang'
420.	—	'pisau rumput'	
421.	pkwonggwang reeng tinggye weytweyt	'alat babat rumput'	pkwonggwang (?), reeng (?), tinggye 'batang rumput', weyt (?)
422.	—	'ani-ani'	
423.	—	'pacul'	
424.	caam	'huma, ladang, kebun'	
425.	—	'pematang'	
426.	—	'pengairan'	
	krya yabaar	'saluran/jalan air, terusan yabbar	'jalan'
	krya pkwouspkwous	terusan yang berair hanya pada waktu penghujan'	
427.	mereek	'pagar'	
428.	ubit	'bibit tanaman'	
429.	moos	'menugal, menyebar benih'	
430.	truu	'menanam'	
431.	—	'injak padi'	
432.	ubit	'bijian padi yang ditabur'	
433.	ibyek	'masak, matang'	
434.	pkwenpkwen	'mentah, belum matang/masak'	
435.	idem 925 —	'menuai'	
436.	peyk, peik	'petik'	
437.	wasimbembe	'jagung'	
438.	—	'sekoi, jawawut'	
439.	pkwyaaren	'kacang-kacangan, buncis'	
440.	wambaaum	'ketimun'	
441.	sambiiti	'labu'	
442.	mbees	'tebu'	
	lesiin, mbees naym	sayur lilin, terubuk' naym	(?)
443.	—	'bawang'	
444.	idem 441	'labu manis'	
445.	—	'ubi'	
	owpar, oupar	'kumbeli (berumbi satu dan besar)'	

	pamboous	'kumbeli (berumbi banyak dan kecil-kecil)'
	kobyan	'kumbeli (warna isinya coklat)'
	karewot, karewot	'kumbeli (besar dan berbulu)'
446.	syaww	'ubi, <i>batata</i> '
447.	kadi, kedi	'keladi, talas'
448.	panggala, pagala	'ketela'
449.	mareeha, mareesa	'cabe'
450.	nowr, nour	'kelapa'
451.	'kamaandi	'sukun'
452.	ndangoom	'pohon nipah'
	nggutura	'pohon lontar'
454.	pandooki	'pohon nipah'
455.	—	'kapuk'
456.	wandaam	'buah pandan yang dapat dimakan'
	kambooa, kamb- wooqa	'pandan (daunnya untuk anyaman)'
457.	wawa	'mangga'
458.	tambeeraq (sirya)	'nangka' sirye (?)
459.	—	'rambutan'
460.	dulan	'durian'
	dulan siina	'sirsak' siina 'Cina'
461.	kiiis	'jambu mete'
	owber, ouber	'jambu mete'
	kemkeembu	'jambu jenis besar (berwarna merah)'
462.	—(?)	'langsar'
463.	mirimiri	'belimbing'
464.	mungguo	'pisang'
	nggehaak	'pisang hutan (tak dimakan)'
	mungguo ntuum	'anakan pisang' lihat 471, rebung
465.	makaniini	'macam-macam jeruk'
466.	—	'nila'
467.	raames	'kunyit'
468.	mangmang	'jahe'
469.	kumbudare	'rotan'
470.	wame	'bambu'
471.	wame ntumm	'rebung' lihat 464, anakan
472.	adoq wuryaa	'pohon' <i>adoq</i> 'kayu' <i>wuryaa</i> 'pohon'
473.	idem 472	'kayu'
	tigiin	'hutan'

474. wurya kreeng 'memanjat pohon *kreeng* 'naik, mendaki'
lihat 649
475. (adoq) toos 'menebang (pohon)'
476. sinjaap, weewas 'kampak'
477. taangen 'dahan'
- traar 'carang, ranting'
478. adoq wooqap 'hati kayu'
- kuumbya 'pucuk, puncak (pohon)'
479. puur 'akar'
480. w(i) yaari 'sulur, tanaman rambat' lihat 390, tali
481. twee 'daun'
482. tweere 'daun gugur' re 'gugur'
483. adoq paak 'kulit pohon'
484. ngg(u)ryeem 'duri'
- ndungguryeem 'tali kuning, kilauan'
485. kuur 'getah, perekat'
486. soop 'damar merah'
487. damar 'damar putih, kopal'
- soop wurya 'pohon damar'
488. maamat, mbeneeing 'bunga'
489. pkwye 'buah'
490. pkwyemeeyt 'berbuah' meet = (keterangan
aspek sedang, sementara,
ber
491. pkwye paak 'kulit buah'
492. seraa, paak kook 'mengupas khusus kulit buah'
- paak sigye 'mengupas pada umumnya'
493. kays, kais 'biji'
494. idem 498 'daging buah'
495. teerem 'rangkai, tangkai, tandan'
- nour teerem 'rangkai kelapa'
496. maaym, maa'im 'minyak'
- meeym, meeim
497. werenggusinggusi, 'lumut'
- werepotpooda
498. mboos 'jamur'
499. kakawoo 'pakis'
- mbookmbok 'sayur paku'

500.	konggwaam, owrik pyap, owrik payp sabiba	'rumput' 'rumput kuda'	
501.	(nggang)g(a)mbuura	'lalang, alang-alang'	
502.	tunas, pkwyawya	'gelagah'	
503.	tamtaambak	'binatang'	lihat 339, daging
504.	tamtaambak kmea	'anak binatang'	lihat 203, anak
505.	waqwaq	'pelihara bintang, beternak'	
506.	wuor tare	'ekor'	
506.	idem 71	'kaki binatang'	
508.	idem 89	'kuku binatang'	
509.	idem 71, 89	'cakar	
510.	idem 37	'ambing, susu binatang'	
511.	idem 20	'mulut binatang'	
512.	idem 16	'moncong'	
513.	siin tamu	'paruh'	lihat 20, mulut
514.	kaamen	'sayap'	bandingkan 80, tangan
515.	kinggyet	'bulu burung'	
516.	bwrow	'terbang'	
517.	pkwre	'sarang'	
518.	uun	'telur'	
519.	uun kdaa	'bertelur'	lihat 151, lahir
520.	'mbodows	'mengeram'	
521.	pekeya	'menetas'	
522.	kunduur	'babi'	
523.	kunduur saak	'kandang babi	saak 'kandang'
524.	kunduur tiginindin	'babi hutan'	lihat 473, hutan
525.	nggruus	'menggeram, mendengkur	
526.	neek	'kambing'	onomatope (?)
527.	—	'kerbau'	
528.	—	'sapi'	
529.	—	'menguak'	
	idem 29	'rahang binatang'	
530.	—	'kuda'	
531.	—	'meringkik'	
532.	—	'rusa'	
533.	sa(ng)goot	'tanduk, cabang pohon'	

534.	yambaar	'anjing'
535.	yambaaroo	'menyalak sambil mengejar'
	yambaar pkwyeeen	'menyalak di tempat'
536.	siika	'kucing'
537.	waong	'mengeong'
538.	—	'beruang'
539.	wawaar	'landak'
540.	matabees	'kuskus'
541.	—	'musang'
542.	—	'pukang'
543.	idem 539	'tenggiling'
544.	srook	'kasuari'
545.	patitwa	'burung merpati' (?)
546.	ngwarass	'burung gagak'
	kebeyt, kebeit	
547.	kokook	'ayam'
548.	kokook natnapa	'ayam sabungan, natna 'saling'; 'menyambung' pak 'pukul, hantam'
549.	—	'bebek'
550.	wererey, wererei	'burung nuri, parkit'
551.	—	'burung bayan'
552.	sisii	'burung pipit'
553.	wamoor	'burung enggang, taon-taon'
	kuguuk	'burung fajar'
	waamen	'ayam hutan, maleo'
554.	caroqcaaroq	'burung puyuh'
555.	kanjoqa	'bangau pada umumnya'
	kanjoq kaseeli	'bangau putih (burung musiman dari Selat Sele)
	kuruwa	'bangau besar dan tinggi'
556.	sreben	'burung elang'
557.	kunik	'burung hantu'
558.	paroboro	'burung hantu'
559.	krobat mbrumbru	'bajing, tupai' lihat 565, tikus; mbrumbru 'melayang'
560.	mbayeer	'keluang, kalong'
561.	ndrip	'kelelawar'
562.	—	'kijang'

563. — 'kancil'
564. koprow, kobrow 'tikus tanah'
565. krobat 'tikus rumah'
566. — 'monyet, kera'
567. ndorwoo 'berburu pada umumnya'
- yambaarpe 'berburu dengan membawa anjing'
- ndoombis 'berburu dengan mengintai di atas para-para'
568. munukriis 'belantik, jerat, dodeso'
569. kurugis 'perangkap dengan lobang dalam tanah'
570. wanduur 'ranjau bambu'
571. seyr koos 'menangkap ikan lihat 816, mencari
- sbyaan 'mengail'
- seyr woowk 'menangguk, ikan, woowk, woouk 'tangguk'
572. puupu, peer 'bubu' pupuu sebutan terhadap orang utara — sebelah — Sorong
573. suweelat 'jala'
574. sey(i)r 'ikan'
575. wuryook 'ikan hiu'
576. paari 'ikan pari'
- potpoot 'ikan pari jenis kecil'
577. nggwo(r)nggwor 'belut'
- pkwahaa, yuworop 'morea'
578. miin 'kutu'
579. miin taak 'mencari kutu' taak 'menindih, menetak'
580. miin uun 'telur kutu' lihat 518, telur
582. kuhuu 'kutu anjing'
583. paninggo 'laba-laba'
- ngganggaam tare 'sarang laba-laba' lihat 390, tali
584. m(a)nggaanuk 'lalat'
585. sanemu 'lalat langau'
586. wangguun 'penyengat, tawon'
587. ngguuna 'lebah'
588. yanook 'madu'
589. kikiibon 'nyamuk'
590. banaabana 'kupu-kupu jenis besar'
- papaapu 'kupu-kupu jenis kecil'

591.	mbapmbap	'kunang-kunang'
592.	(kus)kus	'ulat'
593.	nggonggonowa	'belalang'
594.	nggowr	'kumbang'
595.	sanggwoon	'lipas'
596.	nggaabrang	'semut'
597.	puduwuut	'rayap'
598.	kuus	'ular'
599.	—	'ular sawah'
	kuus yonandin	'ular beludak, piton'
600.	waharaam	'lipan'
601.	mismiis	'lintah'
602.	(ng)gwaarambuk	'siput, keong'
	ndooman	'keong, bia ketok'
603.	syomapandi	'cacing tanah'
	tiktook	'cacing perut'
604.	sahep	'udang'
605.	kraam	'kepiting'
606.	tapong paak	'kulit kerang' paak 'kulit'
	kaatek paak	'kulit tiram'
	tastaahe paak	'kulit bia'
	kopros paak	'kulit siput/keong'
607.	katoor	'kerang pada umunya'
608.	ikandak	'katak'
609.	lihat 608	'katak puru'
610.	tokitooki	'kadal'
611.	mbuua	'biawak'
612.	sacooop	'buaya'
613.	wacaakop	'kura-kura'
614.	'keeren	'penyu'
615.	wuong	'langit'
616.	kamiini	'matahari'
617.	kamiini waanang	'gerhana matahari waanang 'gelap'
618.	kabaas	'bulan'
	kabaas suuhu	'purnama, terang bulan'
619.	kabaas pkwye oqono	'satu bulan' lihat 489, buah; lihat 909, satu
620.	kabaas waanang	'gerhana bulan'

621. kiskis 'bintang'
622. kamiini kreeng 'matahari terbit' *kreeng* 'naik'
kabaas kreeng 'bulan terbit'
623. kamiini troowng 'matahari terbenam' troowng, trooung
kabaas troowng 'bulan terbenam' masuk, turun'
624. siryeet 'bumi'
625. kiryaa 'udara'
626. carii 'hujan'
627. sabaana (?) 'embun'
windi 'hari'
628. koomak 'awan'
629. teyadeya 'kabut'
630. nggwaruumu 'pelangi'
631. wuong nggruung 'guruh' lihat 615, langit;
nggruung 'gemuruh'
632. rebereebe 'kilat'
633. syoor wongweeng, 'gempa bumi' lihat 668, tanah;
sywo wongweeng wong 'bergerak'
sywo 'alas'
634. moroon 'angin'
635. moroon wiida, angin ribut' lihat 726, besar;
morron wooyo wooyo, 'bertiup kencang'
636. kriya 'air'
637. selaat 'laut'
selaat widawiita 'laut besar, samudera'
638. ndombow, ndombou 'danau'
639. yeemba 'ombak'
640. weyaar 'teluk'
641. kuswiin 'pantai'
642. mbaayes 'busung pasir'
643. kodoom 'karang'
644. ambaa 'darat'
645. nuwee 'pulau besar'
nuwopuan 'pulau kecil'
646. tununuu 'tanjung, ujung' tunu 'menjorok'
647. qndowee 'gunung'
648. purin 'bukit'
649. qndowee kreeng 'mendaki gunung'

650. roos 'turun (melampaui setelah di puncak)'
 awuryee 'turun (tangga, ke tempat semula)'
 ndawuo 'di bawah (kaki gunung)'
 aytmonteyt 'di bawah (rumah, atap) nteyt, nteit 'ada'
651. yown, youn 'daratan'
652. poyoor 'lembah'
653. kamboor 'padang rumput'
654. pkwyaar, kuukur 'rawa'
 soborim 'genangan air pada tempat datar'
655. tigiin 'hutan'
656. tigiin konggoor 'rimba raya, hutan belantara'
657. mbwotmbwoodis 'belukar, hutan muda' mbwotmbwoot
 'bekas kebun'
658. pkweyt noom 'bekas tapak kaki' lihat 71, kaki
659. meya 'teman, sehabat, kawan'
660. triktrik 'batas' trik 'terbelah, terpisah'
661. kriya muu 'sungai'
662. paatar 'jembatan'
 meneng muu 'titian'
663. kriya kndaa 'berlayar ke hulu lihat 2, kepala
664. kriya wuo(ng) 'berlayar ke hilir' wuong 'lubang, dalam'
665. kriya k(i)yep 'mata air, sumber air lihat 11, mata
666. kriya pkwyer 'banjir' pkwyer 'melimbah'
667. 'waar 'batu'
668. syoor 'tanah'
 ndus 'becek'
669. smeeng 'pasir'
670. waar ngkwareree 'batu kerikil' ng (keterangan bilangan pe-
 cahan; kware 'pecahan';
 butir'
671. kumuung 'besi'
672. slaqa 'tembaga'
673. — 'perak'
674. — 'emas'
675. sinyay, sinyal 'belerang'
676. kinjaan kumuung- 'pandai besi' teng 'pandai, mahir'
 tengteng
677. idem 300 'dapur pandai besi'

678. kmuung sambeeq 'menempa besi'
 679. tambees 'arang'
 680. reehen 'martil, pemukul'
 681. samsambeeqa 'landasan peron'
 682. katwaksin 'sepit, tang'
 683. yambuuyoyo, 'bara api'
 yambiiyoyo
 684. nggbeek 'mengasah'
 685. nggiyer 'batu asah'
 686. munden 'saudagar'
 687. munden wereqwereq 'toko, warung'
 688. kuspkwehere 'pasar'
 689. idem 687 — 'berdagang'
 690. mundeng wareqoqo 'barang dagangan' lihat 687, toko
 691. induup 'jarum'
 692. nggeeyt, nggeit 'menjahit'
 693. peynin, peinin 'harga'
 694. kaniyen 'untung, laba'
 695. kanaaningge 'rugi'
 696. riie 'membeli'
 697. mbanggoor 'mahal'
 698. seqee 'murah', juga untuk 'tipis'
 699. weseriri 'hutang'
 700. weseriri nggweenet 'menagih' n (keterangan bilangan ber-
 tingkat)
 syeree nangbenet, 'menagih dengan
 syeree nangbena sanksi'
 701. peyeer 'membayar'
 702. wareeq 'menjual'
 703. nehiryee, nuwyee 'meminjam'
 704. srii 'menukar'
 705. keye koroos 'menawar' keye (?); koroos (?)
 706. wamee 'mengisi' banding 470, bambu
 707. yaraa, yaree 'perahu' yaraat 'ke sana'
 708. ngguwas 'kapal'
 709. pareer tinggye 'tiang perahu' lihat 710, layar
 710. pareer 'layar (kain)'
 nawiir 'layar (daun pandan)'

711.	nawiiert	'berlayar'	pareeret (Ø)
712.	uuni	'kemudi'	
713.	uuni keyet	'mengemudi'	
714.	yareeqas	'pengayuh'	
	yaapet	'dayung'	
715.	yareeqet	'mengayuh'	
	yaapet yeedet	'mendayung'	
716.	saamer	'cadik'	
717.	paben mnggowmnggoow	'sengkar perahu', 'bangku perahu'	
718.	kimbyaa	'haluan'	
719.	kuriyeeng	'buritan'	
720.	(muunden) naneen	'memuat (barang)'	
721.	idem 708		
722.	(yaraa) ndusnduha	'pangkalan (perahu)'	
723.	nawii (r) ta weehi	'pergi berlayar'	lihat 710, layar; weehi — wees 'pergi'
724.	mbariminye	'terbalik'	
725.	wiida	'besar'	
726.	kemeyaaakameya	'kecil'	
727.	yoos	'lama waktu'	
	towoo	'panjang'	
728.	toqoop	'pendek'	
	sutuuni	'waktu pendek, dekat'	
729.	yayiiir	'gemuk, tambun'	
	mbanggoor	'tebal'	
730.	seqee	'tipis'	
731.	cetngraak,	'kurus'	
	pkwongpkwoongang		
732.	yayee	'gemuk (minyak)'	
	kunduur yayee	'gemuk/minyak babi'	
733.	idem 732	'lemak'	
734.	oow pkwaruuk	'langsing'	lihat 1, badan
735.	kakomaa	'kempes'	
	oow roos, oow sowook	'langsing'	
736.	powk, pouk	'tumbuh (tak hidup/tak human)'	
	owseraa	'tumbuh (hidup/human)'	
737.	atrii	'jinak'	
738.	tihemtiyen	'liar'	

739. oow 'reree 'malu'
oow reree 'pemalu' lihat 1, badan
740. yosyo haani, 'dalam (sungai)' yos 'dalam'
tiwoortowor towoor 'tak terjangkau'
tinggi badan (kaki)
741. toqooptoqoop 'dangkal (sungai)' lihat 743, rendah
pempariinggis 'dangkal, ceper (piring)
742. kndaa weyoos 'tinggi (gunung)'
neraraara 'tinggi (badan), langsing'
743. toqoop 'rendah'
744. songgohoonggo 'lurus'
745. nggruuk 'miring'
- mbnggyaoong 'bengkok'
746. mbnggayoongmbnggayoong 'berkelok-kelok'
747. idem 731 'pipih, gepeng'
748. sequeheqe 'datar'
749. joown, joun 'rata'
mihiryaang 'licin'
750. tanggiyer 'berat'
751. yeerong 'ringan'
752. mikpro 'serong, miring, condong'
753. kanggaap 'tajam'
754. kaabriye 'tumpul'
755. teebteb 'runcing'
756. yabaang 'keras'
757. simbiye 'lembut, lunak'
758. seep 'hangat'
759. kobooong, kobooong 'dingin'
760. oow kadede 'menggigil'
mbodoow 'demam'
761. kays tigyat 'bundar'
762. ponggangrangrak 'persegi'
763. yown wiinda 'luas, lebar'
764. idem 727 'kecil, pendek'
765. kskuwe 'sempit'
766. idem 764 'luas'
767. kataaraak 'keras, kokoh'
- yawaan 'kasar'

768. cetmbuurningge 'lemah'
simbiye 'lunak'
769. cetmbuurmbur 'gagah perkasa, berani'
770. titiheemu 'pengecut, penakut'
771. pkwahabyerpkwahabyer 'pemalas' pkwahabyer 'malas'
772. wahoop 'rajin, giat'
773. kakaroo 'pelit, kikir'
774. inin tikinyeep 'murah hati, baik hati'
775. ngmbroongmbro 'kering'
776. syoong 'menjemur'
777. ndoqomaa 'basah'
- paaqpaq 'kuyup'
778. koboowskobows 'lembab'
779. ngirisngris 'busuk'
780. pkwoohi 'bagus, baik'
781. pkwapkwaayt, 'buruk, jelek'
- pkwapkwaait
782. tikinyeep, kikinyeep 'elok, indah, cantik'
783. idem 782 'buruk'
784. pahook 'salah, keliru' juga untuk bersalah
785. tambyeem 'benar, betul'
786. timtigyeet 'kosong, tanpa sesuatu'
- nanoowma, nanoouma 'tidak ada'
787. p(i)yaakp(i)yak 'penuh'
788. aaqrow, aaqrou 'marah'
789. pond(o)roo 'gila'
- pondroo pkwewre 'kena sakit gila'
790. nggreehe kikinyeep 'terikat' nggrees 'ikat'
lihat 783, elok
791. ngmbareeng, 'lepas, longgar'
- wotwooda
792. cedaawt, cedaaut 'tua, renta'
793. towoo 'alamat, kuno' lihat 728
- saabyooq 'bekas pakai'
794. tambirii, pkweenpkwen 'muda'
- kanggoori 'muda, mentah (buah)'
795. yanggraaeng 'baru'
796. idem 787 'miskin' noondok 'harta benda'

	nonoouma noondok	'miskin papa'	
797.	tuwa noondok	'kaya'	tuwa 'hak'
798.	pkwahaabyer	'lelah'	
799.	piqidigyaas, syere	'cepat, kencang'	
800.	sewawe	'lambat'	
801.	kendendeeninggye	'bodoh'	ninggye 'tidak, bukan'
802.	kendeeqende	'pandai'	kendee 'tahu'
803.	kpuuhi, kmeeng	'manis'	
804.	sinree	'asam'	
805.	minjeer	'pahit'	
806.	idem 759	'panas, pedas'	
807.	pihepihe	'asin'	
808.	mbwongmbwong	'putih'	
809.	sneh(e)nek	'hitam'	
810.	roowruw	'merah'	
811.	moowmmown	'coklat'	
812.	mbuukmbuk	'kuning'	
813.	wandaa	'biru'	
814.	konggoori	'hijau'	
815.	koows, koous, koos	'mencari'	
816.	qenaa	'menemukan'	
	kanien	'menemukan setelah mencari'	
817.	nuwe	'memberikan'	
818.	paret nuwe	'memberitahukan, menyampaikan'	
819.	aroo	'menerima, mengambil'	
820.	yooyiit	'menye tujui'	
820.	idem 820	'mengambil'	
821.	aroo wees	'pergi mengambil'	wees 'pergi'
	kanien	'memperoleh'	lihat 820, menerima
822.	idem 822	'mengangkat pergi'	
	soowr, soour		
823.	praake wees	'membawa pergi'	
824.	nggun praake wees	'membawa serta'	
	wende kaap	'membawa datang'	
	wende kaabet	'bawalah ke mari'	
825.	wende wees,	'mengiringi, menyertai'	
	wende weehet	'menemani, mengantarkan'	
		weehet — wees — pergi	

826. ketrii	'menahan, memegang'	
827. key kameen	'menuntun'	
828. key, k(a)daa	'membuat'	
yabaar key	'membuat jalan'	imiyaak kadaa
yaraa kow	'membuat perahu'	'membuat rumah'
keye paqooq	'berbuat salah'	merees kadaa =
keye pkwuos	'berbuat bagus'	menyanyi
829. kokuos	'menyediakan, menyiapkan'	
830. mbraang	'mencuci, membasuh'	
831. poowk, poouk	'mencuci pakaian'	
832. idem 831	'mencuci peralatan'	
833. idem 832	'mencuci rambut, muka'	
834. kndee	'tahu, mengenal'	
835. iin	'berpikir'	
iinde	'mempertimbangkan, pikir-pikir'	
836. pkwihiryaa	'tahu, mengetahui'	
837. idem 837		
838. nanoom	'lupa'	
839. tuwuurye	'menyangkal'	
840. yoo	'mengaku'	lihat 820, menyetujui
841. knoom	'diam'	
842. paree	'berbicara'	
.paree (ye) t	'berbicaralah'	
843. marees kdaa	'menyanyi, membuat nyanyian'	lihat 829, membuat marees 'lagu'
844. numuruu	'berbisik'	
845. idem 843	'berkata'	
846. wiyeyeedet	'memanggil'	
wiyeyeet	'panggillah'	
847. wende paree	'memaki'	lihat 843, berbicara
napaakmeyt	'memarahi'	
848. ku(w)os	'dapat, sanggup'	
849. idem 849	'dapat'	
knaakuos	'merasa sanggup'	
850. keyet	'bekerja'	lihat 829, berbuat
851. praak	'membawa'	
kareemen praak	'membawa pada bahu, memikul'	

- | | | |
|-------------------------|--|-------------|
| kndaa nentre, pows | 'menjunjung' | |
| karooq | 'mengepit' | |
| nowooq | 'menggenggam' | |
| praak wees | 'menjinjing' | |
| saqooq | 'mengepit' | |
| 852. pows, pous | 'mendukung' | |
| keburye | 'mendukung' | |
| 853. toroo, ahiryeeet | 'terjaga, bangun tidur' lihat 154, hidup | |
| 854. kawenaa | 'menjaga, mengawal' | |
| 855. koqeraa, qoqeraa | 'menunggu' | |
| 856. komenaa | 'mendengar' | |
| 857. knaa | 'melihat' | |
| 858. miir | 'mencium bau' | |
| nggriis | 'membau bau busuk' | |
| 859. waayt, wariit | 'merasa sakit, capai' | |
| idem 861 | 'mencicipi' | |
| 860. naha qenaa | 'meraba' | |
| 861. nareep, nowa qenaa | 'merasai, mengecap' | |
| 862. aatsigye | 'menghirup' | |
| 863. mboos | 'menghisap' | |
| 864. myee | 'mengecup' | banding 858 |
| 865. aat noowma | 'mencintai, mengasihi' | |
| 866. yoomeyt, yooyit | 'menyetujui' | |
| 867. noom | 'hendak, mau' | |
| -qoo, -yoqoo | '(keterangan aspek 'hendak')' | |
| | nowaaqoo 'hendak makan' | |
| 868. singyeek | 'membuka' | |
| 869. kroot | 'menutup' | |
| kinembuuk kroodet | 'tu tuplah pintu' | |
| 870. njoong | 'memotong' | |
| 871. tibyaarin | 'menambah, memperbanyak' | |
| 872. syuryoong | 'melompat' | |
| 873. syuryoonget ndaabo | 'melompat(lah) ke bawah, terjun' | |
| 874. ryee | 'mengenai' | |
| 875. kowaknggaa | 'sasaran, kena' | |
| 876. key twaak | 'mematahkan' | |
| key tukyaas | 'memutuskan' | |
| key pook | 'memecahkan' | |

877. twaak	'patah'
tukyaas	'putus'
pook	'pecah'
878. pkwapiis	'mencubit'
naani	'menekan'
879. pkwaneepmbe	'memulai'
pkwneep	'mulai, baru'
880. nggangganaambak	'mengakhiri'
ngganaambak	'akhir'
881. nggrees	'mengikat'
882. pkwokobyee	'menyembunyikan'
883. niinggis	'bersembunyi'
884. pendeyaa	'bertanya'
885. idem 846 —	'menjawab'
886. nehiirye	'meminta'
887. nariit	'menolak (bepindah posisi)
pkwahaabyer	'menolak, tidak tahu'
888. nakiira	'menipu'
889. tuwiryee	'berdusta'
wandjiwowo	'omong kosong'
890. cedare	'mencuri'
891. wareqeebye	'membuang'
892. nat(i)yeer	'melempar, melontar'
893. mbee	'membakar'
894. puu	'terbakar'
895. wook	'menggali'
896. wees	'pergi'
weehet	'pergilah'
897. wooqo	'ke sana'
898. sigyee	'menyuruh, memerintahkan'
899. kunggyaat, treybye	'mengirim'
900. kaap	'datang'
kaabet	'datanglah'
901. kaaprit, toumbe	'tiba'
902. kaabe yaanjit	'datang ke mari, akan datang'
903. idem 896 —	'berangkat'
904. naat kanaa	'bertemu, berjumpa' naat 'saling'
905. mboor	'berhimpun'

906. mboot	'mengumpulkan'	877. twaak
907. toos	'memukul'	lukyaa
908. (?)	'membalas dendam'	book
katambriik	'mengembalikan'	878. kwabli
sriye	'mengganti'	naani
909. oqono	'satu'	879. kwaneempe
910. wriik	'dua'	kwacep
911. awendiik, kundiiik	'tiga'	880. ngagangamalak
912. wiryanggraak	'empat'	ngagangalak
913. tmbuu	'lima'	881. ngages
914. tmbuu oqono	'enam'	882. kwokopye
915. tmbuu wriik	'tujuh'	883. niingiz
916. tmbuu awendiik	'delapan'	884. pendeas
917. tmbuu wiryanggraak	'sembilan'	885. idem 846 -
918. pkwraa, salakno	'sepuluh'	886. nehivye
919. pkwraa oqono	'sebelas'	887. narii
920. pkwraa wriik	'dua belas'	pkwahapye
921. pkwraa awendiik	'tiga belas'	888. askita
pkwraa wiryanggraak	'empat belas'	889. twivye
pkwraa tmbuu	'lima belas'	wandiwowo
pkwraa tmbuu oqono	'enam belas'	890. cedare
922. pkwraa tmbuu wiryanggraak	'sembilan belas'	891. waredepy
923. kinjaan oqono, salarik	'dua puluh'	892. nati(y)ee
924. kinjaan oqono-oqono	'dua puluh satu'	893. mbee
925. kinjaan oqono pkwraa	'tiga puluh'	894. buu
926. kinjaan wriik, salak ranggraak	'empat puluh'	895. wook
927. kinjaan wriik pkwraa, salak tmbuu	'lima puluh'	896. wee
928. kinjaan awendiik, salak tmbuu salakno	'enam puluh'	897. woodo
929. kinjaan awendiik pkwraa	'tujuh puluh'	898. sigye
930. kinjaan wiryanggraak, salak tmbuu salak kndiik	'delapan puluh'	899. kungevaal, neyaye
931. kinjaan wiryanggraak, pkwraa, salak tmbuu salak ranggraak	'sembilan puluh'	900. karp
932. ratiqno, ratigno	'seratus'	901. kapiit, tounbe
		902. kabe, zaoji
		903. idem 846 -
		904. uat kamaa
		905. mboot

	ratwriik	'dua ratus'	
933.	ripiqno, ripigno	'seribu'	
934.	ripipkwraa	'sepuluh ribu'	
935.	nnguutqno	'setengah'	
936.	nnguut wiryanggraak	'seperempat'	
937.	nndaatqno, nndaat panenak	'sekali'	
938.	nndoowdriik	'dua kali'	
939.	tambaar	'pertama'	
	tambaar tuuni	'pertama kali'	
940.	idem 938	'kedua'	
	nndoowdriik niini	'kedua kali'	
941.	nndoowt kindiik	'ketiga'	
	nndoowt kindiik niini	'ketiga kali'	
942.	isnembaak	'terakhir'	
	isnembaak tuuni	'terakhir kali'	
943.	taniip	'berapa'	
944.	tayooq, mena	'banyak'	
945.	proos	'sedikit'	
946.	ndeynggi, ndeinggi	'habis'	
947.	tuwa	'ada'	
	inyaamo	'ini dia'	
948.	nanoowma, nanoouma	'tidak ada'	
949.	'nnyeeqono	'ada apa-apa, ada sesuatu'	
	'nnyeeqono teeydem	'apakah ada sesuatu?'	
950.	nnyeeqono nanoowma	'tidak ada apa-apa'	
951.	'nnyeeqono snggat	'tidak ada apa-apa lagi sangat 'sisa'	
	nanoowma		
952.	nngguunseer	'lebih'	
	proos knongguun	'tambah lagi'	lihat 945
953.	proosuni	'kurang'	
954.	mbisnembaak	'semua'	
955.	—idem 954—	'sama sekali'	
956.	manggaanggun	'bersama-sama'	
957.	nawaneek	'mirip, sama, menyerupai'	
958.	naakom	'cukup'	
959.	naakoyom	'beberapa'	
	oqqono	'satu-satunya, hanya'	
960.	anduu	'saya'	

- | | | |
|---------------------------|-------------------------|--|
| 961. anduu yoom | 'saya sendiri' | |
| 962. tow | 'engkau' | |
| 963. pkwaw | 'dia' | |
| 964. unduu | 'kami' | |
| 965. idem 964 | 'kita' | |
| 966. kuyuu | 'kamu sekalian' | |
| 967. kinewaata | 'mereka' | |
| 968. nemaan | 'aku punya' | |
| 969. nimaan | kami/kita punya' | |
| 970. temaan | 'engkau punya' | |
| kimaan, kuyumaan | 'engkau sekalian punya' | |
| 971. kinewaatmaan | 'mereka punya' | |
| 972. kamaan, kemaan | 'dia punya' | |
| 973. ndeey, ndeei | 'siapa' | |
| 974. naanwe | 'apa' | |
| 975. imyaak nggistwa | 'rumah yang mana' | nggis 'yang khusus
rumah; twa 'mana' |
| 976. (i)nyaamo | 'ini' | |
| 977. (i)nyaaka | 'itu' | |
| 978. (wot)woqoo | 'itu di sana' | |
| 979. (wot)moo | 'di sini' | |
| 980. (wot)naaka | 'di situ' | |
| 981. idem 978 | 'di sana' | |
| 982. — | 'yang' | lihat 975, yang |
| utwa | 'yang mana' | |
| inyaaka | 'yang itu.' | |
| inyaamo | 'yang ini' | |
| wahaanggyen unggwya | 'yang tadi itu' | |
| wahaanggyen moo | 'yang tadi ini'; | |
| 983. wiindi | 'hari' | |
| 984. woondik | 'siang' | |
| wonwoondik | 'siang-siang' | |
| 985. onggononggon | 'sinar' | onggon 'cayaha remang'
berkelip-kelip |
| 986. njonjoong, ndunjoong | 'malam' | |
| waanang miir | 'gelap gulita' | miir sangat (khusus
cahaya) |
| 987. waanang, waanam | 'gelap' | |

988.	tigyadigya	'musim kemarau'	tigya kering (khusus musim)
989.	cacariimu	'musim hujan'	carii hujan; mu (?)
990.	yaat	'tahun'	
991.	ndaatmo	'sekarang'	
992.	kekeswaane	'sebentar lagi'	
992.	towooningge	'tidak lama'	
993.	tmbaar	'tempo hari'	
994.	isnembraak	'nanti, kemudian hari'	
995.	pkwahanggyeen	'tadi'	
996.	keskeswaree	'seketika, sebentar'	
	mayknoom, maiknoom	'sabar, sebentar dulu'	
997.	pkwaameen	'kemarin'	
998.	pkwameen kekono	'kemarin dulu'	
999.	windi kiismo	'hari ini'	
1000.	wahanggyeen	'tadi pagi-pagi'	
	pkwaytpkwaytmo		mo 'itu tadi'
1001.	kokwaade pkwaytpkwayt		'besok pagi'
	pkwaa		'besok'
1002.	pkwaa keskono,	'lusa'	
	pkwapkwaade weyndriik		
1003.	pkwaytpkwayt	'pagi-pagi'	
	*pkwayt, pkwait	'pagi'	
	om(o)n(i)yeet	'fajar'	
1004.	amanggiit	'petang, sore'	
	amanggiitnggit	'sore-sore'	
1005.	keskes wanee	'kadang-kadang, sebentar-sebentar'	
	ndowtndowt kono	'sebentar kemudian'	
1006.	ndatabaan	'kapan, bilamana'	
1007.	—	'sudah, siap'	
1008.	yaawi	'belum'	
1009.	qeer	'tidak lagi'	
	key qeer	'jangan buat lagi'	
	nowa qeer	'jangan makan lagi'	
1010.	semaar	'utara'	
1011.	traanggen	'selatan'	
1012.	timur	'timur'	

1013. paaret	'barat'	
1014. yaqaat	'kiri'	
1015. pkwye	'kanan'	
1016. tinambaa	'di atas'	
1017. yabaarnggan	'di jalan'	yabaar 'jalan'
1018. tinambaa deba	'dari atas'	
1019. miir deba	'di bawah (tegak lurus)'	
1020. ndowooro deba	'dari bawah (landai)'	
1021. deba	'dari, hingga'	
1022. 'teyt, teit	'di, pada'	
miiren teyt	'di dalam'	
1023. situuni	'di dekat'	
1024. amyooos	'jauh'	
1025. suwiin	'sekeliling, sekitar'	
1026. idem 1025	'di luar'	
1027. ros wes	'ke luar'	
1028. miir. meres, meer	'di dalam'	
1029	'memasuki'	
1030. watabaan	'di mana'	
1031. naanuwe	'bagaimana'	
1032. moowe, moowo	'begini'	
1033. wooqoowe	'begitu'	
1034. raatuwe	'mengapa'	
1035. vooyen	'barangkali'	
1036. reyn, rein	'sangat'	
1037. nguun	'dan'	
1038. idem 1037	'dengan'	
1039. ninggye	'tidak'	
pkweytaap	'jangan'	bandingkan dengan 109
1040. iyo	'ya'	lihat 866
1041. idem 1039	'tidak, jangan'	
1042. manggayoom	'hanya'	
1043. yoom	'hampir'	
1044. yaam	'tetapi, meskipun, namun'	
1045. naaka	'kalau'	
1046. idem 1044	'meskipun'	
serenaaka	'kalau'	
1047. nggamenon	'karena, sebab'	

1048. wotmoo 'kemari, segera'
1049. anduu nom pkwahabyeer 'saya tidak mau'
tow tom pkwahabyeer 'engkau tidak mau'
1050. pkwaw kom pkwahabyeer 'dia tidak mau'
1051. andu nom yoo 'saya mau'
1052. tow sin tom yooyem om 'engkau juga mau tau'
ningyeeyem 'tidak'
1053. kaap mehen 'duduklah (tunggal)'
kaap ndgiyeet 'duduklah (jamak)'
1054. tatuuwe tow wambye meeye 'mengapa engkau menangis?'
1055. anduu kskuwee 'saya tidak bisa'
1056. anduu yaawi waatitye 'saya belum tahu'
1057. anduu nom kndee, anduu 'saya sudah tahu'
sana kndee
1058. treyet 'letakkanlah'
1059. tow tabaan wes meeye 'engkau hendak ke mana?'
1060. tow deba wes meeye 'engkau dari mana?'
tow watabaan teeye 'engkau berada di mana?'
1061. keskees toombe 'nanti dulu'
1062. anduu nom pkwahaabye 'saya tidak setuju/mengizinkan'
1063. pkwaw saama kyeep 'dia sudah mati'
warikiit
1064. pkwaw yaawi kiyep warik 'dia belum mati'
ninggyee
1065. mbeet ndoqo 'letakkan ke api'
1066. saana mburyeekit 'sudah mendidih'
1067. saana taniit 'sudah masak'
1068. tyaqas saana taniit 'makanan sudah siap'
1069. anduu kriya suruyenjen 'saya pergi mandi dulu'
1070. tow suruyeyem 'engkau sudah mandi?'
1071. tow naane pendeya meeya 'apa yang kau tanyakan?'
1072. tow naane nehrye meeya 'engkau minta apa?'
1073. samboon wehet 'selamat jalan'
1074. kabet wuryeepe 'mari kita pergi'
1075. kokwaade kinjaan namiihe 'besok akan berangkat dua orang laki-laki'
wirik wuryepeet

1076. paha mowneet 'habiskanlah nasi ini' 1048
 1077. kuyu paha monewaat 'habiskanlah oleh kamu semua nasi itu' 1049
 1078. anduu kokok ungya 'saya hendak membeli seekor ayam' 1050
 riyaanjen 1051
 1079. kunduur ingya anduu 'babi yang sudah saya bunuh' 1052
 towhen 1053
 1080. nom syeewa mataba 'manik-manik manakah yang untuk saya?' 1054
 1081. unduu wotmoon naadi 'sepuluh hari lagi baru kami berangkat' 1055
 pkwra yayipet 1056
 1082. pkwaw paree meeyt kinjaan 'katanya si anu sudah berangkat' 1057
 oqono, pkwaw paree kinjaan 1058
 oqono wehaqo meeyt 1059
 1060. 1061
 1062. 1063
 1064. 1065
 1066. 1067
 1068. 1069
 1070. 1071
 1072. 1073
 1074. 1075
 1076. 1077
 1078. 1079
 1080. 1081
 1082. 1083
 1084. 1085
 1086. 1087
 1088. 1089
 1090. 1091
 1092. 1093
 1094. 1095
 1096. 1097
 1098. 1099
 1100. 1101
 1102. 1103
 1104. 1105
 1106. 1107
 1108. 1109
 1110. 1111
 1112. 1113
 1114. 1115
 1116. 1117
 1118. 1119
 1120. 1121
 1122. 1123
 1124. 1125
 1126. 1127
 1128. 1129
 1130. 1131
 1132. 1133
 1134. 1135
 1136. 1137
 1138. 1139
 1140. 1141
 1142. 1143
 1144. 1145
 1146. 1147
 1148. 1149
 1150. 1151
 1152. 1153
 1154. 1155
 1156. 1157
 1158. 1159
 1160. 1161
 1162. 1163
 1164. 1165
 1166. 1167
 1168. 1169
 1170. 1171
 1172. 1173
 1174. 1175
 1176. 1177
 1178. 1179
 1180. 1181
 1182. 1183
 1184. 1185
 1186. 1187
 1188. 1189
 1190. 1191
 1192. 1193
 1194. 1195
 1196. 1197
 1198. 1199
 1199. 1200

